

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI MELALUI  
KEGIATAN KULTUM DI TPA NUR ALAMSYAH AT-TARBIYAH DESA  
KABBA KABUPATEN PANGKEP**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

Muhammad Aswar Yanas

**NIM. 18110006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Maret, 2022**

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI MELALUI  
KEGIATAN KULTUM DI TPA NUR ALAMSYAH AT-TARBIYAH  
DESA KABBA KABUPATEN PANGKEP**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**



**Oleh:**

Muhammad Aswar Yanas

**NIM. 18110006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Maret, 2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI MELALUI  
KEGIATAN KULTUM SANTRI DI TPA NUR ALAMSYAH AT-  
TARBIYAH DESA KABBA KABUPATEN PANGKEP**

SKRIPSI

Oleh:

**Muhammad Aswar Yanas**  
**NIM 18110006**

Telah disetujui, pada tanggal 4 Maret 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing,



**Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., MA.**  
**NIP. 196708162003121002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Mujtahid, M.Ag**  
**NIP. 19750105 200501 1 003**

LEMBAR PENGESAHAN

PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI MELALUI KEGIATAN KULTUM  
DI TPA NUR ALAMSYAH AT-TARBIYAH DESA KABBA KABUPATEN PANGKEP

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Muhammad Aswar Yanas (18110006)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Maret 2022 dan dinyatakan  
**LULUS**  
Serta diterima sebagai salahsatu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

**Ketua Sidang**

Mujtahid, M.Ag

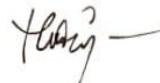
NIP. 19750105 200501 1 005



**Sekretaris Sidang**

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., MA

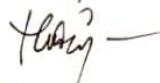
NIP. 196708162000312 1 002



**Pembimbing**

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., MA

NIP. 196708162000312 1 002



**Penguji Utama**

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah puji syukur bagi Allah atas rahmat, karunia dan kasih sayang skripsi ini dapat terselesaikan dan mampu menyelesaikan studi tepat waktu dan semoga terlimpahkan keberkahan pula kepada:

### **Kedua Orang Tua Tercinta Ayahanda Muhammad Yanas (Alm) & Ibunda Ratna. S.**

Untuk mu yang selalu mendukung dalam doa dan support, Terimakasih tak terhingga kepada ayahanda tercinta Muhammad Yanas, Karya ini kupersembahkan untukmu, bukti perjuanganmu tak sia-sia sehingga anakmu ini berhasil menyelesaikan studinya meskipun tanpamu di hari bahagia. Engkau sudah bahagia disana, dan pastinya bangga melihat anakmu sekarang yang berhasil meraih impiannya dan impianmu. Terkhusus juga kepada Ibunda tercinta, yang selalu mensupport dan mendoakan anakmu ini sampai meraih hal yang diimpikannya. Thanks for you, all the best. Semoga keberkahan dan kasih sayang Allah terlimpahkan kepadamu.

### **Ucapan Terimakasih Yang Tiada Tara Kepada Orang Yang Berjasa Dalam Hidup Ini**

Kepada guru-guru tercinta, kyai-kyai, ustadz dan ustadzah, dosen-dosen tercinta dimanapun kalian berada. Suatu permata yang tak ternilai harganya engkau telah berikan kepadaku, yang senantiasa membimbing dan menuntun muridmu ini hingga mampu meraih hal yang diimpikannya. Jasamu sangat berharga dan tidak ternilai harganya. Doaku senantiasa kupersembahkan kepada Allah untukmu agar engkau selalu diberikan kasih sayang, rahmat dari Allah. Mohon maaf apabila ada kesalahan yang pernah dibuat oleh muridmu ini.

### **Karya Skripsi Ini Kupersembahkan Juga Kepada:**

Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani sebagai tempat menimba ilmu selama di Malang.

### **Santri-Santriku Tercinta**

Atas doamu dan dukungan penyemangat dari kalian. Serta solidaritas dan semangatmu mengajarkanku arti perjuangan dalam hidup. Banyak pelajaran berharga yang saya dapatkan dari kalian. Semoga kalian kedepannya meraih kesuksesan, harapan dan cita-citamu dapat tercapai. Aamiin.

### **Keluarga Besar Taman Pendidikan Al Quran Nur Alamsyah At-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep**

Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kontribusi kalian sangat berharga bagi saya. Terimakasih kepada:

Dewan pembina dan Penasihat

Ketua TPA Nur Alamsyah At-Tarbiyah

Guru-Guru TPA Nur Alamsyah At-Tarbiyah

Santri-Santri TPA Nur Alamsyah At-Tarbiyah

**Terimakasih Juga kepada:**

Listia yang selalu membantu dan mensupport selama ini. Sahabat-Sahabat sekalian yang telah mendukung dan membantu saya selama ini. teman-teman kelas A Jurusan Pendidikan Agama Islam terimakasih atas pengalaman berharga dari kalian dari awal sampai akhir studi. Dan juga sahabat seangkatan Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Sahabat santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Al Hasani.

## MOTTO

وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”.

**Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A.**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Muhammad Aswar Yanas Malang, 4 Maret 2022

Lamp : 4 Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

**Assalamu'alaikum wr. Wb.**

Sesudah beberapa kali melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Aswar Yanas

NIM : 18110006

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum Santri Di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, mohon dimaklumi adanya.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Malang, 4 Maret 2022

Dosen Pembimbing



**Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A.**

NIP. 19670816 200312 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 4 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Muhammad Aswar Yanas

NIM . 18110006

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, atas berkat rahmat, hidayah, izin dan karunia-nya skripsi yang berjudul "Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum Santri Di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep" dapat terselesaikan dengan baik meskipun masih banyak kekurangan karena manusia tidak luput dari salah dan khilaf.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan dan terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai suri tauladan contoh yang baik bagi umat manusia. Semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di *yaumul akhir* nanti. Aamiin.

Penulis sangat menyadari dalam penulisan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya peran dan kontribusi dari berbagai pihak yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis. Pada tulisan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta bapak Muhammad Yanas (Alm) dan Ibu Ratna S. Yang telah memberikan support dan doa serta dukungan baik moril dan materil, motivasi dan kasih sayangnya sehingga saya semangat untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan lancar dan berhasil menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Ustadz Abdul Fattah, M.Th.I selaku dosen wali akademik yang telah membimbing sejak awal sampai akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan sumbangsi pemikiran-nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan membagikan ilmu-nya yang sangat bermanfaat selama studi dan seluruh staf Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sangat berperan dalam kelancaran administrasi selama perkuliahan.
8. Keluarga Besar Taman Pendidikan Al-Quran Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.
9. Keluarga Besar Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Hasani yang telah memberikan dukungan dan sebagai wadah menambah wawasan keagamaan dan memperbaiki akhlak.

10. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua, aamiin.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat oengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca sekalian demi perbaikan skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak khususnya bagi pembaca sekalian, semoga dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan khususnya di bidang pendidikan Islam. Aamiin ya robbal ‘alamin.

Wassalamu’alaikum wr.wb.

Malang, 4 Maret 2022

  
Muhammad Aswar Yanas

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-
ب	b
ت	t
ث	ts
ج	j
ح	<u>h</u>
خ	kh
د	d
ذ	dz
ر	r

Huruf Arab	Huruf Latin
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Sh
ض	Dh
ط	Th
ظ	Zh
ع	'
غ	G
ف	F

Huruf Arab	Huruf Latin
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	-
ي	Y

### B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
أ	a
إ	i
أ	u

### C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	Â
إي	Î
أو	Û

### D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أو	aw
أي	ay

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA.....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS.....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK ARAB.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Orisinalitas Penelitian.....	11
F. Penegasan/Defenisi Istilah .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>18</b>
A. Deskripsi Teoritis .....	18
1. Pembentukan Karakter .....	18
a. Defenisi Pembentukan Karakter .....	18
b. Tujuan Pembentukan Karakter .....	21
c. Indikator Nilai-Nilai Karakter .....	23

d. Proses Pembentukan Karakter .....	25
2. Disiplin .....	27
a. Pengertian Disiplin .....	27
b. Faktor Pendorong Peningkatan Kedisiplinan .....	29
c. Indikator Karakter Disiplin.....	31
3. Kegiatan Kultum Santri.....	40
a. Pengertian Kegiatan Kultum.....	40
b. Manfaat Kultum.....	42
4. Santri .....	43
5. Taman Pendidikan Al-Qur'an .....	45
a. Pengertian Taman Pendidikan Al Qur'an.....	45
b. Fungsi dan Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an .....	48
B. Kerangka Berpikir.....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	52
B. Kehadiran Peneliti.....	53
C. Lokasi dan Objek Penelitian .....	54
D. Data dan Sumber Data .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Keabsahan Data.....	58
G. Analisis Data .....	59
H. Prosedur Penelitian .....	62
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
<b>A. PAPARAN DATA .....</b>	<b>67</b>
1. Sejarah TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah .....	.68
2. Letak Geografis.....	.78
3. Identitas Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an .....	.78
4. Visi dan Misi TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah.....	.78
5. Tujuan TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah .....	.78
6. Program Kegiatan .....	.78
7. Data Guru dan Santri .....	.78
8. Struktur Organisasi TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah .....	.78

B. HASIL PENELITIAN .....	78
1. Proses Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum Santri.....	78
2. Implikasi Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum Santri.....	89
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>96</b>
A. Proses Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum Santri.....	96
B. Implikasi Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum Santri.....	108
<b>BAB VI KESIMPULAN .....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>122</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Table 1. Orisinilitas Penelitian.....	11
Table 2 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dikutip dari pusat kurikulum. ....	23
Table 3 Data Guru.....	73
Table 4 Data Santri.....	73

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	51
Gambar 2 Struktur Organisasi.....	77
Gambar 3 Dokumentasi Penerapan.....	86
Gambar 4 Dokumentasi Pembiasaan .....	88
Gambar 5 Proses Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kultum Santri ....	99
Gambar 6 Implikasi Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Kultum.....	109

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Dokumentasi TPA

Lampiran 2 Data Santri

Lampiran 3 Data Guru

Lampiran 4 Piagam Izin Operasional Lembaga

Lampiran 5 Tabel Trianggulasi

Lampiran 6 Bukti Wawancara

Lampiran 7 Instrumen Wawancara

Lampiran 8 Izin Penelitian

Lampiran 9 Surat Keterangan Melakukan Penelitian di Lembaga

Lampiran 10 Bukti Konsultasi

Lampiran 11 Sertifikat Bebas Plagiasi dari Pusat Penelitian dan Academic Writing

## ABSTRAK

Yanas, Muhammad Aswar. 2022. **“Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum Santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep”**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., MA.

---

---

Masalah kedisiplinan adalah masalah mendasar yang perlu menjadi perhatian serius dalam membentuk kepribadian seseorang. Apabila masalah kedisiplinan ini terabaikan, maka tidak heran akan menimbulkan kekacauan sosial seperti pelanggaran tata tertib atau kepribadian yang melakukan tindakan semaunya. Sikap disiplin sendiri merupakan indikator keberhasilan suatu negara dan penentu lembaga pendidikan yang berkualitas. Lembaga pendidikan formal belum bisa menjamin terbentuknya karakter disiplin yang dibuktikan dengan pendidikan agama khususnya pendidikan karakter yang jarang diterapkan di lembaga pendidikan khususnya pada sekolah umum. Oleh karena itu perlu adanya upaya serta kontribusi dari semua pihak khususnya pada kesadaran individu dan peran dari lembaga pendidikan di luar pendidikan Formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk membentuk karakter disiplin.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan kultum santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep dan (2) untuk mengetahui apa implikasi yang terbentuk dari proses pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan kejadian atau fenomena yang ditemukan secara sistematis dan naratif yang kemudian di interpretasikan dengan fokus masalah yaitu pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metod observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles and Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri antara lain yaitu melalui pengenalan dan motivasi, Penerapan, penguatan (Phunishment) dan Pembudayaan. Adapun (2) implikasi pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri yaitu disiplin tanggungjawab, disiplin etika, disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin menaati aturan.

**Kata Kunci:** Pembentukan Karakter, Disiplin, Kultum Santri

## Abstrack

Yanas, Muhammad Aswar. 2022, “**The Formation of Santri Disciplinary Character Throught Kultum Santri Activities at TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Pangkep Regency Kabba Village**”. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., MA.

---

---

Discipline is a fundamental problem that needs to be of serious concern in shaping a person's personality. If this disciplinary problem is ignored, then it is not surprising that it will cause social chaos such as violations of orders or personality that performs the actions at will. Discipline attitude itself is an indicator of the success of a country and a determinant of quality educational institutions. Formal educational institutions have not been able to guarantee the formation of a disciplinary character as evidenced by religious education, especially character education that is rarely applied in educational institutions, especially in public schools. Therefore, there needs to be efforts and contributions from all parties, especially to the awareness of individuals and the role of educational institutions in formal education such as the Qur'anic Education Park to form the character of discipline.

The purpose of this study is (1) to find out how the process of character formation of discipline through the quantum century in TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Kabba Village pangkep regency and (2) to find out what implications are formed from the process of forming the character of century discipline through the activities of quantum century in Nur Alamsyah AT-Tarbiyah landfill kabba village Pangkep regency.

The research method applied in this study is descriptive qualitative research that describes events or phenomena found systematically and negatively, which is then interpreted with the focus of the problem, namely the formation of sanitary discipline character through quantum century activities in TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Kabba Village Pangkep Regency. Data collection techniques were used in this study using observation, interview and documentation methods. Data analysis used is the qualitative data analysis of miles and huberman model with stages of data reduction, presentation of data and withdrawal of conclusions.

The results showed that: (1) The process of character formation of a sanitary discipline through quantum centric activities, among others, namely through the introduction and motivation, Application, strengthening (Phun 'isment) and Culture. As for (2) the implications of the formation of the character of century discipline through the activities of quantum santri, namely the discipline of responsibility, ethical discipline, time discipline, learning discipline and discipline of obeying the rules.

**Keyword:** Character Formation, Discipline, Kultum Santri.

## مستخلص البحث

يأناس, محمد أسوار. 2022. " تكوين طابع الانضباط لدى التلاميذ من خلال أنشطة التعلم في الروضة نور عالم شاه التربية القرآنية في قرية كآبآ ببانكيب مديرية. " البحث الجامعي, قسم التربية الإسلامية, كلية علوم التربية والتعليم, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج محمد هادي مسروري, الليسانس, الماجستير.

مشكلة الانضباط هي المشكلة الأساسية يجب أن تكون مصدر قلق بالغ في تكوين شخصية الشخص. وإذا تم تجاهل هذه المشكلة التأديبية, فإنها ستسبب فوضى اجتماعية مثل انتهاكات النظام أو الإجراءات التعسفية. والانضباط هو أساس نجاح البلد ودليله على نوعية المؤسسات الجيدة. ولم تتمكن المؤسسات التعليمية الرسمية من ضمان تكوين طابع تأديبي كما يتضح من محتوى الدروس الدينية أي تعليم الشخصية الذي يندر تطبيقه, ولا سيما في المدارس العامة. لذلك, يجب أن يكون هناك جهد ومساهمة من جميع الأطراف, وخاصة في وعي الأفراد ودور المؤسسات التعليمية غير الرسمية مثل روضة التربية القرآنية لتكوين طابع الانضباط.

أما أهداف البحث هي (1) لمعرفة عملية تكوين طابع الانضباط لدى التلاميذ من خلال أنشطة التعلم في الروضة نور عالم شاه التربية القرآنية (2) لمعرفة الأثر الذي المشكلة من عملية تكوين طابع الانضباط لدى التلاميذ من خلال أنشطة التعلم في الروضة نور عالم شاه التربية القرآنية.

والأسلوب البحثي المطبق في هذه الدراسة هو البحث النوعي الوصفي الذي يصف الأحداث أو الظواهر التي توجد بشكل منهجي وروائي ثم تفسر مع تركيز المشكلة, أي تكوين طابع الانضباط لدى التلاميذ من خلال أنشطة التعلم. واستخدمت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام أساليب المراقبة والمقابلة والتوثيق.

نتائج البحث تدل على عملية تكوين طابع الانضباط لدى التلاميذ من خلال أنشطة التعلم ومن بينها من خلال التعارف والتحفيز والتطبيق والتعزيز والثقافة. وأما أثر مشكلة الطابع الانضباط لدى التلاميذ من خلال أنشطة التعلم وهي الانضباط من المسؤولية والانضباط الأخلاقي والانضباط الوقت والانضباط التعلم والانضباط من الانصياع للقواعد.

**الكلمة الرئيسية:** تكوين الطابع, الانضباط, تعلم التلاميذ

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Jika merujuk pada tujuan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2004 pada ketentuan umum pasal 2 bagian c, penyelenggaraan pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan pribadi *akhlakul karimah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*Ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat dan cinta tanah air.<sup>1</sup>

Salahsatu tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah pembinaan dan pembentukan akhlak atau budi pekerti yang baik. Pendidikan Akhlak berkaitan dengan pendidikan Islam yang tidak dapat terpisahkan, karena berkaitan dengan pandangan agama terhadap tingkah laku. Jika pandangan agama baik, maka hal itu dianggap baik, jika sebaliknya jika pandangan agama buruk maka hal itu akan dianggap buruk. Secara umum dalam materi pendidikan Islam tidak terlepas dari pembahasan yang berkaitan dengan keimanan/akidah, ibadah dan akhlak. Dengan demikian, pendidikan agama berkaitan dengan pembinaan sikap mental spiritual

---

<sup>1</sup> Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam

yang dapat mendasari lahirnya tingkah laku manusia dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan sejak dini. Karena pendidikan karakter sejak dini diibaratkan sebagai pondasi yang harus dibangun kuat. Apabila pondasi yang dibuat tidak kokoh dan mudah hancur maka akan mempengaruhi kualitas bangunan yang akan dibangun kedepannya. Ibarat anak yang tidak memperoleh pendidikan karakter yang baik sejak dini maka akan mempengaruhi dan menentukan karakter anak kedepannya, apakah baik atau buruk. Begitupula dengan generasi dari suatu bangsa sebagai penerus, penggerak dan pengatur peradaban. Apabila generasi bangsa terlahir dari karakter yang buruk sejak dini, maka nasib suatu bangsa yang dipegang oleh generasinya sendiri akan tercipta buruk juga. Hal ini sejalan dengan pendapat Freud dalam buku Santrock, pendidikan usia dini dikisaran 0-5 tahun akan mempengaruhi keadaannya dimasa dewasa mendatang.<sup>3</sup> Bangsa yang cerdas dan berkarakter akan lahir dari pendidikan yang tepat sejak dini.

Salahsatu penerapan pendidikan karakter sejak dini yaitu dengan pembiasaan atau pembentukan karakter disiplin. Sikap disiplin merupakan sikap yang menampilkan perilaku positif bagi seseorang. Pada umumnya sikap disiplin adalah perilaku yang menampilkan ketaatan pada aturan dan tata tertib yang berlaku. Slamet Santoso dalam Manajemen Pendidikan Karakter mengartikan Disiplin sebagai suatu kesadaran yang muncul yang meliputi sikap dan perilaku

---

<sup>2</sup> Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan, Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2003), Hal. 195.

<sup>3</sup> Jhon W Santrock, *Educational Psychology Edition 5* (New York: McGraw Hill, 2011)

yang sudah tertanam pada diri seseorang yang terlaksana secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan serta sasaran yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

Penerapan karakter disiplin ini akan memberikan dampak pada tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Penanaman karakter disiplin dapat memberikan pemahaman dan pengajaran serta menilai bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas untuk dilakukan dan yang tidak pantas untuk dilakukan merupakan disiplin jangka pendek. sedangkan tujuan jangka panjang dari disiplin adalah pengendalian dan pengarahan diri sendiri.<sup>5</sup> Sehingga membentuk perilaku disiplin merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan baik pada diri sendiri maupun pada organisasi.

Masalah kedisiplinan merupakan masalah mendasar yang mengarah pada perbaikan kualitas kepribadian. Namun, apabila sikap disiplin dianggap biasa maka akan menimbulkan kekacauan dalam kehidupan sosial. Sehingga sikap disiplin merupakan tindakan preventif dalam mencegah masalah sosial yang melahirkan perilaku menyimpang, amoral serta cikal bakal lahirnya dekadensi moral. Sehingga menjadikan sikap disiplin merupakan sikap yang harus dikedepankan.

Lembaga pendidikan memiliki peran sentral dalam mendidik dan membina karakter siswa khususnya dalam penanaman sikap disiplin siswa. Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang

---

<sup>4</sup> Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter Cetakan Ke-1* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019) Hal. 225.

<sup>5</sup> Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah, Alih Bahasa Lina Yusuf* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), Hal. 77

sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.<sup>6</sup> Indikator kepribadian termasuk di dalamnya adalah menanamkan sikap disiplin dan juga mewujudkan akhlakul karimah.

Dari lampiran diatas dapat dipahami salahsatu tujuan pendidikan yaitu bagaimana membina akhlakul karimah siswa salah satu dari bagian implementasi akhlakul karimah siswa adalah dengan menerapkan sikap disiplin. Salahsatu lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam membina akhlak siswa dan perilaku disiplin siswa adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah salahsatu pendidikan non formal penyelenggaraan di luar sekolah yang diselenggarakan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak yang dilewati melalui proses pendidikan dimana di dalamnya membahas tentang hukum tajwid yaitu membaca Alquran yang baik dan benar.<sup>7</sup> Selain itu fungsi TPA bukan hanya sekedar pendidikan membaca Al-Qur'an melainkan juga dijadikan wadah dalam penanaman nilai-nilai Islam termasuk penanaman akhlakul karimah santri.

Hal tersebut didasari dengan kejadian yang terjadi saat ini dimana peran pendidikan formal khususnya sekolah umum, masih belum memberikan dampak

---

<sup>6</sup> Lampiran perpres Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>7</sup>Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI)*, (Jakarta Pusat: DPP BKPMI, 1994), Hal. 2.

yang signifikan dalam pembinaan akhlakul karimah yang terbukti dengan kurangnya waktu jam pelajaran mata pelajaran agama di sekolah umum formal.<sup>8</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nur Alamsyah At Tarbiyah adalah salahsatu lembaga pendidikan Al-Quran yang masih tergolong baru didirikan tahun 2021 tepatnya pada bulan juni. Letak geografisnya, TPA Nur Alamsyah At Tarbiyah terletak di Desa Kabba, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene Kepulauan, Sulawesi Selatan. Yang juga tidak jauh dari jalan raya penghubung trans sulawesi. Dari bandara Sultan Hasanuddin ke lokasi TPA Nur Alamsyah At Tarbiyah berjarak sekitar 40-45 KM dan dari jalan raya penghubung trans sulawsi berjarak sekitar 800 meter.

TPA ini didirikan atas dasar banyaknya antusias dan dukungan masyarakat untuk mendirikan lembaga pendidikan Al-Qur'an tersebut. Hasilnya, pada awal berdirinya TPA tersebut telah berhasil mengumpulkan siswa sebanyak 64 santri orang yang kemudian sampai saat ini sudah berkembang menjadi 104 santri dan santri kemungkinan besar akan bertambah. Pada bulan oktober 2021 telah berhasil mendapatkan izin legalitas dan terdaftar di kementrian Agama kabupaten Pangkajene Kepulauan. Bisa dikatakan perkembangan TPA ini, berkembang sangat pesat, didukung oleh kehadiran santri yang semakin hari semakin bertambah, juga beberapa fasilitas pendukung dan penunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TPA Nur Alamsyah At Tarbiyah. Di TPA ini juga masih baru berdiri sehingga untuk masalah kedisiplinan masih

---

<sup>8</sup> Lisa Retnasari, Dkk, "Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius," Jurnal Solma, 1 (2019), Hal. 32.

menyesuaikan dan masih dalam tahap proses pendidikan sehingga masih perlu upaya dalam menerapkan kedisiplinan santri di TPA tersebut.

Kondisi masalah kedisiplinan santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah masih memprihatinkan, masih banyak siswa yang masih kurang sopan kepada gurunya, sering berkelahi, berkata kasar, pakaian juga masih tidak sopan, kebetulan TPA tersebut masih belum mempunyai seragam, sehingga pakaiannya cenderung bebas. Tata cara berpakaian sebagian santriwati masih ada yang belum menunjukkan tata cara berpakaian layaknya seorang muslimah dan masih banyak santri yang dengan sesuka hatinya datang terlambat dan ketika ditanya apa alasannya terlambat, kebanyakan santri dan santriwati belum bisa memberikan alasan logis, kuat dan dapat dipercaya.

Melihat banyaknya santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba, juga melahirkan karakteristik yang berbeda-beda, yang dapat ditinjau dari segi akhlak dan kedisiplinan yang masih kurang. Hal diatas juga diperkuat dari hasil wawancara dari salah seorang guru di TPA tersebut.

“Santri disini banyak, dan tenaga pengajar juga masih minim, sehingga kami kesulitan untuk mendidik anak-anak yang begitu banyak. Apalagi terkait dengan akhlak santri, sepertinya mereka belum mengenal adab yang baik, khususnya kepada guru, orang tua dan rekan santrinya yang lainnya. Mereka kebanyakan masih banyak yang sering berkata kasar, berkata kotor, tidak sopan kepada guru. Tidak menghargai guru jika menjelaskan materi pembelajaran. Bahkan sempat kami dapatkan kasus usia santri yang sebentar lagi masuk usia remaja, justru melakukan perilaku menyimpang seperti pacaran dan sempat kami hukum, cukup kesal juga melihat kelakuan santri yang seperti itu. Hal tersebut menjadi tugas utama kami sebagai pendidik dalam mendidik mereka agar menjadi santri yang berakhlak karimah dan kami juga membutuhkan bantuan

saudara semoga dari penelitian yang dihasilkan , paling tidak ada kontribusinya dalam menyelesaikan permasalahan akhlak di TPA Kami”<sup>9</sup>

Masalah tersebut bukan masalah yang biasa, masalah diatas adalah masalah yang butuh perhatian serius dari semua pihak. Adanya peran orang tua sebagai basis pendidikan utama dan pertama di keluarga menjadi sangat penting, tidak cukup dengan pendidikan yang ada di keluarga, peran lembaga pendidikan di luar keluarga baik lembaga pendidikan formal dan non formal sangat dibutuhkan dan berkontribusi besar dalam penyelesaian masalah tentang kurangnya kedisiplinan yang dapat melahirkan tindakan amoral yang menghasilkan dekadensi moral atau akhlak tercela. Pendidikan di masyarakat dan juga peran pemerintah juga sangat dibutuhkan agar tidak lahir lagi perilaku menyimpang yang akan merusak citra suatu negara.

Selain itu anggapan bahwasanya pendidikan dianggap sebagai alat dalam memperbaiki kualitas ekonomi masyarakat, adalah konteks pendidikan yang terlalu sempit. Menurut Cameron, pendidikan tidak hanya sebagai alat untuk mencari nafkah, melainkan perlu adanya pendidikan karakter sejak dini. Tidak hanya terfokus pada perbaikan kualitas kesejahteraan masyarakat melainkan perlunya terbentuk masyarakat dan warga negara yang baik sehingga masa depan sejahtera dan karakter baik dapat terbentuk.<sup>10</sup>

Dalam pembentukan karakter disiplin pastinya melewati proses atau perlakuan (*treatment*) atau tepatnya melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter sendiri dapat dilakukan dengan berbagai cara salahsatunya melalui

---

<sup>9</sup> Darwis AD, Wawancara ( Pangkep, 23 Juli 2021).

<sup>10</sup> Lee Jerome and Ben Kisby, *The Rise Of Character Education In Britain, Palgrave Studies In Young People and Politics* (London, Palgrave Macmillan, 2019), Hal. 19.

pembiasaan. karakter tidak hanya sebatas pada pemahaman saja melainkan butuh penerapan melalui kebiasaan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Aristoteles yang berpandangan bahwa warga negara dapat berbudi luhur atau berkarakter baik dapat dilakukan melalui “kebiasaan” yaitu melalui penanaman kebiasaan atau kebiasaan perilaku tertentu. Misalnya pembiasaan terhadap perilaku disiplin contohnya datang tepat waktu ke sekolah, hal tersebut dilakukan melalui pengulangan kebiasaan perilaku.<sup>11</sup>

Di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah punya program khusus yaitu program kultum santri. kegiatan kultum santri di TPA Tersebut merupakan salahsatu program harian, dimana santri bergiliran menyampaikan kultum (kuliah tujuh menit) berupa tauziah atau hikmah-hikmah Islam sebagai bentuk syiar Islam dan dakwah Islamiyah. Juga dapat melatih siswa untuk mengembangkan kompetensinya.

Peneliti tertarik untuk menghubungkan antara penanaman karakter dan kultum santri. Karena dalam pembentukan karakter santri butuh *treatment* maka kultum santri adalah suatu kegiatan yang menarik untuk kita amati sebagai bentuk perlakuan dalam penanaman karakter disiplin santri. Karena kegiatan ini dilakukan di awal sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Dari kegiatan tersebut dapat dilakukan pembiasaan sehingga lahir beberapa nilai-nilai karakter sehingga dapat terwujud pembentukan karakter yang diharapkan.

Sehingga Melihat urgensi dari paparan diatas yang membutuhkan peran dari Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai salahsatu penyelenggara pendidikan

---

<sup>11</sup> *Ibid*, Hal. 41.

non formal keagamaan, diharapkan dapat membina akhlakul karimah santri khususnya berkaitan dengan penanaman karakter disiplin. Juga didasari dan diperkuat dengan hasil pengamatan sementara diperoleh hasil bahwa sikap disiplin santri masih kurang, dimana dibuktikan banyaknya santri yang terlambat hadir dan tidak mampu memberikan alasan logis kenapa mereka terlambat, kurang menghormati guru dan orang yang dewasa, tidak sopan kepada guru, masih bermain gadget ketika pembelajaran berlangsung. Dengan alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI MELALUI KEGIATAN KULTUM SANTRI DI TPA NUR ALAMSYAH AT-TARBIYAH DESA KABBA KABUPATEN PANGKEP”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan kultum santri di TPA Nur Alamsyah Nur Alamsyah AT-Tarbiyah?
2. Apa implikasi dalam pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri di TPA Nur Alamsyah At-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari penjabaran latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep.
2. Mengetahui implikasi dari pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri di TPA Nur Alamsyah At-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari hasil penelitian yang di peroleh dapat memberikan manfaat bagi secara teoritis dan akademis.

1. Bagi akademis

Dari Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas khazanah keilmuan tentang penanaman perilaku disiplin santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan sebagai rujukan pengembangan teori dan penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi positif dan bermanfaat dalam penanaman perilaku disiplin santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nur Alamsyah At -Tarbiyah.

### 3. Bagi lembaga

Diharapkan dari penelitian ini, bermanfaat bagi lembaga dalam pengembangan serta evaluasi program/kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Serta mengetahui sasaran program dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (santri) pada lembaga pendidikan.

### 4. Bagi santri

Diharapkan dari penelitian ini, munculnya keesadaran kepada santri akan pentingnya penerapan sikap disiplin yang dilakukan sehari-hari sehingga terbentuk kebiasaan dan membentuk kepribadian yang baik bagi santri.

### 5. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat khususnya bagi peneliti sebagai bentuk kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh dari temuan penelitian pada penelitian ini. serta sebagai salahsatu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang strata 1.

## E. Orisinilitas Penelitian

**Table 1. Orisinilitas Penelitian**

No	Profil Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ismail Latif Marpaung <b>Skripsi</b> <i>“Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa</i>	Penelitian pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus.	Hasil penelitian: Strategi pembentukan karakter disiplin melalui keteladanan, pembiasaan <i>modelling</i> dan pemberian sanksi. Adapun faktor pendukung dalam	Sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter disiplin.	Penelitian lebih fokus pada pembentukan karakter Disiplin melalui pembiasaan . studi kasus di dua sekolah

	<p><i>Pandemi Covid 19 di SD Plus Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim ”.</i></p> <p>Program Pascasarjana Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang</p>		<p>pembentukan karakter disiplin adalah adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran para siswa, kekompakan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pengaruh lingkungan keluarga yang kurang mendidik anaknya dan kurangnya kesadaran akan pentingnya karakter disiplin.</p>		<p>formal yaitu SD Plus Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim.</p>
2.	<p>Muhammad Sobri, dkk Jurnal. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah</p>	<p>Pendekatan Kualitatif Jenis Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menyimpulkan bahwa karakter disiplin siswa terbentuk melalui beberapa identifikasi kultur sekolah yakni artifak sekolah, tata tertib, ritus atau upacara-upacara, dan nilai-nilai atau keyakinan yang dianut warga sekolah.</p>	<p>Sama – sama meneliti tentang Karakter Disiplin</p>	<p>Penelitian ini lebih fokus pada pembentuk an karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah.</p>
3.	<p>Ibanatul Fitriyah. <b>Tesis</b> “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas</p>	<p>Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian stratetgi pembentukan karakter disiplin siswa disekolah meliputi strategi sekolah dan guru. Strategi guru: melalui</p>	<p>Sama-Sama meneliti Karakter Disiplin</p>	<p>Penelitian ini lebih fokus pada strtategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI</p>

	<p>IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan” Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018.</p>		<p>perencanaan, monitoring dan evaluasi. sedangkan strategi guru: pemberian teladan, nasihat dan pembiasaan. Bentuk-bentuk pembentukan karakter disiplin dilaksanakan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan terprogram. Implikasinya adalah membuat sinergi antara program yang disusun oleh sekolah dengan pelaksanaan pembentukan karakter disiplin pada pembelajaran jarak jauh dengan pengawasan orang tua siswa yang dirancang dan disesuaikan dengan kondisi yang serba terbatas sehingga karakter disiplin siswa terbentuk.</p>		
--	--	--	--	--	--

Skripsi Ismail Latif Marpaung yang berjudul “*Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Plus Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim* ”. metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang menjadi persamaan dan

perbedaan antara penelitian sebelumnya dan yang akan dilakukan adalah peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter disiplin, konsentrasinya adalah pada strategi sedangkan *treatment*-nya adalah melalui metode pembiasaan. sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini, difokuskan pada pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri dan juga di laksanakan pada lembaga non formal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Sedangkan pada tesis Ibanatul Fitriyah dengan judul “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan”. Yang menjadi persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti yang memfokuskan pada karakter disiplin lebih kearah strategi. Sedangkan yang membedakan ada pada penerapannya, pada penelitian ini diterapkan pada santri pada lembaga pendidikan non formal Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Dan terakhir pada jurnal Muhammad Sobri, dkk. Dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah” persamaanya adalah sama-sama meneliti karakter disiplin perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian dalam jurnal Muhammad Sobri melalui kultur sekolah sedangkan dalam penelitian skripsi ini adalah pada kegiatan kultum sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa, yang membedakan antara penelitian dalam skripsi inii adalah ada pada *treatment* dan lokasi penerapan karakter disiplin tersebut. Perlakuan nya melalui kegiatan kultum santri dan yang menjadi lokasi

penelitian adalah pada lembaga pendidikan non formal Taman Pendidikan Al-Qur'an.

#### **F. Penegasan/Defenisi Istilah**

1. Pembentukan : Usaha terencana yang dilewati melalui proses untuk menghasilkan sesuatu yang mengarah pada nilai positif.
2. Karakter Disiplin : Kepribadian seseorang yang menampilkan sikap taat pada aturan dan menaati nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku.
3. Santri: Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata santri merupakan seseorang yang mendalami agama dengan serius dan bersungguh-sungguh.<sup>12</sup>
4. Kegiatan : aktifitas atau program tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang di inginkan.
5. Kultum Santri : Salah satu program yang diselenggarakan dalam bentuk penyampaian syiar Islam melalui lisan kepada pendengarnya yang dilakukan oleh seorang santri.
6. Taman Pendidikan Al Qur'an: Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah salahsatu lembaga pendidikan di luar sekolah umum (non formal) yang dikhususkan kepada anak-anak dimana di dalamnya terdapat kegiatan membaca serta belajar Al-Qur'an secara mendalam sejak dini guna membentuk insan yang berkarakter Qur'ani dan berakhlakul karimah.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008) Hal. 878.

<sup>13</sup> H. M. Budiarto dkk, *Panduan Praktis Pengelolaan (TKA-TPA-TQA)*, (Yogyakarta: Lembaga Dakwah dan Pendidikan Al-Qur'an, 2006), Hal. 4.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah peneliti dan pembaca pada khususnya berikut dijabarkan gambaran sistematika pembahasan dari isi skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan meliputi bab I sampai VI. Lebih detailnya dijabarkan sebagai berikut:

### **1. BAB I. Pendahuluan**

Pada bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

### **2. BAB II. Kajian Pustaka**

Pada bab ini lebih banyak disajikan berupa teori teori yang relevan dengan penelitian ini yang disajikan dalam bentuk deskriptif atau lebih tepatnya berisikan teori yang diturunkan dari variabel penelitian yang ditetapkan.

### **3. BAB III. Metode Penelitian.**

Pada bab ini berisi tentang rencana metode penelitian yang diterapkan dalam melakukan penelitian pada skripsi ini. Adapun cakupan metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, prosedur penelitian, dan analisis data.

### **4. BAB IV. Paparan Data dan Hasil Penelitian.**

Pada bab ini dijabarkan paparan data dari lokasi penelitian yang meliputi: Sejarah, Letak Geografis, Identitas Lembaga, Visi Misi, Program, Data Guru dan Santri dan Struktur Organisasi dan penyajian data yang meliputi:

- a. Proses pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum
- b. Implikasi pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum

#### 5. BAB V. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini citekankan pada penyajian pembahasan dan keterkaitan antara temuan dan teori yang meliputi:

- a. proses pembentukan karakter melalui kegiatan kultum
- b. Implikasi pembentukan karakter santri melalui Kegiatan kultum

#### 6. BAB VI. Penutup

Pada bab terakhir berisi tentang paparan kesimpulan hasil penelitian dan juga saran untuk pengembangan lembaga maupun kegiatan dalam pengembangan mutu lembaga.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teoritis

##### 1. Pembentukan Karakter

###### a. Defenisi Pembentukan Karakter

Pembentukan dalam kamus besar bahasa Indonesia mengandung pengertian yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>14</sup> Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mask*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>15</sup>

Dalam istilah psikologi, watak atau perangai khas yang mengidentifikasi karakter seseorang sehingga dapat membedakan kepribadiannya dengan orang lain.<sup>16</sup> Dari sisi terminologi, definisi karakter diformulasikan dengan kalimat yang berbeda-beda, namun substansinya hampir sama. Salahsatunya yang dikemukakan oleh Suyanto, yang menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Hal. 136.

<sup>15</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Hal. 12.

<sup>16</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012), Hal. 510.

<sup>17</sup> Taufiqurrahman dan Siti Musawwamah, *Pembentukan Karakter Mahasiswa Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam* (Pamekasan, Duta Media Publishing, 2012), Hal. 11.

Menurut Zuhriy dalam *Kapita Selekta Pendidikan*, karakter adalah suatu sistem/program menumbuhkan nilai-nilai karakter anak didik mencakup kognitif, tekad, kesadaran individu serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, adanya keinginan dan *action* untuk mengimplementasikan nilai-nilai terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa sehingga terwujudnya insan kamil.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Kertajaya dalam pendidikan karakter di era milenial, karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu objek atau individu. Karakteristik yang asli dan berakar pada kepribadian atau individu benda, serta “mesin” yang mendorong bagaimana bertindak, berperilaku, katakanlah, menanggapi sesuatu.<sup>19</sup>

Dari beberapa defenisi karakter diatas dapat disimpulkan bahwa, karakter adalah ciri khas kepribadian yang melekat pada diri seseorang yang diwujudkan melalui tindakan. Dari beberapa defenisi karakter menurut para ahli diatas, saya sepekat dengan pendapat Zuhriy, karakter harus diterapkan dengan mencakup ranah kognitif, bukan hanya pada ranah kognitif melainkan penekanan pada ranah afektif dan psikomotorik. Dengan realisasi ranah tersebut memberikan arahan pada pembentukan kepribadian yang berakhlakul karimah yang menanamkan nilai-nilai positif serta patuh pada norma-norma serta aturan-aturan yang ditetapkan baik dari segi individu, keluarga, masyarakat, dan berbangsa dan bernegara.

---

<sup>18</sup> Khairul Aziz dkk, *Kapita Selekta Pendidikan* (Riau: Dotplus Publisher, 2021), Hal. 32

<sup>19</sup> Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), Hal. 35.

Pemaknaan istilah karakter lebih berkonotasi positif, bukan “netral”. Istilah karakter sering juga dihubungkan dengan istilah sejenisnya yakni etika, akhlak, atau nilai luhur, dan berkekuatan moral. Karakter juga sering diasosiasikan dengan istilah temperamen yang lebih memberi penekanan pada defenisi psikosial yang dihubungkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Sedangkan karakter dilihat dari sudut pandang behavioral lebih menekankan pada unsur somatopsikis yang dimiliki sejak lahir.<sup>20</sup>

Sedangkan dalam terminologi Islam, karakter disamakan dengan khuluq (bentuk tunggal dari akhlak) yaitu kondisi *batiniyah* dalam *lahiriyah* (luar) manusia. Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang berarti perangai, tabiat, adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang bentuk mufradnya adalah (*khuluqun*) yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>21</sup>

Menurut Muhammad bin Ali asy-Syarif al-Jurjani dalam buku Ali Abdul Halim Mahmud, menyatakan akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri yang darinya keluar perbuatan-perbuatan dengan mudah, ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Akhlak adalah sifat manusia dalam bergaul dengan sesamanya ada yang terpuji ada yang tercela.<sup>22</sup>

Sedangkan Al Ghazali menerangkan bahwa akhlak atau *khuluq* adalah suatu kondisi dalam jiwa yang suci dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktifitas

---

<sup>20</sup> Suprayitno, *Pendidikan Karakter*, Hal. 11.

<sup>21</sup> Suprayitno, *Pendidikan Karakter*, Hal. 56.

<sup>22</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia* (Jakarta: Gema Insani Pres, 2004), Hal 32.

yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak, perangai, tabiat yang melekat pada kepribadian seseorang yang dapat diidentifikasi yang dapat membedakan kepribadian seseorang. Sedangkan dalam Islam sendiri karakter disebut sebagai akhlak yang memiliki makna serta substansi yang sama dengan definisi karakter pada umumnya. Jika dalam kepribadian seseorang menampilkan kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, serta watak baik lainnya maka hal tersebut menggambarkan karakter yang baik yang melekat pada kepribadian seseorang. begitupun sebaliknya apabila watak, tabiat yang melekat pada diri seseorang adalah berupa kebohongan, kerakusan, serta perilaku tercela lainnya maka hal tersebut menggambarkan karakter buruk pada diri seseorang tersebut.

#### **b. Tujuan Pembentukan Karakter**

Pembentukan karakter tidak lepas dari peran pendidikan. Karena dibalik pembentukan karakter, maka ada peran pendidikan diantaranya untuk mendidik siswa atau santri dalam hal mendidik karakter sebagai wujud kepribadian yang baik. Dalam membentuk karakter seseorang pastinya dilewati melalui fase pendidikan dan pembentukan kebiasaan sehingga tercipta watak yang baik dalam pribadi seseorang. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengara pada pembentukan karakter dan akhlak

---

<sup>23</sup> Mahmud, *Akhlak Mulia*, Hal. 32.

mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.<sup>24</sup>

Menurut Sahrudin dan Sri dalam Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, berpendapat bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk masyarakat yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, serta berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sekaligus berlandaskan Pancasila.<sup>25</sup>

Lebih lanjut Sahrudin, pendidikan karakter memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar ia tumbuh menjadi sosok yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- b. Memperkuat dan membangun perilaku masyarakat yang multikultur.
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif.<sup>26</sup>

Agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai, dibutuhkan kerjasama dari semua pihak terutama keluarga dan masyarakat dan juga peran internal itu sendiri. Peran keluarga dan masyarakat serta lingkungan sekolah sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan

---

<sup>24</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal. 3

<sup>25</sup> Lilis Rosita, "Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, (Desember, 2018), Hal. 11

<sup>26</sup> Rosita, *Pendidikan Berbasis Karakter* Hal. 11.

mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

Satuan pendidikan atau lembaga pendidikan selama ini sudah mengajarkan nilai-nilai karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal tersebut merupakan pra-kondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik pusat kurikulum. Nilai prakondisi (*the existing values*) yang dimaksud antara lain takwa, bersih, rapih, nyaman, dan santun.

### c. Indikator Nilai-Nilai Karakter

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>27</sup>

Table 2 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dikutip dari pusat kurikulum.

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan

<sup>27</sup> Hartono, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013," Jurnal Budaya, 2 (Agustus, 2014), Hal. 262-263.

		agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan, orang lain yang berbeda darinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
7	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
8	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
9	Semangat	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan diri dan kelompoknya.
10	Kebangsaan	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa.
11	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
12	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
13	Cinta Damai	Sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
14	Gemar Membaca	Kebiasaan Menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
15	Peduli Lingkungan	sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
16	Peduli Sosial	Sikap dan Tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

17	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
----	----------------	---

#### **d. Proses Pembentukan Karakter**

Proses pembentukan karakter merupakan usaha atau suatu proses yang terencana yang dilakukan untuk menanamkan hal positif pada anak baik dalam lingkup pendidikan (sekolah), keluarga, dan lingkungan atau masyarakat yang bertujuan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan norma, dan kaidah moral dalam bermasyarakat.<sup>28</sup>

Ada beberapa cara dalam proses pembentukan karakter pada anak diantaranya adalah dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah, mengenalkan dan membiasakan hal-hal positif yang bisa diterapkan dan dilakukan dalam lingkungan masyarakat.<sup>29</sup>

Beberapa proses untuk terjadinya pembentukan karakter yaitu pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan/pembiasaan, pembudayaan internalisasi menjadi karakter.

##### 1) Pengenalan

Pengenalan adalah seseorang anak diperkenalkan tentang perbuatan baik dari lingkungan maupun keluarga. Misalnya seorang anak diperkenalkan sikap disiplin berupa ketaatan pada aturan yang ditetapkan di sekolah, seperti datang

<sup>28</sup> Budi Setianto Purwowiyoto, Candrajiwa Indonesia, Glosarium (Kamus Ringkas), (Jakarta: Penerbit Budi Setiano Purwowiyoto, 2020), Hal. 323.

<sup>29</sup> Purwowiyoto, *Candrawijaya Indonesia*, Hal. 323.

tepat waktu ke sekolah. Pada tahapan ini bertujuan untuk menanamkan perbuatan baik pada memorinya.

## 2) Pemahaman

Menurut Nanang Sudjana dalam Pemahaman adalah yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik dimana kemampuan peserta didik menginterpretasikan apa yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, sebagai contoh pemahaman yang diterapkan dari apa yang diperoleh dari guru sebagai sumber informasi dan mampu menerapkan pada kasus lainnya.<sup>30</sup> Pemahaman berupa arahan atau pemberian informasi yang berkaitan dengan perbuatan baik yang sudah dikenalkan pada anak. Tujuannya adalah anak tahu akan manfaat dan pentingnya perbuatan baik dan mau melakukannya.

## 3) Penerapan

Wahab dalam buku tujuan penerapan program, mengemukakan penerapan adalah berupa tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>31</sup> Penerapan yang dimaksud adalah memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pemahamannya terkait dengan perbuatan baik anak. Jadi bukan hanya sekedar pemahaman di memori saja tapi penting untuk di aplikasikan, karena karakter akan berkaitan dengan moral dan perbuatan baik. Tidak cukup hanya sekedar tahu, tapi perlu juga diterapkan.

## 4) Pengulangan/kebiasaan.

---

<sup>30</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), Hal. 24.

<sup>31</sup> Wahab, *Tujuan Penerapan Program* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), Hal 63.

Setelah memahami dan menerapkan karakter yang baik, agar terbentuk kebiasaan pada diri seseorang. Maka perlu pengulangan secara terus menerus agar terbentuk kebiasaan yang baik. Dari kebiasaan yang baik itu akan memberikan dampak positif berupa terbentuknya karakter yang baik. Karena dalam penerapannya tidak cukup dengan sekali saja melainkan perlu diulang berkali-kali.

#### 5) Pembudayaan

Dalam pembudayaan disini harus ada peran masyarakat dan keluarga yang berperan langsung sebagai lingkungan dalam penerapan karakter. Setelah melakukan pembiasaan, kebiasaan itu perlu diterapkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan pada lingkup komunitas tertentu sehingga membudaya. Bahkan jika perlu adanya *punishment* agar karakter tersebut benar-benar dengan baik dan membudaya di lingkungan tersebut.

#### 6) Internalisasi menjadi karakter

Karakter akan menjadi kuat jika ikut didorong dengan kepercayaan. Jika semua sudah tercapai dan telah dilaksanakan maka akan ada kesadaran dalam diri seseorang untuk melakukan hal yang baik tersebut tanpa adanya paksaan lagi dalam melakukannya.

## **2. Disiplin**

### **a. Pengertian Disiplin**

Menurut Soegarda Poerbakawatja dalam ensiklopedia pendidikan, memberikan pengertian disiplin sebagai berikut:

- 1) Disiplin adalah suatu proses dalam pengaplikasian kehendak , dorongan atau kepentingan dalam rangka mewujudkan cita-cita atau tujuan tertentu yang memberikan implikasi yang berefek.
- 2) Pengawasan secara langsung kepada pelajar untuk memberikan efek berupa hukuman.
- 3) Dalam sekolah diterapkan suatu tata tertib dalam rangka mencapai tujuan dan fungsi pendidikan.<sup>32</sup>

Disiplin diartikan sebagai kesediaan untuk mematuhi peraturan yang baik, demikian itu bukan hanya patuh karena ada tekanan dari luar, melainkan kepatuhan di dasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan itu.<sup>33</sup> Keith Davis mengemukakan bahwa disiplin merupakan pengawasan terhadap diri sendiri untuk melaksanakan segala bentuk tanggung jawab yang telah disetujui.<sup>34</sup> Lebih lanjut Wykoff dalam jurnal bimbingan dan konseling menjelaskan defenisi disiplin adalah proses belajar mengajar yang mengarah pada ketertiban dan kesadaran diri.<sup>35</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu perilaku yang mencerminkan ketaatan pada aturan yang berlaku serta kesadaran untuk patuh terhadap aturan, nilai serta norma yang berlaku. Kedisiplinan merupakan salahsatu karakter manusia yang baik, karena dengan adanya kedisiplinan dalam

---

<sup>32</sup> Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 2007), Hal. 81.

<sup>33</sup> Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), Hal. 83.

<sup>34</sup> Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, Dan Disiplin Dalam Pengembangan Nasional* (Bandung: Penerbit Alumni, 1988), Hal. 747.

<sup>35</sup> Ika Ernawati, "Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015", *Jurnal Bimbingan dan Konsuling*, 1 (2016), Hal. 5.

kepribadian memberikan gambaran kepribadian yang berkarakter baik dan juga memberikan efek baik pada kehidupan sosialnya.

#### **b. Faktor Pendorong Peningkatan Kedisiplinan**

Ada empat faktor menurut Tulus Tu'u dalam bukunya yang dapat mempengaruhi seorang individu terdorong untuk melakukan perilaku kedisiplinan khususnya kedisiplinan individu yaitu: mengikuti dan menaati peraturan, kesadaran diri, alat pendidikan, hukuman. Keempat faktor ini yang dijadikan sebagai indikator dominan dalam penerapan sikap disiplin.<sup>36</sup> Adapun alasannya sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri dianggap sebagai penting karena dapat mempengaruhi kualitas diri sehingga terwujud sikap disiplin yang diinginkan.
- 2) Mengikuti dan menaati peraturan adalah bagian dari kelanjutan atas kesadaran diri sebagai langkah dalam penerapan sikap disiplin dalam berperilaku sehingga dapat terwujud kesadaran dan kemauan yang berkelanjutan. Dalam aturan juga yang menjadi faktor pendorong dan penekanan adalah pihak luar sehingga dalam dirinya ada kesadaran dalam menaati aturan dan tata tertib yang berlaku sehingga kesadarannya menjadi kuat.
- 3) Alat pendidikan dijadikan sebagai media dalam pembinaan serta pembentukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.

---

<sup>36</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), Hal. 49.

- 4) Hukuman sebagai bentuk upaya memberikan kesadaran terhadap perilaku sehingga ada upaya dalam mewujudkan perilaku yang diinginkan.

Dari faktor diatas, apabila diterapkan dalam pribadi seseorang berdasarkan atas tekad dan kemauan individu yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari maka besar harapan untuk mendorong diri dari setiap individu untuk membentuk budaya disiplin. Dalam penerapannya, bukan hal yang mudah dan instan dibutuhkan kemauan serta melakukan pembiasaan yang bersifat terus menerus dan konsisten sehingga kedisiplinan bisa membudaya pada diri seseorang/individu.

Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lain lagi yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan individu, antara lain teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin.<sup>37</sup>

#### 1) Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibanding apa yang mereka dengar. Lagi pula hidup manusia banyak dipengaruhi peniruan-peniruan terhadap apa yang dianggap baik dan patut ditiru.

#### 2) Lingkungan berdisiplin

---

<sup>37</sup> Tu'u, *Peran Disiplin*, Hal. 49.

Kedisiplinan dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Seseorang yang berada pada lingkungan yang senantiasa menerapkan budaya disiplin, maka akan mudah menerapkan kedisiplinan karena faktor lingkungan sangat mempengaruhi tindakan seseorang. Begitupun sebaliknya jikalau dalam suatu lingkungan perilaku disiplin sering diabaikan oleh seseorang, maka akan sulit dalam penerapan kedisiplinan. Oleh karena itu lingkungan yang baik akan memberikan lingkungan yang baik yang tertata. Begitupun sebaliknya lingkungan yang buruk maka akan menghasilkan lingkungan yang buruk.

### 3) Latihan berdisiplin.

Latihan disiplin juga sangat mempengaruhi terbentuknya perilaku disiplin. Karena kedisiplinan tidak hanya diterapkan sekali saja, melainkan butuh pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus sehingga menghasilkan budaya disiplin.

### **c. Indikator Karakter Disiplin**

Menurut Fatmawati dalam jurnal Ilmu Pendidikan ada beberapa indikator karakter disiplin yaitu datang tepat waktu, patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah, mengerjakan mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar.<sup>38</sup> Lebih lanjut menurut Prastika indikator disiplin antara lain.

#### 1) Datang kesekolah dan pulang kesekolah tepat waktu.

---

<sup>38</sup> Renia, dkk, "Analisis Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring", Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan: 3 (2021), Hal. 3063.

Pada setiap lembaga pendidikan pasti telah menetapkan waktu kerja yang telah disepakati baik untuk karyawan sekolah, guru ataupun siswa. Waktu kerja yang dimaksud berarti telah ditetapkan waktu untuk datang ke sekolah dan juga waktu selesai dalam tugas sekolah (waktu pulang). Salahsatu bagian dari bentuk ke disiplinian bagi siswa adalah datang tepat waktu ke sekolah, tidak terlambat dan pulang tepat waktu.

2) Patuh pada tata tertib dan aturan sekolah.

Setiap sekolah pasti telah menetapkan aturan serta tata tertib yang berlaku di sekolah sebagai bentuk keseriusan dan kedisiplinan siswa. Apabila melanggar tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah maka konsekuensinya adalah adanya hukuman (*punishment*) yang di setiap lembaga berbeda-beda dalam penerapan hukuman tersebut. Misal, apabila di sekolah terdapat siswa yang melanggar aturan di sekolah seperti merokok di jam sekolah, hukuman yang diberikan adalah pembinaan di BK bahkan sampai hukuman yang melatih fisik atau pikiran atau pembinaan. Hal tersebut gunanya untuk melatih siswa agar tidak berbuat sesuka hatinya dan patuh pada rambu-rambu aturan yang diterapkan sekolah sebagai bentuk melatih kedisiplinan siswa.

3) Mengerjakan setiap tugas yang diberikan dan mengumpulkannya tepat waktu.

Mengerjakan tugas dari sekolah adalah bagian dari tugas dan tanggungjawab sebagai seorang siswa. Biasanya seorang guru memberikan tugas kepada siswa sebagai bentuk pelatihan atau evaluasi dari materi yang telah di dapatkan di kelas. Siswa yang disiplin adalah siswa yang melaksanakan amanah dan

tanggungjawabnya tersebut dan juga mengerjakan tugas secara maksimal tidak asal-asalan dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

4) Memakai seragam dengan ketentuan yang berlaku.

Setiap sekolah mempunyai seragam sekolah masing-masing, gunanya seragam sekolah adalah sebagai bentuk penyeragaman dan bentuk kerapian dalam berseragam di sekolah. Penerapan disiplin dalam seragam adalah siswa yang memakai seragam yang sesuai dengan jadwalnya. Misalnya hari senin semua siswa diwajibkan memakai seragam putih abu-abu untuk semua dan hari rabu memakai seragam batik sekolah. Maka siswa harus mengenakan seragam sesuai jadwal yang ditetapkan tidak menggunakan seragam yang tidak sesuai dengan jadwalnya. Misal hari senin seharusnya menggunakan pakain putih abu-abu akan tetapi menggunakan pakaian batik. Hal itu melanggar aturan seragam yang ditetapkan, maka siswa tersebut tidak menampilkan sikap disiplin dalam berseragam.

5) Membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran.

Dalam kurikulum pembelajaran pastinya telah ditetapkan kurikulum mata pelajaran yang di tempuh oleh peserta didik. Dan bagian kurikulum sekolah pastinya telah menetapkan daftar mata pelajaran harian. Terkadang ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan roster pelajaran dan hanya membawa satu dua buku saja padahal untuk setiap mata pelajaran sebaiknya ada buku tersendiri. Siswa yang disiplin salahsatunya membawa perlengkapan belajar berupa alat tulis dan juga membawa buku sesuai mata pelajaran yang dipelajari pada hari itu juga.

#### **d. Jenis-Jenis Disiplin**

Disiplin berkaitan dengan kesadaran dan tanggungjawab seseorang, lahirnya sikap disiplin disebabkan oleh kesadaran yang muncul pada diri seseorang akan pentingnya pelaksanaan tanggung jawab. Adapun jenis-jenis disiplin yang bisa dijadikan sebagai indikator tindakan perilaku disiplin seseorang antara lain yaitu: disiplin ibadah, disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin, disiplin sikap, disiplin dalam menaati aturan.

##### **1) Disiplin Ibadah**

Disiplin menurut Atmodiwirjo adalah sebuah sika yang ditunjukkan atas kepatuhan terhadap aturan-aturan serta norma-norma yang berlaku pada lingkungan.<sup>39</sup> Sedangkan Ibadah adalah bagian dari naluri manusia, manusia pasti membutuhkan tuhan, apabila manusia punya hajat, keinginan yang ingin dicapai, manusia akan mengadu dan meminta kepada tuhan. Karena manusia terlahir dimuka bumi memiliki tugas yang harus diemban yaitu salahsatunya adalah beribadah kepada Allah swt sebagaimana dalam QS Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.*<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Sri Indra Wahyuni dan Ema Fitria Lubis, “Analisis Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Kharisma Dayung Utara Pekanbaru” Jurnal Valuta, 6 (April, 2020), Hal. 57.

<sup>40</sup> Al-Qur’an, 51: 56.

Ali Anwar dalam studi agama Islam mendefinisikan ibadah adalah bentuk kataatan, kepatuhan, pengabdian kepada sang pencipta.<sup>41</sup> Ibnu Katsir berkata ibadah adalah bentuk pengorbanan cinta kepada yang maha cinta dibuktikan dengan ketaatan dan ketakutan pada Allah swt.<sup>42</sup> Sedangkan menurut ulama fikih ibadah adalah perkara yang apabila dikerjakan mendapatkan ganjaran pahala dan dilakukan dengan niat yang benar.<sup>43</sup> Ibadah adalah bagian dari ketaatan kepada tuhanNya oleh karena itu manusia diperintahkan untuk taat serta disiplin dalam beribadah kepada Tuhan. Sebagaimana kedisiplinan dan ketaatan untuk menjaga sholat lima waktu dan melaksanakan dengan tepat waktu. Hal ini sesuai dengan apa yang terkandung dalam QS An-Nisa ayat 4 yang merupakan perintah sholat yang sudah ditentukan waktunya.

...فَأَقِمْوُ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا...

...”maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”<sup>44</sup>.

Kemudian diperkuat dalam sebuah hadis dari Jabir Ibn Abdullah ra:

“Bahwasanya Nabi saw didatangi jibril di waktu dzuhur, lalu berkata kepada Nabi: “*Wahai Muhammad, bangunlah untuk salat!*. Maka Nabi pun mengerjakan salat zuhur ketika telah tergelincir matahari. Kemudian Jibril datang lagi kepada Nabi ketika Ashar, lalu berkata kepada Nabi: “*Wahai Muhammad, bangunlah untuk salat!*. Maka Nabi pun salat Ashar ketika bayangan suatu benda sama panjang dengannya. Sesudah itu jibril datang lagi di waktu Magrib lalu berkata pada Nabi: “*Wahai Muhammad bangunlah untuk salat!*, maka Nabi saw mengerjakan salat magrib, ketika terbenam matahari. Kemudian datang lagi Jibril

---

<sup>41</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), Hal. 144.

<sup>42</sup> Umar Sulaiman, *Fiqh Niat* (Depok: Gema Insani, 2006), Hal. 34

<sup>43</sup> Sulaiman, *Fiqh Niat*, Hal. 35.

<sup>44</sup> Al-Qur'an, 4: 103.

ketika salat isya' lalu berkata: "*Wahai Muhammad, bangunlah untuk salat!* Maka nabi pun salat ketika hilang mega merah. Kemudian Jibril datang diwaktu subuh lalu berkata kepada Nabi: "*Wahai Muhammad bangunlah untuk salat!* Nabi muhammad pun mengerjakan salat subuh ketika telah bersinar fajar. Pada keesokan hari Jibril datang lagi pada waktu zuhur lalu berkata pada Muhammad untuk salat: "*Wahai Muhammad bangunlah untuk salat!* Maka nabi pun bangun untuk salat zuhur diketika bayangan sesuatu pada hari itu sama panjang dengan bendanya. Di waktu ashar Jibril datang lagi lalu berkata: "*Wahai Muhammad, bangunlah untuk salat!*". Maka Nabi pun salat ashar di ketika bayangan sesuatu telah dua kali panjangnya. Di waktu magrib Jibril datang lagi lalu menyuruh Nabi salat, lalu nabi pun salat diwaktu matahari terbenam. Kemudian Jibril datang lagi untuk isya', lalu menyuruh nabi untuk salat. Maka Nabi pun salat ketika telah lewat sedikit separuh malam (ketika telah lewat sepertiga malam). Kemudian Jibril datang lagi untuk subuh lalu menyuruh Nabi salat. Maka Nabi pun salat ketika telah terang sinar cahaya pagi. Sesudah itu Jibril berkata diantara dua waktu ini, itulah waktu masing-masing salat."<sup>45</sup> (HR Ahmad, An-Nasa'i dan At-Tirmidzy).

Dari hadis diatas dapat dipahami bahwasanya Allah melalui perantara malaikat Jibril memberikan perintah untuk melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah yakni melaksanakan salat lima waktu dimana waktunya sudah ditentukan. Selain itu, lebih jelasnya dari hadis diatas adanya perintah untuk disiplin dalam beribadah khususnya terkait dengan disiplin melaksanakan sholat lima waktu tepat pada waktunya.

## 2) Disiplin Waktu

Waktu adalah suatu kesempatan yang diberikan kepada manusia, apabila telah memperoleh kesempatan, maka sebaiknya setiap individu harus memanfaatkan kesempatan tersebut. Cara untuk memanfaatkan kesempatan tersebut, khususnya kesempatan waktu yaitu dengan menerapkan disiplin waktu. Waktu sangat berharga manusia, karena waktu tidak akan bisa terulang. Disiplin waktu ini perlu diterapkan dalam dunia kerja ataupun dalam dunia pendidikan.

---

<sup>45</sup> Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy, *Koleksi Hadis-Hadis Hukum I* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), Hal. 283-284.

Misalnya di sekolah, disiplin waktu ini sangat dibutuhkan agar lebih menghargai waktu dan menaati jam kerja yang telah ditetapkan. Salahsatu indikator disiplin kerja menurut Robbin adalah disiplin waktu, disiplin waktu merupakan keadaan seseorang dalam menaati aturan waktu atau ketetapan waktu dalam bekerja pada suatu lembaga. Menurut Tu'u disiplin waktu merupakan kemampuan seseorang dalam pengendalian diri dan ketertiban untuk bertanggungjawab terhadap waktu yang ditetapkan.<sup>46</sup>

### 3) Disiplin etika

Etika berkaitan dengan sikap dan tindakan ekspresi manusia terhadap lingkungannya sebagai contoh adalah tindakan moral berupa perbuatan baik atau buruk, perbuatan menghormati dan menghargai sesama manusia. Menurut Surajiyo dalam Jurnal Jaffray memberikan pengertian etika secara terminologi yang merupakan cabang ilmu yang membahas suatu permasalahan yang berkaitan dengan 2 tingkah laku manusia yang berlawanan yaitu baik atau buruk.<sup>47</sup>

Lebih jelasnya menurut seorang filsuf Yunani Aristoteles mendefenisikan etika sebagai *terminus techicus and manner dan custom*. *Terminus techicus*, etika adalah disiplin ilmu pengetahuan yang membahas tentang tindakan baik dan buruk manusia. Sedangkan *Manner and custom*, etika erat kaitannya dengan kodrat atau kebiasaan manusia. Dalam hal ini etika juga

---

<sup>46</sup> Ari Sugiharjo, "Meningkatkan Disiplin Waktu Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi Kelompok", 16 (Oktober, 2014), Hal. 36.

<sup>47</sup> Madiantius Tanyid, "Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan", Jurnal Jaffray, 12 (Oktober, 2014), Hal 238.

bisa disebut sebagai akhlak.<sup>48</sup> Ibrahim Anis dalam *Mu'jam Al-Wasith* yang dikutip dalam jurnal Mudarrisuna, akhlak adalah karakter atau sifat yang melekat pada diri manusia yang melahirkan perbuatan baik atau buruk tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan.<sup>49</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa etika adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang baik itu perbuatan baik maupun buruk yang sudah melekat pada diri manusia, dalam hal ini etika juga dalam Islam disebut sebagai akhlak yang terbagi menjadi dua yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

Disiplin etika apabila dikaitkan dengan pengertian etika maupun akhlak diatas merupakan perhatian manusia terhadap tindakan yang melahirkan perbuatan yang dapat memberikan kebermanfaatan dan tidak merugikan orang lain. dalam hal ini, disiplin etika perlu diterapkan pada sesama untuk menciptakan suatu keharmonisan dan sebagai bentuk saling menghormati dan menghargai sesama. Sebagai contoh sikap hormat pada orang tua dan guru.

#### 4) Disiplin belajar

Sebagai seorang siswa atau santri, salahsatu tugasnya adalah belajar. Belajar merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang siswa dalam rangka menambah wawasan pengetahuan dan membentuk karakter siswa. Slameto dalam *Jurnal of Education* adalah suatu proses yang dilewati oleh individu untuk mengarahkan dirinya pada perubahan tingkah laku yang baru yang diperoleh dari

---

<sup>48</sup> Tanyid, *Etika dalam Pendidikan*, Hal. 238.

<sup>49</sup> Nurhayati, "Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, 4 (Juli-Desember, 2014)

pengalaman.<sup>50</sup> Sedangkan menurut Rachmawati belajar adalah proses yang dilakukan individu dalam bentuk tingkah laku yang diperoleh dari interaksi pada lingkungan belajarnya.<sup>51</sup> Disiplin belajar menurut Imron adalah keadaan tertib disekolah dimana seorang siswa tidak melakukan pelanggaran atas ketertiban dan aturan yang berlaku disekolah.<sup>52</sup> Selain itu menurut Naim disiplin belajar adalah proses yang menentukan keberhasilan dalam melakukan pembelajaran.<sup>53</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah kondisi dimana siswa menaati aturan yang ada disekolah khususnya terkait dengan pembelajaran demi mencapai keberhasilan siswa dalam hal belajar. Lebih jelasnya indikator disiplin belajar menurut Nugroho :

- 1) Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran.
- 2) Disiplin dalam menghindari godaan kemalasan dalam belajar.
- 3) Disiplin dengan diri sendiri dengan memberikan semangat belajar pada diri sendiri.
- 4) Disiplin dalam menjaga kondisi fisik.<sup>54</sup>
- 5) Disiplin Menaati Aturan.

Menaati aturan tidak lepas dari tindakan manusia dalam menaati tata tertib yang ditetapkan pada komunitas, lembaga atau lingkungan. Tata tertib menurut Starawaji adalah sebuah susunan berupa aturan yang dibuat dimana

---

<sup>50</sup> Akmaluddin dan Boy Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Euang Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)", *Jurnal of Education Science*, 5 (Oktober, 2019), Hal. 6.

<sup>51</sup> Haqqi, *Kedisiplinan Belajar*, Hal. 6

<sup>52</sup> Yuli Mulyawati, dkk, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3 (2019), Hal. 5.

<sup>53</sup> Mulyawati, *Pengaruh Disiplin Belajar*, Hal. 5.

<sup>54</sup> Mulyawati, *Pengaruh Disiplin Belajar*, Hal, 6-7.

diwajibkan bagi individu untuk menaati aturan yang ditetapkan sesuai urutan aturannya.<sup>55</sup> Menurut Tu'u Salahsatu bentuk penerapan tata tertib yang diterapkan di lembaga pendidikan atau sekolah kepada siswa misalnya, larangan untuk mondar-mandir dan berbicara kepada sesama siswa yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran selama pembelajaran berlangsung.<sup>56</sup> Lebih jelasnya Nasution dalam menjelaskan disiplin menaati aturan adalah siswa yang selalu taat atas peraturan dan tata tertib yang diterapkan di sekolah.<sup>57</sup>

### **3. Kegiatan Kultum Santri**

#### **a. Pengertian Kegiatan Kultum**

Dakwah adalah suatu kewajiban dari setiap muslim, tidak perlu membedakan apakah dia seorang ustadz, kyai, atau ulama dan tidak harus menunggu menjadi orang yang telah disebutkan sebelumnya baru bisa menyampaikan dakwah. Dakwah bisa saja dilakukan oleh kaum remaja ataupun bagi kaum santri pemula yang ingin mempelajari metode penyampaian dakwah baik dengan lisan maupun dengan kemampuan lainnya. Asalkan metode penyampaian dakwah itu dilaksanakan dengan cara yang tepat dan benar. Allah swt telah menggambarkan bagaimana metode dakwah yang benar dalam Al-Qur'an sebagaimana terdapat dalam QS An-Nahl ayat 125:

---

<sup>55</sup> Agung Wulandari dkk, "Keefektifan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Pada Siswa SMP", Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia, 1 (Mei, 2017), Hal. 34.

<sup>56</sup> Ayatullah, "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah", Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 2 (Mei, 2020), Hal. 227.

<sup>57</sup> Ayatullah, Pendidikan Kedisiplinan, Hal. 227.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada  
kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar;  
merekalah orang-orang yang beruntung”*<sup>58</sup>

Dalam ayat diatas menjadikan rujukan bagi siapa saja yang ingin menyampaikan dakwah dengan tetap memerhatikan tiga metode dakwah yaitu *bilhikmah, mauidzatul hazanah, dan mujadalah*.<sup>59</sup>

1) Metode *bil hikmah* (pelajaran yang baik) adalah menyampaikan dakwah dengan tujuan dakwah itu sendiri, misalnya seorang dai ketika menyampaikan dakwah tujuannya untuk mencegah dari kemungkaran dan mengajak pada kebaikan. Sebagaimana yang terdapat dalam QS Al-Imran 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada  
kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar;  
merekalah orang-orang yang beruntung”*

---

<sup>58</sup> Al-Qur'an, 16:125.

<sup>59</sup> Eko Hari Tiarto, *Cara Berdakwah Pemuda Masa Kini* (Sukabumi: CV Jejak, 2019), Hal. 35.

- 2) *Mauidzatul hasanah* adalah metode dakwah yang dilakukan oleh nabi ditinjau dari penggunaan bahasa, atau tata bahasa yang mudah dipahami pada saat menyampaikan dakwah sehingga dapat diserap oleh objek dakwah dengan baik.
- 3) *Mujadalah* adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan jikalau ada perdebatan diantara mereka maka membantahnya dengan cara yang baik dan sopan.

Salahsatu media dalam penyampaian dakwah adalah bisa melalui kultum (kuliah tujuh menit) yang cara ini lazim digunakan dimana-mana, baik di sekolah, dikantor, ataupun di masjid sekalipun. Kultum adalah penyampaian ajaran Islam yang disampaikan dengan menggunakan lisan kepada objek dakwah yang mendengarnya yang dilaksanakan secara singkat biasanya maksimal 7 menit.

#### **b. Manfaat Kultum**

Adapun manfaat dari kultum yang di kutip dari skripsi wulan khususnya dalam pembentukan akhlak/karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai media pencerahan.
- 2) Penyemangat bagi siswa
- 3) Pembangkit motivasi hidup
- 4) Memperlancar komunikasi dalam lingkungan atau kegiatan
- 5) Adanya nilai-nilai karakter yang lebih baik dari sebelumnya
- 6) Menambah wawasan dalam ilmu agama

7) Melatih kemampuan siswa dalam mengembangkan diri dan lebih berani.<sup>60</sup>

Kultum bagi santri juga selain akan menambah wawasan seputar agama karena santri di dorong untuk mencari sendiri materi keagamaan kemudian disampaikan dihadapan santri dan santriwati yang lainnya juga sebagai pengembangan bakat khususnya bidang psikomotorik. Dan juga santri dilatih untuk mensyiarkan agama Islam dalam hal saling nasihat-menasihati. Sebagaimana dalam QS Al Asr ayat 3:

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

*“Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya ..mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”<sup>61</sup>*

#### **4. Santri**

Santri adalah salahsatu bagian dari elemen pendidikan Islam khususnya di pondok pesentren. Santri bisa dikatakan juga sebagai murid atau siswa yang menempuh pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal seperti pesantren atau lembaga pendidikan Al-Qur’an. Dalam buku Surauku, Santri, Pesantrenku yang dikutip dari buku Direktorat Sejarah Direktorat Jenral Kebudayaan Kemendikbud RI, Santri adalah sebutan bagi seseorang yang

---

<sup>60</sup> Wulan Fitriani, Pemanfaatan Kultum Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 1 Indrapuri, Skripsi (2017), Hal. 11.

<sup>61</sup> Al-Qur’an, 103: 3.

mengikuti pendidikan Islam dalam suatu pondok pesantren. Umumnya santri ini sama dengan murid atau siswa yang menempuh pendidikan Islam.<sup>62</sup>

Santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai orang Islam yang patuh dan taat dalam menjalankan syariat Islam.<sup>63</sup> Santri secara umum dalam deskripsi Clifford Geertz adalah orang yang memiliki pemahaman kuat tentang agama dimana ajaran agama tersebut dijalankan secara konsisten. Sedangkan secara khusus santri dalam uraiannya *ziemek*, berasal dari kata *sant* dan *tri*. “*Sant*” berarti manusia yang baik, dan “*tri*” mengandung makna suka menolong. Jadi dapat diartikan bahwa santri merupakan seseorang yang berhati mulia yang gemar menolong.<sup>64</sup>

Sedangkan menurut Muchtarom dalam santri adalah orang Muslim yang saleh yang memeluk agama Islam secara bersungguh-sungguh dan dengan teliti menjalankan perintah-perintah agama Islam sebagaimana yang diketahuinya, sambil membersihkan aqidah (keyakinan)-nya dari syirik (mensekutukan Tuhan) yang terdapat di daerahnya.<sup>65</sup>

Jadi berdasarkan beberapa paparan terkait pengertian santri, dapat disimpulkan bahwasanya santri adalah seseorang yang menempuh pendidikan Islam yang memiliki hati yang mulia yang senantiasa melaksanakan ajaran agama

---

<sup>62</sup> Indah Tjahjawulan dan Yuke Ratna Permatasari, *Surauku, Santri, Pesantrenku* (Jakarta: Direktorat Sejarah Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020), Hal. 15.

<sup>63</sup> Fitriani Munawir dan Agus Mursidi, “Sistem Pertahanan Kaum Santri di Era “Ganyang Santri”: Cangaan-Jenisari Njalen 1995,” *Jurnal Pendidikan Budaya dan Sejarah “Dibalik Revitalisasi Budaya”*, Hal. 84.

<sup>64</sup> Mansur Hidayat, “Citra Santri Pesantren Dalam Cuplikan Film *The Santri*,” *Jurnal Komunike*, 2 (2021), Hal. 174.

<sup>65</sup> Hariadi, *Evolusi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: LKIS, 2015), Hal. 24.

secara terus menerus dengan bimbingan ustadz/ustadzah, ibu yai/kyai atau pengasuh pondok.

Santri tidak dapat dipisahkan dari pondok pesantren karena tanpa kehadiran santri dipondok pesantren, elemen pendidikan Islam di pondok pesantren tidak lengkap. Oleh karena itu santri memiliki peran penting dalam kemajuan pondok pesantren dan juga dapat dijadikan sebagai tempat menggali ilmu sebanyak mungkin yang kemudian dapat berkontribusi di masyarakat suatu saat nanti.

## **5. Taman Pendidikan Al-Qur'an**

### **a. Pengertian Taman Pendidikan Al Qur'an**

Taman Pendidikan Al-Qur'an pada umumnya adalah wadah dalam menempuh pendidikan yang bersifat non formal diperuntukkan bagi anak-anak dalam usia tertentu dalam rangka memperdalam ilmu seputar Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak-anak usia SD (7-12 Tahun).<sup>66</sup> Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) termasuk lembaga pendidikan Al-Qur'an. Dalam peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, pada pasal 24 ayat 2: "pendidikan Al-Qur'an terdiri dari taman kanak-kanak Al-Qur'an (TQK), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), *Ta'limul Quran lii Aulad* (TQA), dan

---

<sup>66</sup> As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan: Membaca, Menulis, Memahami Al Qur'an*, (Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995), Hal. 7

bentuk lainnya yang sejenis. Tapi pada umumnya dimasyarakat lebih banyak mengenal TPA.<sup>67</sup>

Menurut Team Tadarrus Angkatan Muda Masjid dan Mushola Kota Gede Yogyakarta, mengemukakan pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan non formal yang merupakan lembaga pendidikan baca Al-Qur'an untuk usia SD (6-12 tahun). Lembaga ini penyelenggaraannya ditangani oleh masyarakat Islam yang ada di wilayah tersebut.<sup>68</sup> Pada dasarnya lembaga ini terbagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan tingkat umum yaitu:

- 1) Taman Kanak-Kanan Al-Qur'an (TKA) untuk anak seusia TK (5-7 tahun).
- 2) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak seusia SD kelas 1-3 (7-9 tahun).
- 3) Taman Bimbingan Islam dan Kreatifitas untuk anak yang berusia 10-12 tahun.

Pendidikan di TPA lebih menakan pada dimensi akhlak meski tidak menafikan dimensi intelektual. Peserta didik (santri/santriwati) TPA mendapatkan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan pendidikan formal di sekolah. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa nyaman dalam belajar sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami, lebih jauh lagi agar lebih mudah di implemmentasikan dalam kehidupan keseharian.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap: Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Sukoharjo, Yayasan Hubbul Khoir, 2018), Hal. 10.

<sup>68</sup> Suyitno, "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian dan Artikel* (2018), Hal. 10.

<sup>69</sup> Suyitno, *Peranan Taman Pendidikan*, Hal. 10-11.

Dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan non formal yang di dalamnya belajar mendalami Al-Qur'an sejak dini yang lembaga pendidikannya setara dengan pendidikan Anak atau ditujukan pada usia tertentu (7-12) tahun.

Program TPA/TPQ cukup banyak berperan memberantas buta Al-Qur'an di Indonesia. Keberadaan TPA sangat penting sekali untuk membantu masyarakat yang Islami. Generasi muda Islam harus dipahamkan Al-Qur'an sejak dini.<sup>70</sup> Selain dijadikan sebagai wadah pembinaan dan pendidikan Al-Qur'an, TPA juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan dalam hal pengembangan karakter Qurani anak, dan pembentukan serta pembinaan akhlakul karimah kepada anak sejak dini sebagai insan yang berakhlakul karimah dan beradab sebagai generasi penerus Islam dan bangsa.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) memang difokuskan pada pembinaan Al-Qur'an sejak dini. Akan tetapi TPA tidak akan terlepas dari dimensi pembinaan akhlak dan juga pembinaan dari segi intelektual santri. sehingga Taman Pendidikan Al-Qur'an juga sangat cocok dalam penerapan budaya Islam berupa perilaku disiplin, penerapan akhlakul karimah. Sehingga dari lembaga TPA juga dijadikan sebagai pusat pembinaan dan syiar Islam sejak dini.

---

<sup>70</sup> Suyitno, Peranan Taman Pendidikan, hal 10.

## **b. Fungsi dan Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Taman Pendidikan Al-Qur'an pastinya memberikan kontribusi yang sangat luar biasa pada masyarakat terkait dengan pendidikan Al-Qur'an. TPA ini dijadikan sebagai wadah tempat belajar bagi para anak-anak yang ingin mengenal Al-Qur'an sejak dini sehingga kehadirannya dalam masyarakat memberikan pengaruh yang sangat besar. Adapun fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an menurut Azyumardi Azra yang dikutip oleh Sulthon, Fungsi TPA antara lain adalah, Transisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, Pemeliharaan tradisi Islam dan Reproduksi Ulama.<sup>71</sup>

### 1) Transisi dan transfer ilmu-ilmu Islam.

Pastinya TPA ini tidak lepas dari peran besar terhadap pendidikan Islam yang tidak beda jauh dengan pendidikan Islam lainnya baik yang bersifat formal, informal atau non formal. TPA dijadikan sebagai tempat untuk menggali ilmu-ilmu Islam sejak dini.

### 2) Pemeliharaan Tradisi Islam.

Melestarikan berbagai macam tradisi-tradisi Islam sebagai bentuk dari syiar dan dakwah Islamiyah.

### 3) Reproduksi Ulama.

Diharapkan dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an, akan lahir regenerasi baru calon ulama sebagai bentuk kemajuan Islam yang bersumber dari Taman Pendidikan Al-Qur'an.

---

<sup>71</sup> M Sulthon dan Khusnurridlo, *Manajemen Pesantren Dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: Laksbang Press), Hal. 13.

Fungsi lain dari Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah visi, posisi, dan persepsinya terhadap dunia luar telah berubah, TPA berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Sehingga dari pemaparan diatas ada beberapa fungsi TPA yaitu fungsi edukatif, sebagai wadah pelaksanaan pendidikan Islam sejak dini untuk menciptakan kader-kader ulama baru. Dan juga sebagai pusat penyiaran agama Islam, karena di dalamnya belajar tentang ilmu-ilmu Islam dasar, sehingga TPA relevan menjadi pusat penyiaran Islam sejak dini kepada anak-anak demi terciptanya pengetahuan baru terkait Islam yang kemudian dapat mereka amalkan dan dakwahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari tujuan umum dan tujuan Khusus:

1) Tujuan umum

Membina anak-anak sejak dini agar paham tentang ajaran Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menanamkan sikap cinta kepada ajaran ajaran Islam serta cinta kepada Tuhan dan Nabinya.

2) Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus Taman Pendidikan Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

3) Mendidik santri untuk menjadi seseorang muslim yang bertaqwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir dan batin.

- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) regional (masyarakat dan lingkungannya).
- 5) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- 6) Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.<sup>72</sup>

Dari paparan diatas, dapat diketahui bahwa tujuan dari adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebagai wujud pembentukan pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, berakhlak mulia dan juga sebagai penguatan mental spritual, perbaikan kualitas hidup dan sebagai wadah reproduksi lahirnya calon ulama yang berakhlakul karimah dan intelektual.

---

<sup>72</sup> Qomar Mujamil, *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2007), Hal. 6.

## B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran tentang bagaimana setiap variable dengan posisinya yang khusus akan dipahami hubungan, dan keterkaitannya dengan variabel yang lain, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi kerangka berfikir penelitian adalah pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan kultum santri.



**Gambar 1 Kerangka Berfikir Penelitian**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah metode pemaknaan atau interpretasi terhadap suatu fenomena atau gejala, baik pada pelakunya maupun produk dari tindakannya.<sup>73</sup> Lebih lanjut lagi Creswell memberikan pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan.<sup>74</sup>

Lebih jelasnya Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (Field Research) dan sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu berusaha untuk menuturkan masalah berdasarkan temuan fakta dan data-data di lapangan sehingga dalam penelitian ini juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.<sup>75</sup> Sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak disajikan dalam bentuk angka melainkan penyajian data yang diperoleh, disajikan secara deskriptif atau naratif. Dalam penelitian ini, peneliti akan meng-analisis pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum di TPA Nur

---

<sup>73</sup> Mudjia Rahardjo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora dari Teori ke Praktik* (Malang: Republik Media, 2020), Hal. 31.

<sup>74</sup> Adi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Penerbit LPSP, 2019), Hal. 2.

<sup>75</sup> Cholid Nasbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Hal. 1.

Alamsyah At-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep yang dimana temuan data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk naratif.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini difokuskan pada penelitian lapangan dimana kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dan diharuskan untuk meneliti secara langsung ke lapangan meskipun ada bantuan orang lain sebagai alat pengumpulan data utama. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode observasi yaitu pengamatan langsung terkait dengan fenomena atau gejala yang terjadi di lapangan dan melakukan wawancara dengan *face to face* dengan informan secara langsung. Kemampuan peneliti dalam penelitian langsung ini sangat dibutuhkan agar diperoleh data secara optimal sehingga memberikan hasil penelitian yang valid.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan sejak tanggal 2 Januari sampai 24 Februari. Adapun pelaksanaan observasi dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2021 dengan mengamati fenomena yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan proses dan implikasi pembentukan karakter disiplin santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan pada tanggal 16 Januari dengan melakukan wawancara langsung kepada Ustadz Darwis, S.Pd untuk menggali lebih mendalam data yang dicari dan mengkonfirmasi hasil observasi yang peneliti lakukan. Pada tanggal 18 Januari pelaksanaan wawancara secara langsung untuk menggali data lebih mendalam dari santri yaitu Zalsya Ghalia Abdillah, Reski Aulia dan Rusdi.

### **C. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nur Alamsyah At-Tarbiyah, yang berlokasi di perumahan griya Galungboko Desa Kabba, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan.

Alasan memilih lokasi penelitian, karena pentingnya pembentukan karakter disiplin santri di TPA tersebut sebagai upaya dalam pencegahan perilaku amoral yang melahirkan dekadensi moral yang terjadi pada santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep. Kedisiplinan santri di TPA tersebut masih kurang terbentuk dibuktikan dengan kurangnya kedisiplinan terhadap ketepatan menghadiri pembelajaran serta masih banyak santri yang kurang sopan kepada gurunya.

Penelitian dilakukan di TPA Nur Alamsyah At Tarbiyah Perumahan Galung Boko Desa Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan dengan objek penelitian yang meliputi data primer:

1. Kepala TPA Nur Alamsyah At Tarbiyah
2. Guru TPA Nur Alamsyah At Tarbiyah
3. Santri TPA Nur Alamsyah At Tarbiyah.

### **D. Data dan Sumber Data**

Ada dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari

informan yang merupakan sumber utamanya.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer bersumber dari: Kepala TPA Nur Alamsyah At-Tarbiyah, Guru TPA Nur Alamsyah At-Tarbiyah, dan Santri TPA Nur Alamsyah At-Tarbiyah.

Sedangkan data sekunder adalah biasanya data yang bersumber dari data pendukung di luar organisasi sebagai sasaran penelitian yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data terkait keadaan geografis suatu daerah, produktifitas perguruan tinggi, persediaan pangan, atau data-data penelitian yang mendukung dan lain sebagainya.<sup>77</sup> Data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen atau arsip tentang TPA tersebut.

Adapun subjek penelitian, yang merupakan data yang dapat diperoleh dari informan secara langsung antara lain sebagai berikut:

1. Kepala TPA Nur Alamsyah At-Tarbiyah, yang memberikan informasi terkait profil TPA Nur Alamsyah At-Tarbiyah.
2. Guru, yang merupakan sasaran penelitian dan pengamatan langsung untuk memperoleh data terkait dengan pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep
3. Santri, menjadi objek sasaran penelitian dalam pengambilan sumber penelitian terkait dengan pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep.

---

<sup>76</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), Hal. 84.

<sup>77</sup> *Ibid*, Hal. 85.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian Kualitatif, Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>78</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan beberapa teknik antara lain sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan penelitian terhadap suatu objek dengan menggunakan indera. Observasi adalah langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>79</sup>

Teknik observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait dengan fenomena, gejala atau kejadian berupa fakta yang ditemukan di lapangan melalui proses pengamatan secara langsung terkait dengan pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, cetakan ke-12 (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2009), Hal. 309.

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta:Rineka Cipta), Hal. 1999.

pertanyaan terwawancara (interview) yang memberikan pertanyaan atas pertanyaan yang diajukan.<sup>80</sup> Metode wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data yang di peroleh dari informan melalui pelaksanaan interview (wawancara baik terstruktur maupun tidak terstruktur) terkait dengan kaitannya dengan pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep. Untuk penentuan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan enam informan yang berasal dari kepala TPA, santri dan guru. Secara spesifik terdapat dua guru sebagai informan dan 3 santri sebagai informan. Data Informan lebih jelasnya terdapat pada tabel berikut ini:

No	Nama Informan	Jabatan
1	Mashuri Adsan, S.Ag., M.Pd	Kepala TPA
2	Darwis, AD, S.Pd	Sekretaris dan Guru
3	Ismayanti, S.Pd	Bendahara dan Guru
4	Zalsya Ghalia Abdillah	Santri
5	Reski Aulia	Santri
6	Rusdi	Santri

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan:

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

---

<sup>80</sup> I. J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdaya, 2005), Hal. 186

- b. *Chek -list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud.<sup>81</sup>

Dokumentasi disini dilakukan untuk memperoleh data berupa gambar pendukung, dokumen-dokumen yang meliputi Data santri, Profil TPQ, SK Pendirian TPQ, Proposal pendirian TPQ dan arsip mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau dipercaya. Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data dan validitas data dilakukan dengan menggunakan dua teknik triangulasi data, yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dengan isi suatu dokumen lainnya.
2. Triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil penelitian dari beberapa sumber yang relevan.

---

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Hal. 201-202.

## G. Analisis Data

Analisis data kualitatif tidak sama dengan analisis data kuantitatif yang metode dan prosedurnya sudah pasti jelas. Ketajaman dan analisis data tergantung pada kebiasaan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif.<sup>82</sup> menurut Patton, yang harus selalu diingat peneliti adalah bagaimanapun analisis dilakukan, peneliti wajib memonitor dan melaporkan proses dan prosedur-prosedur analisisnya sejujur dan selengkap mungkin.<sup>83</sup> Lebih jelasnya lagi menurut Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data.<sup>84</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti dalam menganalisis data menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu, reduksi data (data reduction), paparan data (data display), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.<sup>85</sup>

Penjelasan detail sebagai berikut:

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

---

<sup>82</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal. 122.

<sup>83</sup> Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Hal. 122.

<sup>84</sup> Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Hal. 133.

<sup>85</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi: 1) Meringkas; 2) mengkode; 3) menelusur tema; 4) membuat gugus-gugus, caranya, seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.<sup>86</sup>

Reduksi data yang peneliti akan laksanakan adalah terkait dengan pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep

## 2. Penyajian data/Display Data.

Display data atau penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dimana dalam penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan.<sup>87</sup>

Setelah melalui proses reduksi dan merangkum selanjutnya adalah penyajian data mengenai pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep

---

<sup>86</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Al Hadharah* (Januari-Juni, 2018), Hal 91.

<sup>87</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Hal.152.

### 3. Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap akhir yaitu verifikasi atau menarik kesimpulan, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya dan mengungkapkan dan menjawab rumusan masalah tentang apa (*what*) dan bagaimana (*how*) berdasarkan temuan dari penelitian.<sup>88</sup> Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian mengangkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan “final” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.

Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “keepakatan intersubjektivitas”. Jadi setiap makna budaya yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya.<sup>89</sup>

Setelah melalui proses merangkum, mereduksi data serta melakukan penyajian data, tahap akhir dari proses analisis data penelitian ini adalah penarikan kesimpulan/verifikasi terkait dengan pembentukan karakter disiplin

---

<sup>88</sup> Haris Hardianysah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), Hal. 3.

<sup>89</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal . 153.

santri melalui kegiatan kultum santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep.

## **H. Prosedur Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian, khususnya penelitian kualitatif yang bersifat penelitian lapangan, peneliti melewati beberapa tahapan penelitian. Menurut Moleong ada dua tahapan penelitian kualitatif antara lain yaitu penelitian pralapangan dan tahap lapangan.<sup>90</sup>

### **1. Tahap Pra-lapangan**

Pada tahapan pertama ini, peneliti mempersiapkan segala bentuk persiapan penelitian sebelum terjun langsung ke-lapangan untuk memperoleh data-data penelitian. Tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Menyusun rencana penelitian**

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan rencana penelitian sebagai patokan peneliti dalam melakukan penelitian lapangan ke depannya. Rencana penelitian ini hendaknya dipaparkan dengan jelas dan detail agar mampu menjadi rujukan jelas serta patokan yang jelas dalam melakukan operasi penelitian di lapangan.

#### **b. Memilih laporan penelitian**

c. Sebelum memilih laporan penelitian pastinya seorang peneliti mempunyai alasan yang jelas mengapa penelitian yang direncanakan ingin diteliti lebih lanjut. Pada proses tersebut peneliti melakukan riset terlebih dahulu sebelum

---

<sup>90</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 127

merancang judul penelitian sehingga memperoleh rumusan masalah penelitian yang dapat dikaji juga berdasarkan keterbatasan geografis dan praktis seperti biaya, tenaga, dan waktu penelitian berapa lama juga perlu untuk dipertimbangkan. Setelah memperoleh data pendukung seperti data lokasi, subjek dan objek penelitian serta informan penelitian maka selanjutnya melakukan rumusan penelitian.

- d. Mengurus perizinan
- e. Pada tahap ini sangat perlu dilakukan sebagai bagian dari etika seorang peneliti dalam melakukan penelitian ke lokasi yang dituju. Oleh karena itu peneliti sebelum terjun ke lokasi penelitian, peneliti perlu mempersiapkan surat izin terlebih dahulu sebagai tanda resmi peneliti melakukan penelitian beberapa waktu kedepannya.
- f. Peneliti juga harus paham dengan syarat-syarat dan ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian seperti mempersiapkan beberapa berkas identitas seperti KTP, KTM bagi mahasiswa atau identitas lainnya, surat izin penelitian, surat instansi dan surat pendukung lainnya.
- g. Menjajaki dan menilai lapangan
- h. Pada tahapan ini peneliti melakukan penjajakan lapangan yaitu mengetahui informasi seputar lokasi penelitian. Tahapan ini bermaksud untuk menilai kondisi lapangan dari segi latar, konteks fisik, keadaan dan situasi objek penelitian. Maksud lainnya yaitu dengan berusaha untuk mengenal segala unsur lingkungan baik segi fisik dan keadaan lapangan. Hal ini dilakukan agar

peneliti mampu mengenal lebih mendalam lokasi penelitian dan memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi lapangan.

- i. Memilih dan memanfaatkan informan
- j. Informan adalah salahsatu sumber data yang diperoleh untuk menggali leih dalam terkait dengan informasi penelitian sehingga diperoleh data yang valid. Dalam memilih informan penelitian hendaknya memilih orang yang jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan dan yang paling penting adalah informan mempunyai wawasan luas serta pandangan terkait dengan peristiwa yang hendak di teliti.
- k. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- l. Peneliti hendaknya mempersiapkan segala bentuk persiapan penelitian baik perlengkapan fisik maupun nonfisik. Perlengkapan fisik seperti perlengkapan yang mendukung dalam memperoleh informasi terkait data dan fakta di lapangan. Perlengkapan fisik seperti handi cam untuk mengambil gambar dalam bentuk video bisa juga menggunakan smartphone untuk menangkap gambar dan video, audio recorder untuk merekam percakapan lapangan. Adapun perlengkapan nonfisik yang dipersiapkan adalah wawasan peneliti terkait dengan penlitian yang akan dilakukan di lapangan sehingga dapat berjalan dengan lancar.
- m. Persoalan etika penelitian
- n. Pada penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Hal tersebut dapat dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian dengan menggunakan teknik observasi yang berperan serta, teknik

wawancara secara mendalam terhadap informan dan teknik dokumentasi dalam pengambilan dokumentasi berupa foto atau video secara langsung dilakukan oleh peneliti. Oleh sebab itu, peneliti perlu untuk menyesuaikan dengan kondisi adat, kebiasaan dan perilaku di lokasi penelitian. Hal itu dilakukan untuk mengedepankan etika dari seorang peneliti. Hendak pula peneliti bersikap sopan, santun dan memperhatikan tatakrama yang baik kepada siapapun yang peneliti temui.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah melakukan persiapan pra-lapangan pada tahapan selanjutnya yaitu tahap lapangan. Pada tahapan ini peneliti mulai melakukan tahapan penelitian lapangan. Adapun uraian tahapan lapangan sebagai berikut:

### a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti perlu mengenal lebih mendalam terkait dengan latar penelitian. Latar penelitian yang dimaksud adalah latar penelitian tertutup dan terbuka. Latar tertutup maksudnya adalah peneliti melibatkan diri secara aktif dan intensif agar penelitian berjalan efektif dan efisien sedangkan latar terbuka yaitu mengandalkan pengamatan langsung seperti toko, pasar, rumah ibadah, sekolah, puskesmas atau layanan kesehatan, pendidikan, ekonomi dan lain-lain. Hal ini dapat membuat peneliti mempersiapkan diri lebih baik.

### b. Memasuki lapangan

Pada tahapan ini peneliti berusaha untuk melakukan hubungan baik terhadap informan penelitian. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk mengenal lebih dekat dengan kepala TPA, Guru dan santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah

Desa Kabba Kabupaten Pangkep. Selain itu perlu disusun rencana wawancara: waktu wawancara dan lokasi wawancara terhadap informan. Pada wawancara yang dilakukan peneliti melakukan wawancara via online whatsapp hal tersebut dilakukan untuk memperhatikan kondisi covid 19 dan juga waktu yang sangat terbatas untuk menemui informan.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Pada tahapan ini peneliti harus bersikap independent dalam memperoleh data sehingga dapat diperoleh data secara terkontrol dan jelas serta mengedepankan ketajaman data. Oleh sebab itu untuk kelancaran proses ini maka peneliti harus mempersiapkan catatan lapangan sewaktu mengumpulkan data baik data yang diperoleh dari observasi berperan serta maupun wawancara secara mendalam.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini adalah tahapan terakhir yaitu tahap analisis data. Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di analisis sehingga memperoleh kesimpulan atau hasil penelitian. Dalam hal ini juga dilakukan agar peneliti dapat menata data-data secara sistematis agar mampu memahami fenomena yang akan dilakukan peneliti. Menurut Spradley analisis data dilakukan dengan mengamati data, memperdalam data serta mengamati hasil temuan.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Hal. 149-150.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

##### **1. Sejarah TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah**

Taman pendidikan Al Quran (TPA) Nur Alamsyah At-Tarbiyah Desa Kabba adalah lembaga pendidikan Al Quran untuk anak usia dini dibawah naungan Masjid Nur Alamsyah At-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkajene Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan. TPA ini didirikan atas inisiatif pengelola perumahan Griya Galung Boko Desa Kabba karena TPA terletak di lokasi perumahan Griya Galung Boko. Selain itu, berkat dukungan dari masyarakat sekitar perumahan dimana pendidikan Al Quran dianggap penting sejak dini untuk mencetak generasi Qurani beriman dan bertakwa serta berakhlakul karimah dan juga sebagai tujuan memberantas buta aksara Al Quran. Tak heran sejak di dirikan TPQ ini, mendapat respon positif, semangat dan antusias dari para orang tua sekitar perumahan. Buktinya mereka berinisiatif dan berbondong-bondong memasukkan anaknya untuk di didik di TPA tersebut.

TPA ini didirikan sejak bulan ramadan usianya masih tergolong baru dan belum genap se-tahun. Namun santri di TPA tersebut sudah mencapai ratusan santri. Nur Alamsyah At-Tarbiyah adalah nama belakang dari TPA tersebut. Ide nama tersebut diberikan karena diharapkan TPA tersebut selain terintegrasi dengan alam juga dijadikan sebagai pusat pendidikan Qur'an yang di dalamnya lahir kader-kader lama yang cinta terhadap Al-Quran, ahli Al Qur'an dan

menjadi penerus lahirnya kader ulama yang intelektual, religius dan berakhlakul karimah.

Semakin hari semakin banyak santri yang masuk untuk belajar Al Quran di dalamnya menjadikan TPA tersebut menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitar. Pembelajaran yang dilakukan di dalamnya tidak cenderung pada pembelajaran klasik melainkan mampu mengintegrasikan antara alam, tadabbur alam, dan teknologi. Sehingga TPA tersebut menjadi menarik dan menjadi minat warga sekitar. Hal tersebut, disebabkan karena ide luar biasa dari para ustadz dan ustadzah yang semuanya masih tergolong usia muda atau millennial. Sehingga ide yang dikembangkan tergolong *fresh* dan menarik.

Sejak berdirinya TPA tersebut yang masih belum lama, berbagai prestasi pernah diraih oleh santri baik dari tingkat lokal maupun setingkat kabupaten. Misalnya sebagai contoh kejuaraan pada lomba hafalan surah pendek, fashion show muslim/muslimah, mewarnai, adzan dan berbagai penghargaan lainnya. Hal tersebut menjadi bukti keseriusan bagi para pengelola dan pengajar di TPA tersebut untuk menghantarkan mereka para santri untuk mencapai prestasi yang membanggakan bagi dirinya, orangtua dan lembaga.

Untuk metode pembelajaran Al Quran di TPQ tersebut, pengajar masih menggunakan metode iqra dalam mengajarkan santri membaca Al Quran meskipun tidak terlepas dari integrasi alam dan teknologi. Selain itu berbagai program mulai program harian , mingguan, hingga bulanan di adakan TPA Nur Alamsyah At-Tarbiyah. Program harian meliputi: kegiatan kultum santri, hafalan

doa. Program mingguan, adalah pembelajaran berbasis alam. Program bulanan, rihlah dan berbagai kegiatan menarik lainnya. Kawasan sangat mudah ditempuh karena tidak jauh dari jalan poros penghubung trans Sulawesi. Lokasi juga tergolong aman karena berada pada posisi yang tidak ramai mobilitas kendaraan sehingga keselamatan anak dapat terjaga. Lokasi mudah diakses karena tepat berada di tengah-tengah kawasan pedesaan sehingga banyak masyarakat atau para orang tua yang memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan Quran TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah.

## **2. Letak Geografis**

Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Nur Alamsyah AT-Tarbiyah berlokasi di Jalan Galung Boko tepatnya berada di dalam lokasi perumahan Griya Galung Boko Desa Kabba Kabupaten Pangkajene dan kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan. Jarak tempuh dari bandara Sultan Hasanuddin Maros, berjarak sekitar 60 KM ke titik lokasi.

## **3. Identitas Lembaga Taman Pendidikan Al Quran**

Nama LPQ : **TPA NUR ALAMSYAH AT-TARBIYAH**

Alamat : Perumahan Griya Galung Boko

Desa/Kelurahan : Kabba

Kecamatan : Minasatene

Kabupaten : Pangkajene dan Kepulauan

Provinsi : Sulawesi Selatan  
Nomor Statistik LPQ : 411273100195  
Nomor Telepon : 082343846045  
Email : [tpanuralamsyahtarbiyah@gmail.com](mailto:tpanuralamsyahtarbiyah@gmail.com)  
Tahun Berdiri : 2020  
Nama Kepala LPQ : Mashuri Adsan, S.Ag., M.Pd.

#### **4. Visi dan Misi TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah**

##### **Visi**

Membentuk generasi muslim yang berkarakter Qur'ani dan berakhlakul karimah

##### **Misi**

1. Menjadikan santri bisa membaca Al-Qur'an dengan Fasih.
2. Menanamkan dasar-dasar aqidah Islamiyah kepada santri secara baik dan benar.
3. Menanamkan dasar-dasar adab Islamiyah kepada santri secara baik dan benar.
4. Menanamkan dasar-dasar akhlak Islamiyah kepada santri secara baik dan benar.
5. Menanamkan dasar-dasar ibadah kepada santri secara baik dan benar.
6. Menanamkan dasar-dasar pengajaran bahasa Arab, Bahasa Inggris dan metode pengenalan huruf hijaiyyah dan abjak sejak dini.

## **5. Tujuan TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah**

### **A. Tujuan umum**

Membantu meletakkan dasar-dasar keimanan, pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta daya cipta yang dibutuhkan anak didik sehingga memiliki kepribadian yang tangguh dan mampu bertahan agar tidak terpengaruh dalam menghadapi dunia yang semakin canggih dan liberal.

### **B. Tujuan khusus.**

1. Memberikan pelayanan pendidikan Al Quran kepada anak dalam pemberantasan buta baca tulis Al Quran.
2. Memberikan layanan pendidikan yang muda bermutu.
3. Menyediakan sarana positif yang dapat memacu tumbuh kembang anak karena mereka menjadikan taman pengajian Al Quran sebagai sarana pendidikan Al Quran.
4. Mewujudkan generasi cinta Al Quran yang tidak hanya menguasai IPTEK juga IMTAQ

## **6. Program Kegiatan**

### **A. Sasaran Program**

Sasaran utama dalam program ini adalah anak-anak berusia 5-15 Tahun yang tinggal di sekitar Desa Kabba Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.

### **B. Lokasi**

Lokasi pelaksanaan program ini adalah TPA Nur Alamsyah at-Tarbiyah Desa Kabba kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.

### C. Jadwal Pelaksanaan

1. Pelaksanaan kegiatan pendidikan Al Quran berlangsung 5 kali dalam sepekan yakni senin-Jumat pukul 15:00-16:30 WITA.
2. Materi. Materi kegiatan program TPA Nur Alamsyah at-Tarbiyah adalah :
  - a. Pembinaan baca Tulis Al Quran secara intensif bagi siswa kelas bawah.
  - b. Pembelajaran fiqih, akidah akhlak dan etika santri, setoran Hafalan Al Quran, dan pembelajaran bahasa.

### 3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan Al Qur'an adalah campuran metode Iqra juga berbasis teknologi.

### 4. Daya Dukung

Sarana dan prasarana berupa

- a. Mushollah
- b. Tempat belajar adalah musholla Nur Alamsyah at-Tarbiyah
- c. Sekretariat/ Ruang Guru dan Kepala TPA
- d. LCD/Proyektor
- e. Lokasi muda diakses
- f. Alat pendukung masih minim
- g. Respon masyarakat positif
- h. Fasilitas yang tersedia meja belajar, lemari Al Quran dan beberapa Al Quran.
- i. Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah

- j. Pengembangan Bakat dan Kompetensi Da'i melalui kegiatan kulturel santri.

## 7. Data Guru dan Santri

### A. Data Guru

**Table 3 Data Guru**

No	Nama	Tempat & Tanggal Lahir	Mulai Mengajar	Jabatan
1	Sahreza Agung, B.S.M.E.	Tonasa, 15 November 2000	2021	
2	Darwis, Ad, S.Pd	Bonto Kio, 22 Maret 1996	2021	
3	Ismayanti, S.Pd	Galungboko, 8 Maret 2000	2021	
4	Rusmin	Desa kabba 14 juli 2021	2021	
5	Rini Andini	Galungboko, 14 Juni 2021	2021	

### B. Data Santri

**Table 4 Data Santri**

No	Guru Penanggung Jawab	Kelas	Nama Santri
1	Sahreza Agung, B.S.M.E.	Ibnu Sina	1. Rusdi 2. Nur Fadhilah 3. Muh. Hasran 4. Meriana Agustina 5. Muhammad padly 6. Serti Aulia Resky 7. Sulaeman 8. Muh. Fadhil Luthfi 9. Ahmad Ramadhani 10. Muh. Fahri Ramadhan 11. Muh. Fardhan 12. Amri Janwar Pratama 13. Zalsya Ghalia Abdillah 14. Arkan Ataya Ramadhan 15. Widianti 16. Andi Muslimah 17. Ahmad Abrar As'ad

			18. Syafira Ramadhani
2	Ismayanti	Al-Farabi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Muh. Firmansyah</li> <li>2. Al Muhira</li> <li>3. Muh. Syahdan Salim</li> <li>4. Fatima Az Zahra</li> <li>5. Muhammad Farhan</li> <li>6. Nur Fadillah</li> <li>7. Aura Nugra. A</li> <li>8. Reski Aulia</li> <li>9. Muh. Albir Pabbi</li> <li>10. Muh. Daffa Adzikra</li> <li>11. Al Imran Syahputra</li> <li>12. Risaldi</li> <li>13. Nabila Sahra</li> <li>14. Adinda Usman</li> <li>15. Muh. Ahdan Alwi</li> <li>16. Muh. Fadlan Rahman</li> <li>17. Muh. Wahyu Mulyadi</li> <li>18. Dzakia Althafunnisa</li> <li>19. Nadia Mustafa</li> <li>20. Azzahra Asshila Ali</li> <li>21. Rifal</li> <li>22. Moch. Wahid Hermansyah</li> <li>23. Yudistira</li> <li>24. Abdullah Mustafa</li> <li>25. Rida Safitri</li> <li>26. Ahmad Zaki</li> <li>27. Satria</li> <li>28. Rizka</li> </ol>
3	Darwis, AD, S.Pd	Al-Kindi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Abdul Hakim</li> <li>2. Al Khalifi Ramadhan</li> <li>3. Nur Iffah Zhafira</li> <li>4. Nurcahya Kartini</li> <li>5. Virzha Al-Fatih</li> <li>6. Moch. Wahid Hermansyah</li> <li>7. Muh. Muwaffaq</li> <li>8. Asmaul Husna</li> <li>9. Naya Khalifah</li> <li>10. Kayla Sukri</li> <li>11. Zhika Marsya Alani</li> <li>12. Muhammad Firdaus</li> <li>13. Muh. Asrafil Nur</li> <li>14. Al Bayu Samudro</li> <li>15. Wasyatul Bilal. K</li> <li>16. Febelicia Linzy Jumadi</li> </ol>

			17. Nur Azizah 18. Dhea Maisya 19. Mutmainnah Sari 20. Andi Aida Syahira 21. Muh. Habib Ikram 22. Muh. Fahreza Ramadhan 23. Hana Sahiva Mufhida 24. Alikma Nahda 25. Zaina Bakhita Izzah
4	Rusmin	Aisyah A	1. Abhan Zultanul Alam 2. Afdilla Faqi 3. Ahmad Az Zakwan 4. Ahmad Rafhardan Khairil 5. Aina 6. Aisyah Faiha Inara 7. Aulia Izzatunnisa 8. Kanaya Humaira 9. Khairul Nizam 10. M. Aqil Al Farizi 11. M. Farzan Aditia 12. M. Haikal Amar Pratama 13. Muh. Arsyil Zhafran 14. Nafia Mustafa 15. Nasrul 16. Sarina Safitri 17. Wafisyah 18. Wiwik Agustina
5.	Rini Andini	Aisyah B	1. Muh. Daffa 2. Muh. Rasul 3. Muhammad Haris 4. Nurfaizah 5. Hiliyati Fijriani 6. Haikal Ammar Putra 7. Faiz Pratama 8. Sarina Safitri 9. Adelia 10. Adzamil Dzikra 11. Bilal 12. Asyifa Syafitri S 13. Dhin Jalaluddin 14. Jalaludin Akbar

## 8. Struktur Organisasi TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah

Pembina/Penasihat:

1. Mukhtar, M,M.

2. Imran M,M

Ketua: Mashuri Adsan, S.Ag., M.Pd.

Sekretaris : Darwis AD, S.Pd.

Bendahara: Ismayanti

Tenaga Pengajar:

1. Darwis, Ad, S.Pd

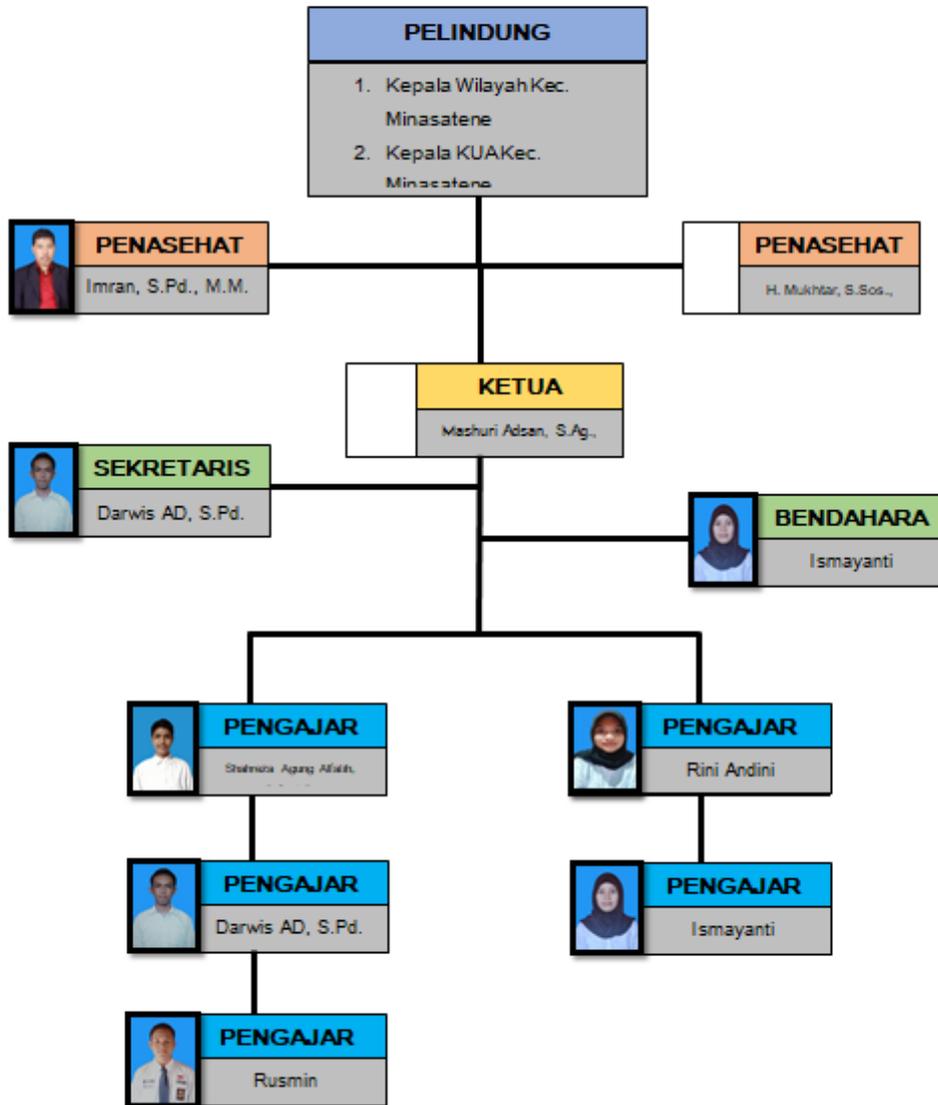
2. Ismayanti Muharram, S.Pd

3. Sahreza Agung, B.S.M.E.

4. Rusmin

5. Rini Andini

## STRUKTUR ORGANISASI TPA NUR ALAMSYAH AT-TARBIYAH



**Gambar 2 Struktur Organisasi**

## **B. Hasil Penelitian**

Berikut ini disajikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan teknik observasi yang kemudian data observasi yang telah diperoleh di perkuat oleh data wawancara terhadap beberapa informan serta data dokumentasi.

### **1. Proses Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum Santri**

Sebelum memaparkan bagaimana proses pembentukan karakter melalui kegiatan kultum santri, perlu diketahui terlebih dahulu sejak kapan kultum santri ini diterapkan di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah serta apa saja tujuan dan manfaat dari program kultum santri.

Program kultum santri ini dilaksanakan sejak bulan Agustus 2021 dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa pelaksanaan program kultum dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran di kelas masing-masing, seluruh santri dikumpulkan terlebih dahulu di masjid untuk mendengarkan santri lain yang mendapatkan giliran menyampaikan kultum.<sup>92</sup> Data tersebut diperkuat juga dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara oleh salah seorang guru yang menginisiasi program kultum santri ini.

“Program Kultum Santri diadakan tiap sebelum mulai mengaji dan telah dilaksanakan sejak bulan agustus 2021 dan setiap santri diberikan

---

<sup>92</sup> Observasi (TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba, 11 Januari 2021)

kebebasan memilih tema kultum yang wajib dihafalkan atau disampaikan di depan teman-teman santri lain dengan waktu durasi 10 menit”<sup>93</sup>

Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, Program kultum santri ini diperuntukkan bagi santri tertentu, dimana santri lain hanya sebagai pendengar dari santri yang bertugas dalam menyampaikan kultum. Tidak semua santri mendapatkan giliran untuk menyampaikan kultum seperti santri yang masih tergolong kanak-kanak.<sup>94</sup> Data tersebut juga didukung dari hasil wawancara berikut:

“Program Kultum santri hanya diperuntukkan bagi kelas tinggi yaitu Ibnu Sina dan Al Farabi dan Al Kindi, karena kelas Aisyah adalah kelas yang belum sepenuhnya lancar dalam hal membaca, terkait dengan kelas Aisyah paling muda dimana anak-anaknya masih berusia 4-5 tahun.”<sup>95</sup>

Adapun tujuan di adakan kultum santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah adalah agar memberikan rasa percaya diri kepada santri, memberikan inspirasi kepada santri lain, mencari bibit-bibit unggul untuk persiapan lomba dan memberikan motivasi kepada santri untuk lebih menyukai kisah-kisah Islami. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Tujuan diadakan program kultum santri ini agar dapat memberikan rasa percaya diri untuk para santri dalam hal tampil di depan umum, memberikan inspirasi teman-teman santri lain untuk bisa lebih memiliki akhlak yang baik setelah mendengarkan kultum dan mengamalkannya, mencari bibit-bibit unggul dalam persiapan lomba ceramah dan memberikan motivasi bagi santri untuk lebih menyukai kisah-kisah Islami dibanding mendengarkan cerita-cerita yang kurang bermanfaat dari sosial media”<sup>96</sup>

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa kultum santri, adalah salahsatu program yang di adakan di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah yang

---

<sup>93</sup> Darwis, Ad, wawancara (Pangkep, 16 Januari 2022)

<sup>94</sup> Observasi (TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba, 11 Januari 2021)

<sup>95</sup> Darwis, Ad, wawancara (Pangkep, 16 Januari 2022)

<sup>96</sup> Ibid

dilaksanakan oleh santri tertentu. Program tersebut dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran Al-Quran dan pembelajaran materi agama lainnya. Santri dikumpulkan di teras masjid, dimana salahsatu santri yang tergolong sanggup menyampaikan kultum menyampaikan kultumnya dihadapan santri lain, kemudian santri lain mendengarkan kultum yang disampaikan penyampai kultum (Santri). Adapun tujuan dari pelaksanaan kultum santri antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan rasa percaya diri bagi santri tampil di depan umum.
- b. Memberikan inspirasi bagi santri-santri lainnya.
- c. Mempersiapkan santri berbakat khususnya dibidang da'i
- d. Memberikan motivasi dan ilmu agama bagi santri lainnya.

Adapun manfaat kultum bagi santri yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa ketika santri mendapatkan giliran untuk menyampaikan kultum, rata-rata santri dan hampir semua santri yang ditunjuk menyampaikan kultum, semuanya berani menyampaikan kultum dihadapan santri lainnya, meskipun penampilannya tidak maksimal karena masih melihat teks kultum.<sup>97</sup> Data observasi tersebut didukung dari data hasil wawancara berikut dimana beberapa manfaat dirasakan bagi santri setelah mengikuti kegiatan kultum, penselain dari manfaat rasa kepercayaan diri dan tanggung jawab juga ada beberapa manfaat lainnya, data wawancara diperoleh dari guru dan beberapa siswa, Ustadz darwis S.Pd menyampaikan pendapatnya terkait dengan manfaat kultum bagi santri:

---

<sup>97</sup> Observasi (TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba, 11 Januari 2021)

“Manfaat kultum bagi santri adalah sebagai berikut : Melatih rasa percaya diri. menambah wawasan tentang Islam, menambah referensi pengetahuan Islam bagi para santri menumbuhkan sikap menghargai antara santri yang lain, membentuk akhlak yang mulia”<sup>98</sup>

Sedangkan manfaat lain dirasakan Zalsya Ghalia Abdillah dan beberapa santri lainnya:

“Saya mendapatkan banyak pengetahuan tentang ilmu agama yang sebelumnya tidak diketahui, dan juga dijelaskan secara terperinci disertai pula dengan beberapa hadist”.<sup>99</sup>

Manfaat kultum santri juga dirasakan oleh Reski Aulia dan mengutarakan apa yang ia rasakan:

“Lebih giat lagi untuk mengaji dan bisa memperoleh yg di sampaikan oleh santri TPA tentang Pacaran dilarang oleh agama, sabar, mentaati org tua sebagai mana ki mentaati guru, dan hal-hal sebagainya”<sup>100</sup>

Terakhir manfaat kultum santri juga dirasakan oleh Rusdi:

“Untuk memulai berubah gaya kepikiran yg lebih baik dan berubah sikap yg lebih dari sebelumnya”.<sup>101</sup>

Dari pemaparan diatas, ada banyak manfaat yang dirasakan oleh santri TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah setelah mengikuti kegiatan kultum santri, antara lain sebagai berikut:

- a. Melatih mental dan kepercayaan diri.
- b. Menambah wawasan keagamaan.
- c. Menumbuhkan sikap menghargai sesama santri.
- d. Membentuk akhlak mulia
- e. Memperbaiki pola pikir

---

<sup>98</sup> Darwis, AD, wawancara (Pangkep, 16 Januari 2022)

<sup>99</sup> Zalsya Ghalia Abdillah , wawancara (Pangkep, 18 Januari, 2022)

<sup>100</sup> Reski Aulia, wawancara (Pangkep, 18 Januari 2021)

<sup>101</sup> Rusdi, wawancara (Pangkep, 18 Januari 2022)

Untuk memperoleh hasil yang mendalam terkait dengan proses pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri, maka peneliti menggunakan teknik utama yaitu observasi, dari data observasi yang ditemukan, seorang guru atau ustadz/ah di TPA Nur Alamsyah adalah mengarahkan santri untuk tertib terlebih dahulu sebelum kegiatan kultum di mulai, hal tersebut dilakukan agar santri, terbiasa untuk bersikap hormat kepada santri lainnya khususnya kepada santri yang sedang melaksanakan tugas untuk menyampaikan kultum. Setelah hal tersebut dilakukan maka proses yang *pertama* adalah, memberikan pemahaman dan motivasi kepada santri agar senantiasa menampilkan akhlak yang baik dan juga memberikan motivasi untuk selalu bersikap disiplin khususnya menghormati guru dan santri lainnya serta datang tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan TPA.<sup>102</sup> Data observasi di dukung dan diperkuat oleh data wawancara yang diperoleh dari ustadz Darwis, S.Pd:

“Sebelum santri dipersilahkan untuk menyampaikan kultum, kami terlebih dahulu memberikan pemahaman dan motivasi kepada santri dalam hal kedisiplinan agar santri yang diberikan tugas untuk kultum dapat bertanggungjawab”<sup>103</sup>

Selanjutnya diperkuat dengan data wawancara bersama beberapa santri yang kami pilih untuk menggali informasi lebih lanjut terkait dengan apa yang dilakukan guru dalam memberikan pemahaman kepada santri dalam membentuk karakter disiplin melalui kegiatan kultum santri. Pendapat pertama dimulai dari santriwati yang bernama Zalsya Ghalia Abdillah:

---

<sup>102</sup> Observasi (TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba, 11 Januari 2021)

<sup>103</sup> Darwis, Ad, wawancara (Pangkep, 16 Januari 2022)

“Pak Darwis sebelum mempersilahkan santri naik kultum, biasanya beliau memberi kita arahan serta beberapa motivasi kepada santri untuk senantiasa memperbaiki akhlak termasuk juga membiasakan disiplin, khususnya disiplin waktu dan sikap kepada sesama manusia”<sup>104</sup>

Pendapat lain yang hampir sama juga dikemukakan oleh santriwati bernama Reski Aulia:

“Pak Darwis selalu memberikan kepada kami motivasi kak, kita sering diceramahi sama pak Darwis khususnya untuk memperbaiki sikap kita”<sup>105</sup>

Kemudian pendapat terakhir sebagai penguat juga disampaikan oleh santri bernama Rusdi:

“Hampir setiap hari pak Darwis memberikan kami arahan kak, iye berupa motivasi juga, sering juga menyampaikan bahwa bisakan perbaiki akhlak katanya kak, karena banyak santri yang suka ngeyel kalau dinasehati”<sup>106</sup>

Data wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan bukti dokumentasi ketika Pak Darwis menyampaikan nasihat kepada santri sebelum mempersilahkan santri yang bertugas menyampaikan kultum

---

<sup>104</sup> Zalsya Ghalia Abdillah, Wawancara (Pangkep, 16 Januari 2022)

<sup>105</sup> Reski Aulia, Wawancara (Pangkep, 16 Januari 2022)

<sup>106</sup> Rusdi, Wawancara (Pangkep, 18 Januari 2022)



Proses *kedua* adalah santri melaksanakan atau menerapkan tanggungjawab yang telah diberikan oleh guru, yaitu santri menyampaikan kultum kepada santri lainnya dan bagi santri lainnya yang tidak sedang punya tanggungjawab untuk menyampaikan kultum, mereka dibebankan tugas untuk menyimak santri yang menyampikan kultum. Tidak hanya sekedar menyimak, melainkan diwajibkan untuk mencatat poin-poin penting isi kultum dari apa yang disampaikan oleh santri penyampai kultum.<sup>107</sup> Hal diatas didukung dengan data wawancara bersama ustadz Darwis:

“Untuk menyampaikan kultum tiap harinya kak, santri yang menyampaikan kultum hanya santri yang besar, jadi anak-anak tidak ditunjuk karena mungkin belum bisa dan berani menyampaikan kultum“Kami menunjuk dan mempersilahkan kepada santri yang telah kami perintahkan untuk menyampaikan kultumnya dihadapan santri lainnya. Santri yang kami tunjuk adalah santri yang dianggap mampu menyampaikan kultum”.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Observasi (TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba, 11 Januari 2022)

<sup>108</sup> Darwis, AD, Wawancara (Pangkep, 16 Januari 2022 )

Lebih lanjut untuk menggali bagaimana penerapan kultum santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah dengan menggali informasi dengan beberapa santri. menurut santriwati bernama Zalsya Ghalia Abdillah:

“Guru menunjuk santri untuk menyampaikan kultum di hadapan santri lainnya”<sup>109</sup>

Pendapat penguat juga disampaikan oleh santriwati bernama Reski Aulia:

“Penerapannya yaitu dengan menyampaikan kultum dihadapan santri lainnya yang kemudian santri lain menyimak apa yang kami sampaikan”<sup>110</sup>

Pendapat terakhir dikemukakan oleh santri bernama Rusdi terkait dengan penerapan kultum santri sebagai bentuk penerapan disiplin:

“Pak darwis biasanya menunjuk santri untuk kultum dan membiasakan santri untuk kultum, hal itu juga sebagai bentuk pembiasaan bagi kami dalam menerapkan sikap tanggungjawab dan disiplin”.<sup>111</sup>

Hasil observasi dan wawancara di dukung dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti:

---

<sup>109</sup> Zalsya Ghalia Abdillah, Wawancara (Pangkep, 18 Januari 2022)

<sup>110</sup> Reskia Aulia, Wawancara (Pangkep, 18 Januari 2022)

<sup>111</sup> Rusdi, Wawancara (Pangkep, 18 Januari 2022)



**Gambar 3**

Selanjutnya pada proses *ketiga* apabila santri tidak melaksanakan tugas yang diberikan, maka selaku ustadz/ah akan memberikan hukuman. Bagi santri yang tidak ingin melaksanakan tugasnya menyampaikan kultum, maka santri tersebut dibebankan hukuman berupa mengulang kembali kultumnya di hari esok. Berbeda halnya, dengan santri yang tidak diberikan tanggungjawab kultum, apabila santri tidak menyimak kultum yang disampaikan oleh santri penyampai kultum, dibuktikan dengan ketidak mampuan menyampaikan kesimpulan kultum, santri yang bersangkutan akan diberikan beban hukuman menyampaikan kultum pada ke-esokan harinya meskipun belum jadwalnya untuk menyampaikan kultum.<sup>112</sup> Data observasi tersebut kembali didukung dan diperkuat dengan hasil wawancara kepada ustadz Darwis, S.Pd:

“Kami menunjuk dan mempersilahkan kepada santri yang telah kami perintahkan untuk menyampaikan kultumnya dihadapan santri lainnya. Apabila santri yang bersangkutan tidak mau menyampaikan kultumnya, maka kami selaku guru tidak segan-segan memberikan hukuman kepada

<sup>112</sup> Observasi (TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba, 11 Januari 2021)

santri tersebut berupa mengulang kembali kultumnya sampai dia benar-benar menyampaikan kultumnya. Bukan Cuma itu, santri yang tidak bertugas kami berikan tanggungjawab untuk menyimak dan mencatat poin-poin isi ceramah yang disampaikan santri di atas. Jadi itu cara kami untuk bagaimana santri kami selalu disiplin dan bertanggungjawab terhadap tugas yang kami berikan”.<sup>113</sup>

Proses *Keempat* dengan Pembudayaan yaitu melakukan pengulangan atau pembiasaan dalam menerapkan sikap disiplin di TPA. Berdasarkan hasil observasi guru membiasakan santri untuk melakukan sikap disiplin seperti tertib dan membiasakan santri untuk datang tepat waktu dan duduk secara tertib di tempat yang sudah di sediakan olehh guru yang kemudian santri akan menyimak kultum yang akan disampaikan oleh santri yng bertugas menyampaikan kultumnya. Data tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama ustadz Darwis, S.Pd:

“Dengan memberikan tanggungjawab seperti datang tepat waktu saat beliau diberi tugas kultum, serta membiasakan hadir lebih dahulu dibanding teman-temannya agar supaya anak tahu tentang tugas dan tanggungjawabnya”.<sup>114</sup>

Selain itu diperkuat juga dengan pengalaman yang dialami oleh santri bernama Zalsya Ghalia Abdillah terkait dengan pembiasaan santri selalu membiasakan duduk rapih secara mandiri sebelum kegiatan kultum di mulai.

saan sikap disiplin yang diajarkan dan diterapkan oleh guru:

“Biasanya bapak ibu guru di TPA selalu menekankan kepada santrinya untuk selalu membiasakan duduk rapih secara mandiri sebelum kegiatan kultum di mulai”.<sup>115</sup>

---

<sup>113</sup> Darwis, Ad, wawancara (Pangkep, 16 Januari 2022)

<sup>114</sup> Darwis AD, Wawancara (Pangkep, 16 Januari 2022)

<sup>115</sup> Zalsya Ghalia Abdillah, Wawancara (Pangkep, 18 Januari 2022)

Pendapat lain juga diutarakan oleh santriwati yang bernama Reskia Aulia

Aulia terkait dengan pembudayaan :

“Pak darwis biasanya kak, menyuruh anak santri untuk datang di TPA tepat waktu karena ada program kultum di TPA. Terus setelah itu kami biasanya langsung duduk rapi sesuai kelas masing-masing kemudian bersiap mendengarkan kultum”.<sup>116</sup>

Pendapat terakhir juga diutarakan oleh santri bernama Rusdi terkait dengan pembudayaan :

“Disuruh datang cepat dan duduk rapi, biasanya kadang pak darwis jengkel kalo liat santri yang datang terlambat dan ribut ketika mau mendengarkan kultum kak”.<sup>117</sup>

Data Observasi diperkuat dengan data dokumentasi berikut terkait dengan pembudayaan sikap disiplin berupa duduk tertib dan tidak berkeliaran selama kultum berlangsung, bahkan kebiasaan tersebut harus dibiasakan sebelum kegiatan kultum berlangsung.



**Gambar 4 Dokumentasi Pembiasaan**

santri adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan juga dilakukan agar terjadi penerapan budaya disiplin di lingkungan taman pendidikan Al-Qur'an. Salahsatu pembiasaan yang dilakukan oleh pihak guru di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah adalah dengan membiasakan datang tepat waktu dan duduk tertib sebelum mendengarkan kegiatan kultum. Hal tersebut dilakukan untuk membiasakan santri untuk tertib dan disiplin.

## **2. Implikasi Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum Santri.**

Implikasi ini merupakan apa yang dihasilkan dari usaha atau proses pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan di TPA. Kegiatan yang menjadi maksud adalah kegiatan kultum santri. Untuk mendapatkan data yang mendalam yaitu dengan menggunakan teknik utama observasi kemudian diperkuat langsung dengan data hasil wawancara. Adapun implikasi dari pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan kultum santri adalah pertama adalah disiplin tanggungjawab. Berdasarkan data observasi ditemukan bahwa hal yang paling berdampak bagi santri ketika melaksanakan kultum santri adalah kemampuan santri dalam melaksanakan tanggungjawab sebagai santri sebelum memulai pembelajaran yaitu melaksanakan kultum sesuai jadwal yang telah ditetapkan atau ditunjuk oleh guru di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah.<sup>118</sup> Data tersebut didukung juga dengan hasil wawancara bersama ustadz dan ustadzah serta santri dan santriwati. Menurut ustadz Darwis, S.Pd:

---

<sup>118</sup> Observasi (TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba, 12 Januari 2021)

“Implikasi disiplin tanggungjawab santri melalui kultum sangatlah saling berhubungan satu sama lain karena dengan adanya kultum yang dilakukan tiap hari mengubah polah pikir santri akan bermanfaatnya waktu seakan mereka tahu bagaimana waktu digunakan secara maksimal serta tanggungjawab yang diemban semakin berpusat pada kesadaran dirinya”

Menurut ustadzah Ismayanti S.Pd selaku guru dan pembina bagi santri mengatakan:

“Kultum santri ini sangat berdampak pada kemampuan tanggungjawab santri, khususnya amanah yang diberikan untuk menyampaikan kultum, santri terlihat antusias menyampaikan kultum meskipun mereka masih pada tahap belajar dan masih melihat teks, tapi kami masih tetap memberikan apresiasi kepada mereka.

Pendapat lain dikemukakan oleh beberapa santri yaitu Zalsya Ghalia Abdillah, Reski Aulia dan Rusdi. Menurut Zalsya Ghalia Abdillah selaku santri menyatakan bahwa:

“Kami merespon sangat baik dengan adanya kultum santri ini dan terlihat lebih efektif kak, soalnya kami terlatih untuk melaksanakan kultum berbicara dihadapan teman atau santri yang lain, meskipun awalnya sedikit takut tapi setelah tampil bisa lega”

Reski Aulia selaku santri juga menyatakan hal yang sama:

“Alhamdulillah dengan adanya kultum santri ini kami dilatih untuk melaksanakan tanggungjawab dari guru yaitu menyampaikan kultum dihadapan teman, meskipun ada perasaan deg-degan tapi ketika naik berbicara terlihat lebih seru juga”

Pendapat terakhir dikemukakan oleh santri bernama Rusdi:

“Kami sangat mengapresiasi tugas yang diberikan dari guru kepada santri, yaitu melaksanakan kultum, disimi kita dilatih kepercayaan diri dan rasa tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru kami kak”

Kemudian Implikasi yang *kedua* adalah disiplin waktu. Dari data yang diperoleh melalui observasi ditemukan bahwa santri mulai antusias untuk

mengikuti kegiatan kultum santri dan datang untuk belajar di TPA dibuktikan dengan banyak santri yang datang tepat waktu. Melainkan banyak santri yang datang lebih dulu sebelum kegiatan di TPA dimulai.<sup>119</sup> Disiplin waktu juga dibuktikan dengan hasil wawancara bersama guru dan santri. Ustadz Darwis selaku ustadz/guru berpendapat:

“Implikasi waktu inilah yang sangat sangat berdampak karena tanggung jawab untuk menyelesaikan kultum dapat terlihat dari sini . Sehingga disiplin waktu sudah sangat sangat memuaskan. Hanya saja waktu durasi santri yang belum maksimal menyampaikan tugas kultumnya”<sup>120</sup>

Ustadzah Ismayanti, S.Pd juga berpendapat terkait dengan disiplin waktu santri:

“Baik, jarang ada santri yang telat karena mereka antusias mendengarkan kultum sebelum tahzin dimulai”<sup>121</sup>

Santri juga merasakan hal yang sama, Zalsya Ghalia Abdillah berpendapat:

“Saya menjadi lebih terorganisir terkait waktu-waktu saya, seperti datang tepat pada waktunya, serta tidak menunda apa yang harus dikerjakan”<sup>122</sup>

Reski Aulia selaku santri juga memberikan pendapatnya terkait dengan disiplin waktu:

“Iye kakak saya selalu datang tepat waktu di TPA malah saya datang lebih dulu dari pada santri santri lainnya. Maksudnya tuh lebih awal datang dari pada santri santri lainnya”<sup>123</sup>

Dan terakhir Rusdi selaku santri juga merasakan manfaat yang diperoleh khususnya terkait dengan disiplin waktu :

---

<sup>119</sup> Observasi (TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba, 11 Januari 2021)

<sup>120</sup> Darwis, Ad, wawancara (Pangkep, 16 Januari 2022)

<sup>121</sup> Ismayanti, wawancara (Pangkep, 16 Januari 2022)

<sup>122</sup> Zalsya Ghalia Abdillah, wawancara (Pangkep, 18 Januari 2022)

<sup>123</sup> Reski Aulia, wawancara (Pangkep, 18 Januari 2022)

“Iya saya selalu datang tepat waktu ketempat pengajian sekitar jam 04.00 dan mengajarkan anak-anak untuk berilmu agama”<sup>124</sup>

Dari data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan disiplin ibadah santri sudah mengalami peningkatan dibuktikan dengan antusiasnya mengikuti kegiatan kultum santri sehingga mereka lebih awal datang ke TPA.

Kemudian implikasi yang *ketiga* adalah disiplin belajar. Dari data observasi yang dilakukan disiplin belajar santri sudah mulai meningkat dibuktikan dengan santri yang diberikan tugas dan tanggung jawab menyampaikan kultum antusias untuk mencari materi kultum di internet bahkan berlatih terlebih dahulu sebelum tampil, hal tersebut juga berimplikasi pada semangat belajar setelah kultum berlangsung yaitu bersama ustadz dan ustadzah mereka.<sup>125</sup> Data tersebut didukung dengan data hasil wawancara berikut:

Selaku guru atau pendamping santri, Ustadz Darwis, S.Pd menyampaikan pendapatnya terkait disiplin belajar santri:

“Dalam kaitannya kultum sangat berperan penting dalam karakter disiplin belajar mulai dari tanggung jawab dan kedisiplinan dalam memberikan dan menyelesaikan tugas kultum yang diberikan. Juga memberikan efek yang sangat baik dalam hal pelajaran karena siswa selalu siap dan sigap dalam setiap tugas dan pelajaran terkhusus dalam hal hafalan”<sup>126</sup>

Selaku ustadzah, Ustadzah Ismayanti, S.Pd mengatakan terkait dengan disiplin belajar:

---

<sup>124</sup> Rusdi, wawancara (Pangkep, 18 Januari 2022)

<sup>125</sup> Observasi (TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba, 11 Januari 2021)

<sup>126</sup> Darwis Ad, wawancara (Pangkep, 16 Januari 2022)

“Semakin Bagus, karena dengan kegiatan ini santri lebih rajin belajar terutama yang akan tampil kultum”<sup>127</sup>

Sedangkan Zalsya Ghalia Abdillah selaku santri mengatakan pendapatnya terkait dengan disiplin belajar :

“Iya, dengan adanya kultum santri ini, saya bisa mengetahui lebih tentang ilmu agama. Hal itu yang membuat saya ingin mengetahui lebih dari itu, dengan belajar”<sup>128</sup>

Reski Aulia selaku santri menyampaikan apa yang dirasakan terkait peningkatan disiplin belajar:

“Iye kakak saya makin semangat belajar. saya makin semangat/ giat belajar setelah melaksanakan kultum”.<sup>129</sup>

Rusdi selaku santri ikut mengutarakan pendapatnya terkait dengan disiplin belajar:

“Iya, belajar saya meningkat yg khususnya terhadap mapel PAI Yaitu pendidikan agama Islam”<sup>130</sup>

Implikasi yang *keempat* adalah implikasi dalam menaati aturan. Setiap lembaga pasti menetapkan aturan bagi para pegawainya agar tetap melakukan sikap disiplin dalam bekerja. Dari data observasi yang dilakukan sikap disiplin dalam menaati aturan bagi santri sudah cukup terlihat jelas meskipun masih ada santri yang belum mengindahkan aturan yang telah ditetapkan.<sup>131</sup> Data tersebut juga di dukun dengan data wawancara berikut bersama ustadz dan ustadzah:

Ustadz Darwis selaku guru/ustadz mengatakan:

---

<sup>127</sup> Ismayanti, wawancara (Pangkep, 16 Januari 2022)

<sup>128</sup> Zalsya Ghalia Abdillah, wawancara (Pangkep, 18 Januari 2022)

<sup>129</sup> Reski wawancara (Pangkep, 18 Januari 2022)

<sup>130</sup> Rusdi, wawancara (Pangkep, 18 Januari 2022)

<sup>131</sup> Observasi (TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba, 11 Januari 2022)

“Aturan santri seperti memungut sampah tiap datang dan antri dalam berwudhu sangat berdampak dengan adanya kegiatan kultum yang dilakukakan tiap hari sebelum memulai pelajaran . Karena dengan saran serta manfaat dari apa yang didengarkan benar benar terimplikasi di kehidupan santri khususnya dalam hal menaati aturan”<sup>132</sup>

Ustadzah Ismayanti selaku guru juga mengatakan terkait implikasi disiplin menaati aturan :

“Santri lebih taat aturan, sebagai contoh dilarang lari-larian saat kultum dimulai. Dengan adanya kegiatan ini santri lebih bisa diatur”<sup>133</sup>

Zalsya Ghalia Abdillah selaku santri merasakan hal yang bermanfaat khususnya terkait disiplin menaati aturan :

“Iya, saya menjadi lebih menaati aturan yang berlaku di TPA dan tidak melanggarnya”<sup>134</sup>

Reski Aulia selaku santri mengatakan terkait dengan disiplin menaati aturan:

“Karna adanya kegiatan ceramah yaitu ceramah dilakukan sebelum dimulainya pengajian dan menaati aturan seperti tidak makan saat mengaji dan tertib dalam pendidikan agama”<sup>135</sup>

Dan terakhir Rusdi selaku santri merasakan hal bermanfaat terkait dengan disiplin menaati aturan :

“Ya, semakin baik karena adanya kegiatan ceramah yaitu ceramah dilakukan sebelum mulai pengajian dan menaati aturan seperti tidak makan saat mengaji dan tertib dalam pendidikan Agama”<sup>136</sup>

Dari paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam menaati aturan sudah memunculkan kesadaran pada diri para santri, hal ini dapat dibuktikan dengan kesadaran akan patuhnya terhadap tata tertib yang telah

---

<sup>132</sup> Darwis, Ad, wawancara (Pangkep, 16 Januari 2022)

<sup>133</sup> Ismayanti, wawancara (Pangkep, 16 Januari 2022)

<sup>134</sup> Zalsya Ghalia Abdillah, wawancara (Pangkep, 18 Januari 2022)

<sup>135</sup> Reski Aulia wawancara (Pangkep, 18 Januari 2022)

<sup>136</sup> Rusdi, wawancara (Pangkep, 18 Januari 2022)

ditetapkan oleh lembaga pendidikan Al-Qur'an TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah  
Desa Kabba Kabupaten Pangkep. Kesadaran akan pentingnya menaati aturan  
adalah bukti kedisiplinan dari seseorang.

**BAB V**  
**PEMBAHASAN**

**A. Proses Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum Santri.**

Kegiatan kultum santri merupakan salahsatu program dari TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba yang diselenggarakan sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan data observasi dan wawancara, program kultum santri dikhususkan kepada santri tertentu atau kelas tertentu. Di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah terbagi menjadi beberapa kelas berdasarkan kemampuan peserta didik. Ada lima kelas yaitu mulai dari kelas bawah, menengah dan atas dengan rincian sebagai berikut:

No	Kelas	Kriteria/Umur
1	Aisyah	5-6 Tahun
2	Al-Kindi	7-8 Tahun
3	Al-Farabi	9-10 Tahun
4	Ibnu Sina	11-12 Tahun

Berdasarkan data wawancara dan observasi, kelas yang bertugas dalam menyampaikan kultum hanya diperuntukkan bagi kelas Al Kindi, Al Farabi dan Ibnu sina. Kelas tersebut dipilih karena sudah layak dalam menyampaikan kultum meskipun masih dalam proses tahap pembelajaran bahkan diberi keringanan untuk menyampaikan kultum dengan melihat teks kultum yang telah dibuat oleh santri

sendiri. Menurut Azyumardi Azra dikutip oleh Sulthon dalam bukunya, Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki fungsi antara lain untuk transfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam dan Reproduksi Ulama.<sup>137</sup> Kegiatan Kultum santri diharapkan dapat menjadi sebab atau sebuah perlakuan dalam bentuk kegiatan yang dapat melahirkan kader-kader ulama yang lahir dari pendidikan yang diterapkan di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah. Berdasarkan data observasi dan wawancara, tujuan dan manfaat kultum santri antara lain yaitu transfer ilmu-Ilmu Islam dan mencetak kader dai yang berbakat. Lebih jelasnya data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, Tujuan diadakannya kultum santri antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan rasa percaya diri bagi santri tampil di depan umum.
- b. Memberikan inspirasi bagi santri-santri lainnya.
- c. Mempersiapkan santri berbakat khususnya dibidang da'i
- d. Memberikan motivasi dan ilmu agama bagi santri lainnya.

Serta adapun manfaat diadakannya kultum santri antara lain sebagai berikut:

- a. Melatih mental dan kepercayaan diri.
- b. Menambah wawasan keagamaan.
- c. Menumbuhkan sikap menghargai sesama santri.
- d. Membentuk akhlak mulia
- e. Memperbaiki pola pikir

---

<sup>137</sup> Khusnurridlo, *Manajemen Pesantren*, Hal. 13.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, kegiatan kultum santri adalah program khusus yang diperuntukkan bagi santri tertentu untuk mendidik santri, adapun tujuan dari kultum santri adalah sebagai wadah pendidikan sejak dini serta untuk mencetak kader-kader ulama yang lahir dari TPA Tersebut. Sesuai pendapat Mujamil dimana tujuan Taman Pendidikan Al-Quran adalah sebagai pendidikan anak sejak dini dan mengenalkan ajaran Islam sejak dini.<sup>138</sup> Pengenalan ajaran Islam dapat dikenalkan melalui kegiatan kultum yang dilaksanakan oleh santri baik yang diajarkan oleh guru maupun yang diperoleh berdasarkan dari berbagai sumber informasi yang diperoleh seperti buku buku ajaran Islam atau website yang menampilkan pengetahuan seputar Islam yang menjadi sumber belajar siswa sehingga timbul pemahaman dan perilaku belajar santri. Hal tersebut sesuai dengan teori Prastowo dalam jurnal Samsinar, sumber belajar (*learning resource*) merupakan segala sumber yang diperoleh dalam membentuk perilaku belajar.<sup>139</sup>

Untuk membentuk karakter pada santri dilakukan melalui sebuah perlakuan disertai dengan kesadaran pada diri santri. Pada proses pembentukan karakter dilakukan melalui beberapa tahapan atau proses dalam membentuk karakter disiplin santri. Suyanto menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.<sup>140</sup>

Sebagaimana karakter menurut Kertajaya yaitu ciri khas yang dimiliki suatu objek atau individu yang mendorong dalam berperilaku dan bertindak.

---

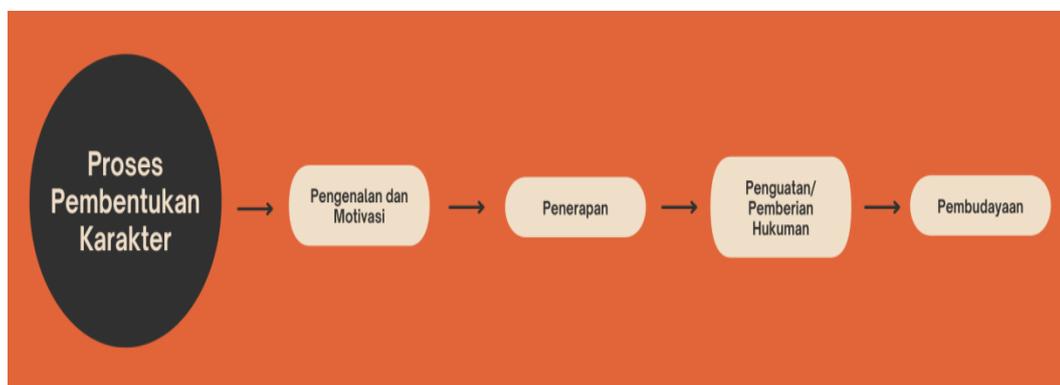
<sup>138</sup> Qomar Mujamil, Pesantren, Hal 6.

<sup>139</sup> Samsinar, Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan kualitas pembelajaran, 13 (Desember 2019), Hal. 195.

<sup>140</sup> Khairul Aziz, dkk, *Kapita Selekta Pendidikan*, Hal. 32.

Karakter sendiri merupakan ciri khas yang melekat pada diri individu yang membedakannya dengan individu yang lain.<sup>141</sup> Karakter yang ditekankan pada penelitian ini lebih fokus pada pembentukan karakter disiplin pada santri yang merupakan wujud kepribadian disiplin bagi santri sebagai bentuk kesadaran, kepatuhan akan tata tertib serta pengendalian diri. Hal tersebut sesuai dengan pengertian disiplin menurut Wykoff, disiplin merupakan proses belajar mengajar yang mengarah pada ketertiban dan pengendalian diri.<sup>142</sup>

Berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan ada beberapa proses atau tahapan dalam pembentukan karakter disiplin santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba, tahapan tersebut adalah melalui pengenalan dan Motivasi, Penerapan, penguatan dengan memberikan hukuman dan terakhir pembudayaan. Hal tersebut digambarkan dalam gambar berikut ini:



**Gambar 5 Proses Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kultum Santri**

#### 1. Pengenalan dan Motivasi

<sup>141</sup> Adi Surayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Era Milenial* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish), Hal. 35.

<sup>142</sup> Ernawati, *Pengaruh Layanan Informasi*, Hal. 5.

Pada proses *pertama* guru memberikan pengenalan dan motivasi. Pengenalan kepada siswa terkait dengan pentingnya menanamkan akhlak pada diri seorang santri khususnya sikap disiplin seperti disiplin dalam menjalankan tugas, disiplin sikap yaitu menghormati guru dan santri lainnya, disiplin waktu dan masih banyak lainnya. Pengenalan yang dimaksud agar santri mengetahui mana sikap disiplin yang harus diterapkan selama belajar di TPA. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bersama Ustadz Darwis S.Pd. selain itu, Hal tersebut juga didukung oleh teori menurut Tu'u salahsatu proses pembentukan karakter adalah pengenalan dimana seorang anak diperkenalkan tentang perbuatan baik dari lingkungan maupun keluarga.<sup>143</sup>

Selain memberikan pengenalan kepada santri terkait dengan karakter disiplin seorang guru juga memberikan motivasi kepada santri terkait dengan pentingnya sikap disiplin, juga agar santri tergerak hatinya dengan penuh semangat dan gigih dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di TPA yaitu belajar. Hal tersebut juga sesuai dengan teori Jhon W Shantrock tentang perlunya penanaman motivasi dalam jiwa seseorang agar penuh energi dan semangat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Jhon W Santrock dalam teori motivasi mengemukakan bahwasanya motivasi adalah proses dalam memberi semangat, arah dan kegigihan dalam perilaku. Dalam artian perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.<sup>144</sup>

## 2. Penerapan

---

<sup>143</sup> Tu'u, Peran Disiplin, Hal. 49.

<sup>144</sup> Raja Maruli TS, *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), Hal. 57.

Setelah melalui proses memberikan pemahaman dan motivasi kepada peserta didik terkait dengan karakter disiplin, selanjutnya pada proses kedua adalah penerapan sikap disiplin yang meliputi tindakan individu. Sikap disiplin yang dimaksud adalah disiplin dalam melaksanakan tanggungjawab yaitu menyampaikan kultum dihadapan santri lainnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama ustadz Darwis, S.Pd dan beberapa santri lainnya. Teori Tulus Tu'u yang menyajikan proses pembentukan karakter salahsatu prosesnya yaitu melalui penerapan. Menurut Wahab penerapan adalah tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>145</sup>

Menurut ustadz Darwis bentuk dari penerapan tanggungjawab sebagai bentuk kedisiplinan santri yaitu dengan memberikan tugas kepada santri untuk menyampaikan kultum di hadapan santri lainnya yang kemudian santri lainnya menyimak apa yang disampaikan oleh santri yang bertugas dalam menyampaikan kultum dengan cara menunjuk beberapa santri untuk menyampaikan kultum di hari pembelajaran dan sebelum pembelajaran di TPA dimulai. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh beberapa santri yaitu Zalsya Ghalia Abdillah yang menyatakan bentuk penerapan tanggungjawab yaitu dengan melaksanakan amanah tanggung jawab dari guru atau ustadz/ah untuk melaksanakan kultum. Sama halnya dengan pendapat Zalsya Ghalia Abdillah, Reski Aulia juga mengemukakan hal yang sama dengan pendapat informan sebelumnya yaitu bentuk penerapan disiplin adalah menjaga dan melaksanakan tanggungjawab yang

---

<sup>145</sup> Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, Hal 63.

diberikan oleh guru yaitu menyampaikan kultum di hadapan santri. Hal tersebut sesuai dengan teori Zubaedi tanggungjawab yaitu mampu mempertanggungjawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dipercaya, mandiri dan berkomitmen.<sup>146</sup>

Berdasarkan data wawancara yang telah diperoleh dari beberapa informan semuanya menyatakan bahwa bentuk penerapan disiplin yaitu dengan melaksanakan tanggungjawab yang diberikan oleh guru yaitu santri melaksanakan kultum. Hal tersebut sesuai dengan teori Tu'u faktor pendorong kedisiplinan adalah kepatuhan atas perintah atau tata tertib disertai kesadaran dalam hal ini perintah yang diberikan oleh guru kepada santri.<sup>147</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter disiplin di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah yang juga merupakan bagian dari proses atau tahapan pembentukan karakter disiplin santri merupakan upaya yang dilakukan oleh guru atau pengelola lembaga TPA untuk membentuk karakter disiplin santri berupa tindakan perilaku atau pengaplikasian sikap disiplin di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

### 3. Penguatan

Proses pembentukan karakter yang ketiga adalah memberikan penguatan, penguatan dilakukan agar santri bisa mengarahkan dirinya untuk senantiasa sadar serta bertindak untuk melakukan kebiasaan baik dalam hal ini mengedepankan sikap disiplin. Berdasarkan data observasi dan wawancara dalam penelitian ini,

---

<sup>146</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011)

<sup>147</sup> Tu,u, *Peran Disiplin*, Hal. 49.

guru atau ustadz/ah memberikan hukuman kepada santri sebagai bentuk penguatan serta motivasi agar santri sadar serta ada dorongan untuk melakukan sikap disiplin. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lewis dalam jurnal kurniawati metode *phunishment* dapat dilakukan untuk memberikan motivasi untuk membentuk kedisiplinan diri.<sup>148</sup>

Dalam hal ini ustadz memberikan hukuman kepada santri berupa memberikan tambahan materi kultum bagi santri yang tidak melaksanakan tugasnya yaitu menyampaikan kultum sesuai jadwal yang telah ditentukan. Studi kasus pada hukuman yang berbeda diberikan apabila santri dengan sengaja tidak mau menyampaikan kultum dihadapan santri lain maka pihak ustadz atau guru memberikan hukuman kepada santri yang bersangkutan berupa menyampaikan 2 materi kultum secara berbeda sekaligus. Hal tersebut sesuai dengan teori disiplin menurut Poerbakawatja yaitu pengawasan langsung kepada pelajar untuk memberikan efek berupa hukuman.<sup>149</sup>

Hal tersebut dilakukan agar memberikan pembiasaan kepada santri agar lebih terbiasa menyampaikan kultum dan memberikan dorongan kepada diri santri untuk tetap bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan. Pemberian hukuman dilakukan agar memberikan dorongan dan kesadaran bagi santri untuk melakukan tindakan disiplin. Pernyataan sebelumnya di dukung oleh teori Tulus Tu'u yaitu faktor yang menjadi pendorong melakukan tindakan disiplin adalah dengan memberikan hukuman (*Phunishment*) sehingga tercipta kesadaran bagi

---

<sup>148</sup> Kurniawati, Peningkatan Kedisiplinan Melalui Metode Reward and Phunishment Pada Siswa Kelas 2 SDN Keputran”, 12 (2021), Hal. 11.

<sup>149</sup> Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, Hal, 81.

perilaku untuk mewujudkan perilaku yang diinginkan. Kompri dalam Jurnal Anggraeni, dkk menjelaskan defenisi *phunishment* adalah sanksi atau hukuman yang biasanya diberikan untuk mengejar target pembelajaran dan juga dilakukan ketika siswa menampilkan perilaku yang melanggar norma-norma yang ada di sekolah.<sup>150</sup>

Untuk penerapan *phunishment* yang dilakukan di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah adalah agar memberikan penguatan kepada siswa agar menyadari akan pentingnya sikap disiplin dan berusaha untuk bertanggungjawab agar tidak melanggar norma-norma serta aturan yang telah ditetapkan kepada santri. Hal tersebut juga dilakukan agar santri termotivasi dan terdorong kesadaran dan keinginannya untuk membiasakan perilaku disiplin sehingga terbentuk karakter disiplin. Selain itu untuk membina kedisiplinan santri melalui *phunishment* guru memberikan hukuman berupa hukuman yang mendidik santri. hal tersebut sesuai dengan teori kompri tentang perlunya *phunishment* sebagai dorongan motivasi dalam meningkatkan kedisiplinan.<sup>151</sup>

Ada beberapa *phunishment* atau aturan yang harus ditaati serta pelanggaran apa saja yang tidak boleh dilanggar oleh santri, berikut dijabarkan jenis pelanggaran yang dibagi menjadi beberapa kategori yaitu pelanggaran berat sedang dan ringan beserta jumlah point dan sanksi yang diberikan, data

---

<sup>150</sup> Anggraeni, dkk, Analisis Dampak Pemberian Reward and Phunishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang, Jurnal Mimbar P GSD Undiksha, 3 (2019) Hal. 222.

<sup>151</sup> Anggraeni dkk, *Analisis Dampak*, Hal. 222.

pelanggaran diperoleh dari dokumen pelanggaran dan sanksi TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah<sup>152</sup>:

a. Pelanggaran Berat (poin 30)

- 1) Berkelahi
- 2) Merokok di lingkungan TPA
- 3) Pacaran di lingkungan TPA
- 4) Mencuri

b. Pelanggaran Sedang (poin 20)

- 1) Tidak merapikan Al-Quran atau benda habis pakai milik TPA
- 2) Membuang sampah tidak pada tempatnya
- 3) Terlambat hadir ke TPA tanpa alasan tertentu 15 menit sebelum kegiatan kultum di mulai
- 4) Mengejek dan membully sesama santri
- 5) Membuat keributan di kelas dengan sengaja

c. Pelanggaran Ringan (point 10)

- 1) Tidur saat jam pelajaran
- 2) Makan pada saat pembelajaran berlangsung
- 3) Keluar dari lingkungan TPA tanpa meminta izin terlebih dahulu

Keterangan sanksi:

- a) Apabila poin mencapai 150 poin maka sanksi yang diberikan adalah pemanggilan orang tua dan drop out.

---

<sup>152</sup> Dokumen TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah (Bentuk Pelanggaran Santri)

- b) Apabila poin mencapai 100 maka sanksi yang diberikan adalah pembinaan, membersihkan masjid dan menghafal 7 Surah pendek dengan menggunakan mic
- c) Apabila poin mencapai 75 maka sanksi yang diberikan adalah pembinaan dan menghafal surah pendek minimal 7 surah

#### 4. Pembudayaan

Berdasarkan analisis dari data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara proses yang *keempat* adalah Pembudayaan. Pembudayaan yang dimaksud di sini adalah santri diajarkan untuk terbiasa dalam menerapkan sikap disiplin melalui pembiasaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan diperkuat dengan wawancara yang dilakukan bersama guru dan santri di TPA. Pembudayaan yang ditekankan pada penerapan disiplin di TPA Nur Alamsah AT-Tarbiyah adalah penerapan pembiasaan berupa sikap disiplin yang dilaksanakan secara terus menerus sehingga menjadi budaya disiplin. Hal tersebut sesuai dengan teori Tu'u faktor yang mempengaruhi peningkatan kedisiplinan yaitu latihan berdisiplin yaitu menerapkan perilaku disiplin melalui pembiasaan sehingga menjadi budaya.<sup>153</sup>

Berdasarkan wawancara bersama Ustadz Darwis pembudayaan yang dimaksud adalah memberikan pembiasaan kepada santri dalam melaksanakan tanggungjawab seperti datang tepat waktu pada saat bertugas dan mendengarkan kultum dan membiasakan kepada seluruh santri untuk hadir lebih dahulu dibandingkan santri-santri lainnya dan hal tersebut mulai diterapkan agar tercipta

---

<sup>153</sup> Tu'u, *Peran Disiplin*, Hal. 49.

budaya disiplin di lingkungan TPA. Hal tersebut juga berdasarkan pada nilai karakter yaitu salahsatunya adalah nilai tanggungjawab.<sup>154</sup>

Sedangkan menurut Ustadzah Ismayanti pernyataan yang hampir sama dengan Ustadz Darwis yaitu mengajarkan kepada santri untuk menerapkan kebiasaan disiplin berupa datang tepat waktu dan melaksanakan tanggungjawab atau tugas yang diberikan kepada guru termasuk dalam melaksanakan kultum. Hal tersebut sesuai nilai karakter yaitu tanggungjawab.<sup>155</sup>

Selanjutnya wawancara bersama para santri, Santri bernama Zalsya Ghalia Abdillah mengatakan bahwa guru biasanya menekankan kepada santri untuk datang lebih awal dan memerintahkan untuk duduk tertib dan tidak berkeliaran di masjid, hal tersebut dilakukan agar tercipta budaya disiplin dan tertib. Zalsya Ghalia Abdillah juga menuturkan bahwa semenjak ada kegiatan kultum, kebiasaan santri untuk datang tepat waktu mulai terbentuk sedikit demi sedikit disertai dengan kesadaran pada santri bahwa pentingnya disiplin waktu. Hal tersebut sesuai dengan teori Tu'u yang merupakan faktor pendorong kedisiplinan adalah disertai dengan kesadaran.<sup>156</sup>

Kemudian menurut Reski Aulia selaku santri, memberikan tanggapan dari hasil wawancara yang diperoleh bahwa budaya disiplin sudah mulai terbentuk di buktikan dengan kebiasaan santri untuk tertib. Selain itu pendapat Rusdi selaku santri menuturkan bahwa guru selalu menekankan kepada santri untuk datang tepat waktu terkadang guru juga sering marah dan kesal apabila terdapat santri

---

<sup>154</sup> Hartono, *Pendidikan Karakter*, Hal. 262-263.

<sup>155</sup> Hartono, *Pendidikan Karakter*, Hal. 262-263.

<sup>156</sup> Tu'u, *Peran Disiplin*, Hal. 49.

yang sering datang terlambat. Hal tersebut sesuai dengan teori pentingnya disiplin waktu yaitu dengan menghargai waktu yang telah ditetapkan.<sup>157</sup>

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang disimpulkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembudayaan adalah proses pembentukan karakter yang dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan oleh santri, beberapa kebiasaan disiplin santri yang sudah membudaya adalah tanggungjawab terhadap tugas kultum yang diberikan, membiasakan datang tepat waktu dan tertib dalam mendengarkan kultum. Hal tersebut didukung berdasarkan teori Tu'u dimana pembudayaan adalah penerapan karakter pada suatu lingkungan yang dilakukan dengan pembiasaan.<sup>158</sup> Berdasarkan teori Purwowiyoto yang menjelaskan bahwa proses pembentukan karakter aitu melalui penerapan pembiasaan karakter dalam lingkungan masyarakat.<sup>159</sup>

## **B. Implikasi Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum Santri.**

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi. Beberapa implikasi yang dihasilkan dari pembentukan karakter melalui kegiatan kultum santri antara lain yaitu: disiplin tanggung jawab, disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin menaati aturan. Untuk lebih jelasnya digambarkan pada gambar berikut ini:

---

<sup>157</sup> Sugiharjo, *Meningkatkan Disiplin Waktu*, Hal. 36.

<sup>158</sup> Tu'u, *Peran Disiplin*, Hal. 49.

<sup>159</sup> Purwowiyoto, *Candrawijaya Indonesia*, Hal. 323.



**Gambar 6 Implikasi Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Kultum**

### 1. Disiplin Tanggungjawab

Berdasarkan data observasi yang diperkuat dengan data wawancara sesuai dengan pemaparan data sebelumnya, implikasi yang terbentuk dalam pembentukan karakter disiplin santri adalah disiplin tanggungjawab. Menurut pusat kurikulum yang termasuk nilai-nilai karakter adalah terbentuknya rasa tanggungjawab yaitu kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewajibannya terhadap diri sendiri dan juga masyarakat berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini tanggungjawab yang diterapkan di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah yang diterapkan oleh santri adalah melaksanakan kewajibannya dalam melaksanakan tugas kultum yang diperintahkan oleh ustadz mereka dengan baik. Hal ini sesuai

dengan ciri khas tanggungjawab dalam belajar menurut Sudani dalam jurnal Yasmin, dkk yaitu kemampuan seorang siswa dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik.<sup>160</sup> Hal tersebut juga sesuai dengan data observasi yang kemudian diperkuat oleh data wawancara bersama para ustadz dan juga santri.

Berdasarkan wawancara bersama ustadz Darwis selaku pembina dan juga guru menjelaskan bahwa dengan adanya kultum santri yang tiap hari aktif dilaksanakan memberikan efek dalam merubah pola pikir santri tentang pentingnya waktu untuk digunakan semaksimal mungkin serta memberikan kesadaran pada diri santri untuk melaksanakan tanggungjawabnya. Hal tersebut sesuai dengan teori Tu'u yaitu disiplin disertai dengan kesadaran.<sup>161</sup> Hampir senada dengan pendapat Ustadz Darwis, ustazah Ismayanti memberikan tanggapan dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan beliau yaitu pada kultum santri memberikan dampak berupa kemampuan santri dalam menjalankan amanah sebagai bentuk tanggungjawab sebagai santri yang diberikan kepada guru. Santri juga terlihat antusias mengikuti kultum meskipun masih banyak santri yang masih tahap proses belajar dibuktikan dengan masih menggunakan teks ketika tampil dalam menyampaikan kultum di hadapan santri lainnya. Kesadaran tersebut terbentuk akibat melaksanakan tanggungjawab diberikan guru. Hal tersebut sesuai dengan teori tanggungjawab menurut Hariyanto yaitu sebuah sikap

---

<sup>160</sup> Yasmin, dkk, Hubungan Disiplin dengan Tanggungjawab Kerja, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan, 1 (April, 2016), Hal. 696.

<sup>161</sup> Tu'u, *Peran Disiplin*, Hal. 49.

dalam diri seseorang yang menunjukkan kesadaran dan kemauan melaksanakan tugas yang diberikan seseorang.<sup>162</sup>

Pendapat selanjutnya dalam wawancara yang dilakukan peneliti bersama beberapa santri untuk mendukung implikasi disiplin tanggungjawab dari proses pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri, Zalsya Ghalia Abdillah memberikan respon positif terhadap kegiatan kultum santri ini, karena kultum santri memberikan efek baik khususnya untuk pengembangan kompetensi santri berupa kemampuan berbicara di depan umum. Hampir senada dengan pendapat dari Zalsya Ghalia Abdillah, Reski Aulia juga memberikan respon positif terhadap kegiatan kultum santri karena melatih dirinya untuk bersikap tanggungjawab. Pendapat terakhir Rusdi selaku santri mengemukakan bahwa dirinya sangat mengapresiasi tugas yang diberikan guru kepada dirinya yaitu melaksanakan kultum dihadapan para santri lainnya. Hal tersebut sesuai dengan teori Tu'u, dapat melatih dirinya dalam melatih kepercayaan diri serta membentuk rasa tanggungjawab.<sup>163</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, implikasi yang terbentuk dalam pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri adalah terbentuknya disiplin tanggungjawab berupa kemampuan siswa dalam mengemban amanah yang diberikan guru kepada santri untuk menyampaikan kultum dihadapan santri lainnya sebagai wujud dalam melaksanakan tugasnya.

---

<sup>162</sup> Melati, *Analisis Karakter Disiplin*, Hal. 3065.

<sup>163</sup> Tu'u, *Peran Disiplin*, Hal. 49.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zuchdi bahwa tanggungjawab merupakan kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.<sup>164</sup> Hal tersebut juga dapat melatih dirinya untuk membentuk kepercayaan diri serta melatih tanggungjawab terhadap amanah sejak dini. Dari data observasi yang diperoleh melalui observasi berperan serta sangat jarang ditemukan santri yang menolak amanah yang diperintahkan oleh guru untuk menyampaikan kultum dihadapan santri lainnya. Terkadang ada juga beberapa santri yang masih kurang percaya diri sehingga terkadang menolak menyampaikan kultum sehingga berimbas pada terkenanya hukuman karena tidak melaksanakan kultum. Hal tersebut sesuai dengan indikator tanggungjawab menurut Triyani yaitu memiliki komitmen dalam menjalankan tugas.<sup>165</sup>

## 2. Disiplin waktu

Berdasarkan analisis data yang setelah melakukan pengambilan data di lapangan terkait dengan implikasi yang terbentuk atau jenis disiplin yang terbentuk pada saat pelaksanaan pembentukan karakter melalui kultum santri yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara maka hasil yang diperoleh adalah terbentuknya disiplin waktu yang ditandai dengan beberapa bentuk disiplin waktu yang dilakukan oleh santri yaitu yang paling umum terjadi adalah datang tepat waktu sesuai dengan waktu pembelajaran yang di tentukan oleh pihak Taman Pendidikan Al-Qur'an. Hal tersebut di dukung dengan teori

---

<sup>164</sup> Yasmin, Dkk, *Hubungan Disiplin*, Hal. 693.

<sup>165</sup> Triyani, dkk, Penanaman Sikap Tanggungjawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Sisswa Kelas III, *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10 (2020), Hal. 150.

Tu' u bahwa indikator disiplin waktu adalah menaati aturan waktu atau jam kerja yang telah ditetapkan oleh lembaga.<sup>166</sup>

Berdasarkan data wawancara yang diperoleh dari ustadz darwis menyatakan bahwa implikasi disiplin waktu merupakan implikasi yang paling berdampak bagi kedisiplinan santri khususnya disiplin waktu. Hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah Ismayanti, S.Pd yang mengatakan bahwa disiplin waktu santri baik yang dibuktikan dengan santri datang tepat waktu di TPA sebelum mendengarkan kultum. Hal tersebut senada dengan pendapat Tu' u disiplin waktu merupakan kemampuan seseorang dalam pengendalian diri dan ketertiban untuk bertanggungjawab terhadap waktu yang ditetapkan.<sup>167</sup>

Menurut hasil wawancara dengan beberapa santri yang berhasil di kumpulkan untuk digali pendapatnya terkait dengan disiplin waktu yang juga merupakan implikasi dari pembentukan karakter melalui kegiatan kultum santri : santri bernama Zalsya Ghalia Abdillah mengatakan bahwa waktunya lebih terorganisir dan datang tepat waktu di TPA, sedangkan menurut Reski Aulia selaku santri juga berpendapat bahwa kultum santri ini mendorong dirinya untuk datang tepat waktu di TPA bahkan beliau datang lebih awal dibanding dengan santri lainnya. Pendapat lain dikemukakan oleh santri bernama Rusdi yang mengatakan bahwa beliau sering datang tepat waktu sesuai jam pembelajaran TPA yaitu jam 4:00 WITA.

---

<sup>166</sup> Sugiharjo, *Meningkatkan Disiplin Waktu*, Hal. 36.

<sup>167</sup> Sugiharjo, *Meningkatkan Disiplin Waktu*, Hal. 36.

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang dijabarkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implikasi dari pembentukan karakter disiplin santri adalah termasuk pada disiplin waktu dimana berdasarkan pendapat yang diuraikan oleh guru dan santri. indikator dari disiplin waktu yang dikemukakan oleh guru dan santri secara keseluruhan mengemukakan bahwa disiplin waktu yang dimaksud adalah ketepatan datang ke TPA berdasarkan waktu pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal diatas diperkuat dengan teori Fatmawati dalam jurnal ilmu pendidikan yang dimana indikator disiplin salahsatunya adalah datang tepat waktu.<sup>168</sup>

### 3. Disiplin belajar

Implikasi yang selanjutnya dari pembentukan karakter disiplin melalui kulturem santri adalah terbentuknya disiplin dalam belajar. Hal tersebut diperoleh berdasarkan data observasi di lapangan dan diperkuat dengan data wawancara bersama informan yaitu guru dan santri yang terlibat. Berdasarkan data observasi yang dilakukan di lapangan bahwasanya disiplin belajar santri mulai terbentuk dimana dibuktikan dengan keberhasilannya melaksanakan tanggungjawab menyampaikan kulturem yang dilakukan melalui proses belajar. Hal tersebut juga didukung oleh teori Naim yang mengatakan bahwa disiplin belajar adalah proses yang menentukan keberhasilan dalam melakukan pembelajaran.<sup>169</sup> Keberhasilan yang dimaksud adalah keberhasilan dalam melaksanakan kulturem. Data observasi

---

<sup>168</sup> Melati, Analisis Karakter Disiplin, Hal. 3063.

<sup>169</sup> Mulyawati, dkk, *Pengaruh Disiplin Belajar*, Hal. 5.

diperkuat dengan data wawancara yang dilakukan kepada ustadz dan ustadzah serta beberapa santri dan santriwati.

Menurut Ustadz Darwis, S.Pd selaku guru menyampaikan pendapatnya terkait dengan disiplin belajar berdampak bagi santri karena kegiatan kultum sangat berdampak terhadap tanggungjawab dan kedisiplinan santri dalam menyelesaikan tuganya untuk menyampaikan kultumnya dan memberikan efek yang sangat baik khususnya kesiapan dalam menghadapi pembelajaran khususnya hafalan. Pendapat lain dikemukakan oleh ustadzah Ismayanti, S.Pd. bahwa disiplin belajar sudah bagus apalagi bagi santri yang ingin melaksanakan tugas kultum. Hal tersebut sesuai dengan teori Nugroho disiplin belajar yaitu melaksanakan tugas pembelajaran tepat waktu<sup>170</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh beberapa santri, santri bernama Zalsya Ghalia Abdillah disiplin belajar sangat berdampak terutama kepada keseriusannya dalam menggali ilmu agama. Pendapat lain yang dikemukakan oleh santriwati bernama Reski Aulia bahwa dirinya merasa lebih semangat lagi dalam belajar. Pendapat terakhir dikemukakan oleh santri bernama Rusdi yang mengemukakan bahwa disiplin belajar terjadi pada dirinya khususnya rasa penasaran untuk menggali ilmu agama. Hal tersebut sesuai dengan teori nugroho indikator belajar yaitu disiplin dengan diri sendiri dengan memberikan semangat belajar pada diri sendiri.<sup>171</sup>

---

<sup>170</sup> Mulyawati, dkk, *Pengaruh Disiplin Belajar*, Hal. 5.

<sup>171</sup> Mulyawati, dkk, *Pengaruh Disiplin Belajar*, Hal. 5.

Berdasarkan beberapa data yang diperoleh diatas yaitu data observasi dan wawancara dengan beberapa informan maka kesimpulannya adalah kedisiplinan belajar santri meningkat khususnya bagi santri yang ingin melaksanakan kultum. Hal tersebut di dukung oleh indikator disiplin menurut Fatmawati yaitu disiplin belajar yaitu melaksanakan tanggungjawab atas tugas yang berkaitan dengan pembelajaran yang diberikan.<sup>172</sup> Lebih jelasnya lagi menurut Prayitno dalam Jurnal Teknologi Pendidikan, salahsatu indikator dalam disiplin belajar adalah ketaatan terhadap tugas-tugas yang diberikan. Tugas yang dimaksud dalam hal ini adalah tugas untuk menyampaikan dan menyimak kultum bagi santri.<sup>173</sup>

#### 4. Disiplin Menaati Aturan

Disiplin selanjutnya yang merupakan implikasi dari pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri adalah disiplin menaati aturan. Hal tersebut diperoleh berdasarkan temuan data observasi yang diperkuat dengan data wawancara bersama para informan. Disiplin Menurut Zainuddin dalam bukunya diartikan sebagai kesediaan untuk mematuhi peraturan yang baik, demikian itu bukan hanya patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan di dasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan tersebut.<sup>174</sup> Disiplin dalam menaati aturan merupakan kesadaran yang harus terbentuk pada diri para santri, yaitu kesadaran akan pentingnya menaati aturan yang berlaku di TPA Seperti defenisi disiplin yang telah dijelaskan sebelumnya.

---

<sup>172</sup> Melati, dkk., *Analisis Karakter Disiplin*, Hal. 3064

<sup>173</sup> Melati dkk, *Analisis Karakter Disiplin*, Hal. 3064.

<sup>174</sup> Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan*, Hal. 83.

Berdasarkan data observasi lapangan dengan berperan serta mengamati perilaku santri terkait kedisiplinan ditemukan indikasi banyak santri yang sudah terbiasa dalam menaati aturan yang telah berlaku di TPA dengan beberapa aturan yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya yaitu bagian proses pembentukan karakter disiplin pada bagian penguatan (*phunishment*). Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Nasution dalam jurnal Ayatullah yang memberikan definisi disiplin dalam menaati aturan adalah sikap siswa yang selalu taat atas peraturan dan tata tertib yang telah diterapkan di sekolah/TPA.<sup>175</sup>

Data observasi diperkuat dengan data wawancara bersama para informan yang telah ditetapkan. Menurut Ustadz Darwis, S.Pd selaku guru menyatakan bahwa beberapa aturan yang berkaitan dengan kulture santri yang sudah diterapkan oleh beberapa santri adalah seperti memungut sampah sebelum memulai pembelajaran termasuk sebelum memulai kulture yang dimana hal tersebut siswa termotivasi dari isi konten yang disampaikan oleh penyampai kulture. Kemudian ustadzah Ismayanti, S.Pd juga mengatakan bahwa santri lebih taat aturan yang dimana contohnya adalah santri sudah bisa diatur agar tidak lari-larian selama kulture di mulai karena kebiasaan tertib yang sudah diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan indikator disiplin yaitu patuh terhadap aturan dan tata tertib lembaga.<sup>176</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh beberapa santri terkait dengan implikasi pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kulture santri yaitu disiplin

---

<sup>175</sup> Ayatullah, *Pendidikan Kedisiplinan Siswa*, Hal. 227.

<sup>176</sup> Melati, dkk, *Analisis Karakter Disiplin*, Hal. 3063.

menaati aturan. Menurut santriwati bernama Zalsya Ghalia Abdillah beliau merasa bahwa dirinya sudah tergerak hatinya dan menyadari bahwa pentingnya menaati aturan dan tidak melanggarnya. Pendapat lain dikemukakan oleh santriwati bernama Reski Aulia beberapa aturan yang telah ditetapkan oleh TPA sedikit demi sedikit telah disadari dan tidak melanggarnya seperti apa yang dikemukakan oleh Reski Aulia aturan seperti larangan makan pada saat pembelajaran berlangsung mulai diterapkan. Pendapat terakhir dikemukakan oleh santri bernama Rusdi yang mengutarakan pendapatnya sama dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh santriwati bernama Reski Aulia. Hal tersebut sesuai dengan Teori Tu'u yang merupakan faktor pendorong kedisiplinan yaitu mengikuti dan menaati peraturan adalah bagian dari kelanjutan atas kesadaran diri sebagai langkah dalam penerapan sikap disiplin dalam berperilaku sehingga dapat terwujud kesadaran dan kemauan yang berkelanjutan.<sup>177</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin menaati aturan yang merupakan implikasi dari pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri mulai terlihat dan mulai diterapkan oleh santri khususnya beberapa aturan seperti yang telah dikemukakan oleh beberapa informan seperti tidak berlarian pada saat pembelajaran dan kultum berlangsung serta tidak makan ketika pembelajaran dan kultum berlangsung. Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Tu'u.<sup>178</sup>

---

<sup>177</sup> Ayatullah, Pendidikan Kedisiplinan Siswa, Hal. 227.

<sup>178</sup> Ayatullah, Pendidikan, Hal. 227.

## BAB VI

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya terkait dengan pembentukan karakter disiplin Santri melalui kegiatan kultum santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah, beberapa kesimpulan diperoleh yang pertama tentang proses pembentukan karakter disiplin, kedua implikasi pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan kultum santri, adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Proses pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri dilakukan dengan beberapa tahapan proses yang *pertama* yaitu dengan memberikan pemahaman dan motivasi kepada santri, *kedua* yaitu dengan melakukan penerapan karakter disiplin pada santri, *ketiga* melakukan penguatan dalam penerapan karakter disiplin dalam artian memberikan hukuman kepada santri apabila tidak melaksanakan tanggungjawabnya sebagai santri dan pada proses *keempat* adalah pembudayaan berupa pembiasaan dan pengulangan karakter disiplin agar menjadi budaya.
2. Implikasi pembentukan karakter disiplin pada santri ada empat yaitu disiplin tanggungjawab, disiplin belajar, disiplin waktu dan disiplin menaati aturan.

## **B. Saran**

Ada beberapa saran yang mendukung terkait dengan bagaimana pembentukan karakter disiplin di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep dapat terlaksana dengan baik.

1. Peran guru sangat dibutuhkan khususnya dalam memberikan keteladanan bagi santri terkait dengan penerapan sikap disiplin sehingga santri mampu meniru karakter disiplin guru.
2. Selain dibutuhkan peran guru sebagai fasilitator dan penggerak utama dalam membimbing dan membina karakter siswa khususnya terkait dengan karakter disiplin santri yaitu dibutuhkan juga peran orang tua yang membina santri di lingkungan keluarga.
3. Beberapa program-program yang perlu diadakan oleh TPA dalam rangka membentuk kebiasaan santri untuk tetap bersikap disiplin dan juga memperkuat implikasi pembentukan karakter disiplin, seperti disiplin ibadah dapat diperkuat dengan kegiatan ubudiyah yang berkaitan dengan ibadah. Hal tersebut dapat melatih siswa dalam membentuk kebiasaan santri khususnya kedisiplinan dalam ibadah.
4. Selain dengan peran guru dan orang tua serta lembaga, dibutuhkan juga kesadaran bagi santri untuk tetap membiasakan sikap disiplin dalam hal apapun, dan dilakukan dimanapun dibantu dengan peran guru dan orang tua yang mengontrol langsung sikap disiplin santri di TPA maupun di rumah masing-masing.

Jadi beberapa saran yang diajukan, terkait dengan penguatan pembentukan karakter disiplin santri yaitu dengan adanya peran stakeholder pendidikan di TPA yang membantu santri untuk membiasakan sikap disiplin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Wulandari, dkk. “Keefektifan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Pada Siswa SMP.” *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 2017.
- Ahmadi, Cholid Nasbuko dan Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Ash-Shiddiqy, Tengku Muhammad Hasbi. *Koleksi Hadis-Hadis Hukum I*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Ayatullah. “Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah .” *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2020.
- Budianto, dkk. *Panduan Praktis Pengelolaan (TKA-TPA-TQA)*. Yogyakarta: Lembaga Dakwah dan Pendidikan Al-Qur'an, 2006.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Ernawati, Ika. “Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun 2014/2015.” *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2016.
- Farida, dkk. “Analisis Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah .” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2021.

- Gafur, Mariyani dan Abdul. "Strategi Pembentukan Sikap Disiplin Warga Negara Muda Melalui Prasekolahan." *Jurnal Publikasi pendidikan*, 2018.
- Gunawan, Imam. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* . Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Haqqi, Akmaluddin dan Boy. "Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Euang Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)." *Jurnal of Education Science*, 2019.
- Hariadi. *Evolusi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiyai Berbasis Orientasi ESQ*. Yogyakarta: LKIS, 2015.
- Hidayat, Mansur. "Citra Santri Pesantren dalam Cuplikan Film The Santri." *Jurnal Komunike*, 2021.
- Humam, As'ad. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan: Membaca, Menulis, Memahami Al-Qur'an*. Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarrus AMM, 1995.
- Karim, Chairani Idris dan Tasyrifin. *Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI)*. Jakarta Pusat: DPP BKPMI, 1994.
- Khairul Aziz, dkk. *Kapita Selekta Pendidikan* . Riau: Dotplus Publisher, 2021.
- Khoiron, Adi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Penerbit LPSP, 2019.

- Khusnurridlo, M Sulthon dan. *Manajemen Pesantren Dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: Laksbang Press, t.thn.
- Kisby, Lee Jerome and Ben. *The Rise of Character Educatio In Britain, Palgrave Studies in Young People and Politics*. London: Palgrave Macmillan, 2019.
- Lisa Retnasari, dkk. "Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius." *Jurnal Solma*, 2019.
- Lubis, Sri Indra Wahyuni dan Erna Fitria. "Analisis Disiplin Kerja Karyawan PT Kharisma Dayung Utara Pekanbaru." *Jurnal Valuta*, 2020.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Maleong, I.J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mujamil, Qomar. *Pesantren dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mursidi, Fitriani Munawir dan Agus. "Sistem Pertahanan Kaum Santri di Era "Ganyang Santri": Cangaan-Jenisari Njalen 1995." *Jurnal Pendidikan Budaya dan Sejarah*, 1995.
- Musawwamah, Taufiqurrahman dan Siti. *Pembentukan Karakter Mahasiswa dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2012.

- Nata, Abudin. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Nurhayati. "Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam." *Jurnal Mudarrisuna*, 2014.
- Penyusun, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional , 2008.
- Permatasari, Indah Tjahjawan dan Yuke Ratna. *Surauku, Santri, Pesantrenku*. Jakarta: Direktorat Sejarah Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.
- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 2007.
- Purwowiyoto, Budi Setianto. *Candrawijaya Indonesia*. Jakarta: Penerbit Budi Setiano Purwowiyoto, 2020.
- Rahardjo, Mudjia. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora: dari Teori ke Praktik*. Malang: Republik Media, 2020.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Al-Hadharah*, 2018.
- Rimm, Sylvia. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah, Alih Bahasa Lina Yusuf*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

- Rosita, Lilis. "Pendidikan Berbasis Karakter dalam Pencapaian Tujuan pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 2018.
- Rusdiana, Bambang Samsul Arifin dan. *Manajemen Pendidikan Karakter Cetakan Ke-1*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Santrock, Jhon W. *Educational Psychology Edition 5*. New York: McGraw Hill, 2011.
- Sastropoetra, Santoso. *Partisipasi Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pengembangan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni, 1988.
- Shantrock, Jhon W. *Educational Psychology Edition 5*. New York: McGraw Hill, 2011.
- Sodik, Sandu Siyoto dan M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiharjo, Ari. "Meningkatkan Disiplin Waktu Melalui Layanan Informasi dengan Teknik Diskusi Kelompok." 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ke-12*. Bandung: Penerbit Al-Fabeta, 2009.
- Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2021.
- Sujana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.

- Sulaiman, Umar. *Fiqih Niat*. Depok: Gema Insani, 2006.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sutrisno, Abu Zakariya. *Panduan Lengkap: Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*. Sukoharjo: Yayasan Hubbul Khoir, 2018.
- Suyitno. "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian dan Artikel*, 2018.
- Syahrum, Salim dan. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu-Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2012.
- Tanyid, Madiantius. "Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan." *Jurnal Jaffray*, 2014.
- Tiarto, Eko Hari. *Cara Berdakwah Pemuda Masa Kini*. Sukabumi: CV Jejak, 2019.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- Wahab. *Tujuan Penerapan Program*. Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- Wahyudi, Adi Suprayitno dan Wahid. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.

Yasmin, dkk. “Hubungan Disiplin dengan Tanggungjawab Kerja.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 2016.

Yuli Mulyawat, dkk. “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2019.

Yusuf, Ali Anwar. *Studi Agama Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.

Zainuddin, dkk. *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian

#### 1. Foto Musholla Tampak Luar



#### 2. Foto Musholla tampak dalam



#### 4. Ruang Belajar dan Fasilitas TPA





## 5. Tempat wudhu



## 6. Proses Pembelajaran



## 7. Kegiatan Kultum



## 8. Piagam Izin Operasional TPA

  
**KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**  
PIAGAM DAFTAR LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN (LPQ)  
Nomor : 176 Tahun 2021

Diberikan kepada :

Nama LPQ : NUR ALAMSYAH AT-TARBIYAH  
Alamat : Perumahan Griya Galung Boko  
Desa/Kelurahan : Kabba  
Kecamatan : Minasatene  
Kabupaten : Pangkajene dan Kepulauan  
Provinsi : Sulawesi Selatan  
Akte Notaris Penyelenggara : -

Dengan Nomor Statistik Lembaga Pendidikan Al-Qur'an:

4	1	1	2	7	3	1	0	0	1	9	5
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Pangkajene, 21 September 2021

a.n. MENTERI AGAMA  
Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

  
H. Muhammad Nul Halik, S.Sos., MA  
NIP. 19681212 198801 1 001

## Lampiran 2 Data Guru dan Santri

No	Guru Penanggung Jawab	Kelas	Nama Santri
1	Sahreza Agung, B.S.M.E.	Ibnu Sina	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rusdi</li> <li>2. Nur Fadhilah</li> <li>3. Muh. Hasran</li> <li>4. Meriana Agustina</li> <li>5. Muhammad padly</li> <li>6. Serti Aulia Resky</li> <li>7. Sulaeman</li> <li>8. Muh. Fadhil Luthfi</li> <li>9. Ahmad Ramadhani</li> <li>10. Muh. Fahri Ramadhan</li> <li>11. Muh. Fardhan</li> <li>12. Amri Janwar Pratama</li> <li>13. Zalsya Ghalia Abdillah</li> <li>14. Arkan Ataya Ramadhan</li> <li>15. Widianti</li> <li>16. Andi Muslimah</li> <li>17. Ahmad Abrar As'ad</li> <li>18. Syafira Ramadhani</li> </ol>
2	Ismayanti	Al-Farabi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Muh. Firmansyah</li> <li>2. Al Muhira</li> <li>3. Muh. Syahdan Salim</li> <li>4. Fatima Az Zahra</li> <li>5. Muhammad Farhan</li> <li>6. Nur Fadillah</li> <li>7. Aura Nugra. A</li> <li>8. Reski Aulia</li> <li>9. Muh. Albir Pabbi</li> <li>10. Muh. Daffa Adzikra</li> <li>11. Al Imran Syahputra</li> <li>12. Risaldi</li> <li>13. Nabila Sahra</li> <li>14. Adinda Usman</li> <li>15. Muh. Ahdan Alwi</li> <li>16. Muh. Fadlan Rahman</li> <li>17. Muh. Wahyu Mulyadi</li> <li>18. Dzakia Althafunnisa</li> <li>19. Nadia Mustafa</li> <li>20. Azzahra Asshila Ali</li> <li>21. Rifal</li> <li>22. Moch. Wahid Hermansyah</li> <li>23. Yudistira</li> </ol>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>24. Abdullah Mustafa</li> <li>25. Rida Safitri</li> <li>26. Ahmad Zaki</li> <li>27. Satria</li> <li>28. Rizka</li> </ul>
3	Darwis, AD, S.Pd	Al-Kindi	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Abdul Hakim</li> <li>2. Al Khalifi Ramadhan</li> <li>3. Nur Iffah Zhafira</li> <li>4. Nurcahya Kartini</li> <li>5. Virzha Al-Fatih</li> <li>6. Moch. Wahid Hermansyah</li> <li>7. Muh. Muwaffaq</li> <li>8. Asmaul Husna</li> <li>9. Naya Khalifah</li> <li>10. Kayla Sukri</li> <li>11. Zhika Marsya Alani</li> <li>12. Muhammad Firdaus</li> <li>13. Muh. Asrafil Nur</li> <li>14. Al Bayu Samudro</li> <li>15. Wasyatul Bilal. K</li> <li>16. Febelicia Linzy Jumadi</li> <li>17. Nur Azizah</li> <li>18. Dhea Maisya</li> <li>19. Mutmainnah Sari</li> <li>20. Andi Aida Syahira</li> <li>21. Muh. Habib Ikram</li> <li>22. Muh. Fahreza Ramadhan</li> <li>23. Hana Sahiva Mufhida</li> <li>24. Alikma Nahda</li> <li>25. Zaina Bakhita Izzah</li> </ul>
4	Rusmin	Aisyah A	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Abhan Zultanul Alam</li> <li>2. Afdilla Faqi</li> <li>3. Ahmad Az Zakwan</li> <li>4. Ahmad Rafhardan Khairil</li> <li>5. Aina</li> <li>6. Aisyah Faiha Inara</li> <li>7. Aulia Izzatunnisa</li> <li>8. Kanaya Humaira</li> <li>9. Khairul Nizam</li> <li>10. M. Aqil Al Farizi</li> <li>11. M. Farzan Aditia</li> <li>12. M. Haikal Amar Pratama</li> <li>13. Muh. Arsyil Zhafran</li> <li>14. Nafia Mustafa</li> <li>15. Nasrul</li> <li>16. Sarina Safitri</li> </ul>

			17. Wafisyah 18. Wiwik Agustina
5.	Rini Andini	Aisyah B	1. Muh. Daffa 2. Muh. Rasul 3. Muhammad Haris 4. Nurfaizah 5. Hiliyati Fijriani 6. Haikal Ammar Putra 7. Faiz Pratama 8. Sarina Safitri 9. Adelia 10. Adzamil Dzikra 11. Bilal 12. Asyifa Syafitri S 13. Dhin Jalaluddin 14. Jalaludin Akbar
Total Santri		103 Santri	

#### DATA GURU TPA NUR ALAMSYAH AT-TARBIYAH

##### Data Diri

Nama Lengkap : Darwis, AD, S.Pd.  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bonto Kio, 22 Maret 1996  
Pekerjaan : Guru

##### Alamat

Jalan/RT/RW : Daeng Lompo Galung RT 003 RW  
Kelurahan/Desa : Kabba  
Kecamatan : Minasatane  
Kabupaten : Pangkep  
Provinsi : Sulawesi Selatan

##### Pendidikan:

Pendidikan terakhir/saat ini : S1  
Jurusan : Sastra Inggris  
Universitas/sekolah : Universitas Muslim Maros  
Tahun masuk/tahun lulus : lulus 2016  
Mulai mengajar : Maret 2021



002

**Data Diri**

Nama Lengkap : Ismayanti, S.Pd  
Tempat dan Tanggal Lahir : Galung Boko, 8 Maret 2000  
Pekerjaan : Guru

**Alamat**

Jalan/RT/RW : Galung Boko RT 005 RW 002  
Kelurahan/Desa : Kabba  
Kecamatan : Minasatene  
Kabupaten : Pangkep  
Provinsi : Sulawesi Selatan

**Pendidikan:**

Pendidikan terakhir/saat ini : S1  
Jurusan : Pendidikan Ekonomi  
Universitas/sekolah : Universitas Negeri Makassar  
Tahun masuk/tahun lulus : Masuk 2018  
Mulai mengajar : Maret 2021

**Data Diri**

Nama Lengkap : Sahreza Agung Alfatih, B.S.M.E.  
Tempat dan Tanggal Lahir : Tonasa, 20 April 2001  
Pekerjaan : Guru

**Alamat**

Jalan/RT/RW : Pendidikan RT 003 RW 002  
Kelurahan/Desa : Kassi  
Kecamatan : Balocci  
Kabupaten : Pangkep  
Provinsi : Sulawesi Selatan

**Pendidikan:**

Pendidikan terakhir/saat ini : S1  
Jurusan : Teknik Mesin  
Universitas/sekolah : Sampoerna University Jakarta  
Tahun masuk/tahun lulus : Masuk 2019  
Mulai mengajar : Agustus 2021

**Data Diri**

Nama Lengkap : Rusmin  
Tempat dan Tanggal Lahir : Kabba, 14 Juli 2003  
Pekerjaan : Pelajar

**Alamat**

Jalan/RT/RW : Galung Boko RT 005 RW 002  
Kelurahan/Desa : Kabba  
Kecamatan : Minasatene  
Kabupaten : Pangkep  
Provinsi : Sulawesi Selatan

**Pendidikan:**

Pendidikan terakhir/saat ini : SMK  
Jurusan : Administrasi Perkantoran  
Universitas/sekolah : SMKN 1 Pangkep  
Tahun masuk/tahun lulus : Masuk 2019  
Mulai mengajar : April 2021

**Data Diri**

Nama Lengkap : Rini Andini  
Tempat dan Tanggal Lahir : Kabba, 7 Oktober 2004  
Pekerjaan : Pelajar

**Alamat**

Jalan/RT/RW : Galung Boko RT 005 RW 002  
Kelurahan/Desa : Kabba  
Kecamatan : Minasatene  
Kabupaten : Pangkep  
Provinsi : Sulawesi Selatan

**Pendidikan:**

Pendidikan terakhir/saat ini : SMK  
Jurusan : Busana  
Universitas/sekolah : SMKN 2 Pangkep  
Tahun masuk/tahun lulus : Masuk 2019  
Mulai mengajar : April 2021

### Lampiran 3 Bukti Wawancara

#### 1. Bukti Wawancara Bersama Ustadz Darwis, S.Pd



#### 2. Wawancara bersama Zalsya Ghalia Abdillah selaku Santri



### 3. Wawancara bersama santri



#### Lampiran 4 Instrumen Wawancara

**Nama Informan** : Darwis, AD, S.Pd.

**Jabatan** : Bendahara dan Guru

**Hari Tanggal** : 9 Januari 2022

**Pukul** : 13.26 WITA

**Tempat** : Pangkep

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak Kapan program Kultum Santri dilaksanakan di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah?	Program Kultum Santri diadakan tiap mulai mengaji dan telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 dan setiap santri diberikan kebebasan memilih tema kultum yang wajib dihafalkan di depan teman teman santri lain dengan waktu durasi 10 menit.
2	Apakah program ini wajib untuk Semua santri atau terkhusus hanya untuk santri tertentu?	Program santri kultum hanya diperuntukkan untuk kelas tinggi yaitu ibnu sina , al farabi dan al kindi karena kelas aisyah adalah kelas yang belum sepenuhnya lancar dalam hal membaca terkait kelas aisyah merupakan kelas paling muda dimana anak anaknya masih berusia 4 sampai 5 tahun

3	Apa tujuan di adakan kultum santri?	Tujuan diadakan kultum yaitu memberikan rasa percaya diri untuk para santri dalam hal tampil di depan umum, Memberikan inspirasi teman - teman santri lain untuk bisa lebih memiliki akhlak yang baik setelah mendengarkan kultum dan mengamalkannya, mencari bibit bibit unggul dalam persiapan lomba ceramah dan memberikan motivasi bagi santri untuk lebih menyukai kisah- kisah islami dibanding mendengarkan cerita - cerita yang kurang bermanfaat dari sosial media
4	Apa manfaat kultum santri bagi santri?	Manfaat kultum bagi santri adalah sebagai berikut : Melatih rasa percaya diri. menambah wawasan tentang Islam, menambah referensi pengetahuan islam bagi para santri menumbuhkan sikap menghargai antara santri yang lain, membentuk akhlak yang mulia.

5	Apa yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pemahaman terkait dengan pembentukan karakter disiplin melalui kultum santri?	Sebelum santri dipersilahkan untuk menyampaikan kultum, kami terlebih dahulu memberikan pemahaman dan motivasi kepada santri dalam hal kedisiplinan agar santri yang diberikan tugas untuk kultum dapat bertanggungjawab
6	Bagaimana penerapan kultum santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah?	Kami menunjuk dan mempersilahkan kepada santri yang telah kami perintahkan untuk menyampaikan kultumnya dihadapan santri lainnya. Santri yang kami tunjuk adalah santri yang dianggap mampu menyampaikan kultum.
7	Hukuman apa yang diberikan kepada guru kepada santri yang tidak mau melaksanakan kultum santri?	Kami menunjuk dan mempersilahkan kepada santri yang telah kami perintahkan untuk menyampaikan kultumnya dihadapan santri lainnya. Apabila santri yang bersangkutan tidak mau menyampaikan kultumnya, maka kami selaku guru tidak segan-segan

		<p>memberikan hukuman kepada santri tersebut berupa mengulang kembali kultumnya sampai dia benar-benar menyampaikan kultumnya. Bukan Cuma itu, santri yang tidak bertugas kami berikan tanggungjawab untuk menyimak dan mencatat poin-poin isi ceramah yang disampaikan santri di atas. Jadi itu cara kami untuk bagaimana santri kami selalu disiplin dan tanggungjawab terhadap tugas yang kami berikan.</p>
<b>8</b>	<p>Bagaimana cara guru membudayakan sikap disiplin melalui kultum santri ?</p>	<p>Dengan memberikan tanggungjawab seperti datang tepat waktu saat beliau diberi tugas kultum, serta membiasakan hadir lebih dahulu dibanding teman-temannya agar supaya anak tahu tentang tugas dan tanggungjawabnya</p>
<b>9</b>	<p>Bagaimana implikasi/dampak dari kegiatan Kultum santri terhadap pembentukan karakter disiplin tanggungjawab santri?</p>	<p>Implikasi disiplin tanggungjawab santri melalui kultum sangatlah saling berhubungan satu sama lain karena dengan adanya kultum yang dilakukan</p>

		<p>tiap hari mengubah pola pikir santri akan bermanfaatnya waktu seakan mereka tahu bagaimana waktu digunakan secara maksimal serta tanggungjawab yang diemban semakin berpusat pada kesadaran dirinya</p>
<b>10</b>	<p>Bagaimana implikasi/dampak dari kegiatan Kultum santri terhadap pembentukan karakter disiplin belajar santri?</p>	<p>Dalam kaitannya kultum sangat berperan penting dalam karakter disiplin belajar. mulai dari tanggung jawab dan kedisiplinan dalam memberikan dan menyelesaikan tugas kultum yang diberikan . Juga memberikan efek yang sangat baik dalam hal pelajaran karena siswa selalu siap dan sigap dalam setiap tugas dan pelajaran terkhusus dalam hal hafalan</p>
<b>11</b>	<p>Bagaimana implikasi/dampak dari kegiatan Kultum santri terhadap pembentukan karakter disiplin waktu santri?</p>	<p>Implikasi waktu inilah yang sangat sangat berdampak karena tanggung jawab untuk menyelesaikan kultum dapat terlihat dari sini . Sehingga disiplin waktu sudah sangat sangat</p>

		memuaskan. Hanya saja waktu durasi santri yang belum maksimal menyampaikan tugas kultumnya.
<b>12</b>	Bagaimana implikasi/dampak dari kegiatan Kultum santri terhadap pembentukan karakter disiplin menaati aturan santri?	Aturan santri seperti memungut sampah tiap datang dan antri dalam berwudhu sangat berdampak dengan adanya kegiatan kultum yang dilakukakn tiap hari sebelum memulai pelajaran . Karena dengan saran serta manfaat dari apa yang didengarkan benar benar terimplikasi di kehidupan santri khususnya dalam hal menaati aturan

**Nama Informan** : Ismayanti. S.Pd  
**Jabatan** : Bendahara dan Guru  
**Hari Tanggal** : 9 Januari 2022  
**Pukul** : 13.26 WITA  
**Tempat** : Pangkep

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa manfaat kultum santri bagi santri?	Santri mempunyai wawasan yang luas mengenai pengetahuan Islam melalui kultum yang akan dibawakan.
2	Apa yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pemahaman terkait dengan pembentukan karakter disiplin melalui kultum santri?	
3	Bagaimana penerapan kultum santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah?	Yaitu dengan sistem tunjuk oleh guru
4	Hukuman apa yang diberikan kepada guru kepada santri yang tidak mau melaksanakan kultum santri?	
5	Bagaimana cara guru membudayakan sikap disiplin melalui kultum santri ?	

6	Bagaimana implikasi/dampak dari kegiatan Kultum santri terhadap pembentukan karakter disiplin tanggungjawab santri?	Kultum santri ini sangat berdampak pada kemampuan tanggungjawab santri, khususnya amanah yang diberikan untuk menyampaikan kultum, santri terlihat antusias menyampaikan kultum meskipun mereka masih pada tahap belajar dan masih melihat teks, tapi kami masih tetap memberikan apresiasi kepada mereka
7	Bagaimana implikasi/dampak dari kegiatan Kultum santri terhadap pembentukan karakter disiplin belajar santri?	Semakin Bagus, karena dengan kegiatan ini santri lebih rajin belajar terutama yang akan tampil kultum
8	Bagaimana implikasi/dampak dari kegiatan Kultum santri terhadap pembentukan karakter disiplin waktu santri?	Baik, jarang ada santri yang telat karena mereka antusias mendengarkan kultum sebelum tahzin dimulai.
9	Bagaimana implikasi/dampak dari kegiatan Kultum santri terhadap pembentukan karakter disiplin menaati aturan santri?	Santri lebih taat aturan, sebagai contoh dilarang lari-larian saat kultum dimulai. Dengan adanya kegiatan ini santri lebih bisa diatur

**Nama Informan** : Zalsya Ghalia Abdillah

**Jabatan** : Santri

**Hari Tanggal** : 18 Januari 2022

**Pukul** : 13.26 WITA

**Tempat** : Pangkep

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa manfaat kulum santri bagi santri?	Saya mendapatkan banyak pengetahuan tentang ilmu agama yang sebelumnya tidak diketahui, dan juga dijelaskan secara terperinci disertai pula dengan beberapa hadist
2	Apa yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pemahaman terkait dengan pembentukan karakter disiplin melalui kulum santri?	Sebelum santri dipersilahkan untuk menyampaikan kulum, kami terlebih dahulu memberikan pemahaman dan motivasi kepada santri dalam hal kedisiplinan agar santri yang diberikan tugas untuk kulum dapat bertanggungjawab
3	Bagaimana penerapan kulum santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah?	Guru menunjuk santri untuk menyampaikan kulum di hadapan santri lainnya
4	Hukuman apa yang diberikan kepada guru kepada santri yang tidak mau melaksanakan kulum	Biasanya guru memberikan hukuman kepada santri kalau tidak mau melaksanakan kulum yaitu dengan

	santri?	mengulangi kultum yang disampaikan sampai benar-benar tersampaikan di esok harinya kak, kalau tidak tersampaikan lagi, maka diulang terus sampai benar-benar santri yang bersangkutan melaksanakannya
5	Bagaimana cara guru membudayakan sikap disiplin melalui kultum santri ?	Biasanya bapak ibu guru di TPA selalu menekankan kepada santrinya untuk selalu membiasakan duduk rapih secara mandiri sebelum kegiatan kultum di mulai
6	Bagaimana implikasi/dampak dari kegiatan Kultum santri terhadap pembentukan karakter disiplin tanggungjawab santri?	Kami merespon sangat baik dengan adanya kultum santri ini dan terlihat lebih efektif kak, soalnya kami terlatih untuk melaksanakan kultum berbicara dihadapan teman atau santri yang lain, meskipun awalnya sedikit takut tapi setelah tampil bisa lega
7	Bagaimana implikasi/dampak dari kegiatan Kultum santri terhadap pembentukan karakter disiplin belajar santri?	ya, dengan adanya kultum santri ini, saya bisa mengetahui lebih tentang ilmu agama. Hal itu yang membuat saya ingin mengetahui lebih dari itu, dengan belajar

8	Bagaimana implikasi/dampak dari kegiatan Kultum santri terhadap pembentukan karakter disiplin waktu santri?	Saya menjadi lebih terorganisir terkait waktu-waktu saya, seperti datang tepat pada waktunya, serta tidak menunda apa yang harus dikerjakan.
9	Bagaimana implikasi/dampak dari kegiatan Kultum santri terhadap pembentukan karakter disiplin menaati aturan santri?	Iya. Saya merasa menaati aturan itu sangat penting dan tidak boleh dilanggar, terlebih pada aturan-aturan agama yang sudah ditetapkan

**Nama Informan** : Reski Aulia  
**Jabatan** : Santri  
**Hari Tanggal** : 18 Januari 2022  
**Pukul** : 13.26 WITA  
**Tempat** : Pangkep

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa manfaat kultum santri bagi santri?	Lebih giat lagi untuk mengaji dan bisa memperoleh yg di sampaikan oleh santri TPA tentang Pacaran di larang oleh agama, sabar, mentaati org tua sebagai mna ki mentaati guru, dan hal hal sebagainya
2	Apa yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pemahaman terkait dengan pembentukan karakter disiplin melalui kultum santri?	Pak Darwis selalu memberikan kepada kami motivasi kak, kita sering diceramahi sama pak Darwis khususnya untuk memperbaiki sikap kita
3	Bagaimana penerapan kultum santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah?	Penerapannya yaitu dengan menyampaikan kultum dihadapan santri lainnya yang kemudian santri lain menyimak apa yang kami sampaikan
4	Hukuman apa yang diberikan kepada guru kepada santri yang	Pak Darwis memberi hukuman disuruh mengulang kultum kak, kalau

	tidak mau melaksanakan kultum santri?	tidak mau naik tampil kultum
5	Bagaimana cara guru membudayakan sikap disiplin melalui kultum santri ?	Pak darwis biasanya kak, menyuruh anak santri untuk datang di TPA tepat waktu karena ada program kultum di TPA. Terus setelah itu kami biasanya langsung duduk rapi sesuai kelas masing-masing kemudian bersiap mendengarkan kultum
6	Bagaimana implikasi/dampak dari kegiatan Kultum santri terhadap pembentukan karakter disiplin tanggungjawab santri?	Alhamdulillah dengan adanya kultum santri ini kami dilatih untuk melaksanakan tanggungjawab dari guru yaitu menyampaikan kultum dihadapan teman, meskipun ada perasaan deg-degan tapi ketika naik berbicara terlihat lebih seru juga
7	Bagaimana implikasi/dampak dari kegiatan Kultum santri terhadap pembentukan karakter disiplin belajar santri?	Iye kk sya makin semangat belajar. saya makin semngat/ giat belajar setelah melaksanakan kultum
8	Bagaimana implikasi/dampak dari kegiatan Kultum santri terhadap pembentukan karakter disiplin	Iye kk sya selalu dtg tepat waktu di TPA malah sya datang lebih dlu dari pada santri santri lainnya. Maksudnya

	waktu santri?	tuh lebih awal datang dari pada santri santri lainnya
<b>9</b>	Bagaimana implikasi/dampak dari kegiatan Kultum santri terhadap pembentukan karakter disiplin menaati aturan santri?	iye kk saya selalu menaati aturan guru di TPA

**Nama Informan** : Rusdi  
**Jabatan** : Santri  
**Hari Tanggal** : 18 Januari 2022  
**Pukul** : 13.26 WITA  
**Tempat** : Pangkep

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan diadakannya kultum santri?	
2	Apa manfaat kultum santri bagi santri?	Untuk memulai berubah gaya kepikiran yg lebih baik dan berubah sikap yg lebih dari sebelumnya
3	Apa yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pemahaman terkait dengan pembentukan karakter disiplin melalui kultum santri?	Hampir setiap hari pak Darwis memberikan kami arahan kak, iye berupa motivasi juga, sering juga menyampaikan bahwa bisakan perbaiki akhlak katanya kak, karena banyak santri yang suka ngeyel kalau dinasehati
4	Bagaimana penerapan kultum santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah?	Pak darwis biasanya menunjuk santri untuk kultum dan membiasakan santri untuk kultum, hal itu juga sebagai bentuk pembiasaan bagi kami dalam menerapkan sikap tanggungjawab dan disiplin

5	Hukuman apa yang diberikan kepada guru kepada santri yang tidak mau melaksanakan kultum santri?	Ada santri yang dihukum mengulang kultumnya kak, karena tidak mau menyampaikan kultum
6	Bagaimana cara guru membudayakan sikap disiplin melalui kultum santri ?	Disuruh datang cepat dan duduk rapi, biasanya kadang pak darwis jengkel kalo liat santri yang datang terlambat dan ribut ketika mau mendengarkan kultum kak
7	Bagaimana implikasi/dampak dari kegiatan Kultum santri terhadap pembentukan karakter disiplin tanggungjawab santri?	Kami sangat mengapresiasi tugas yang diberikan dari guru kepada santri, yaitu melaksanakan kultum, disimi kita dilatih kepercayaan diri dan rasa tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru kami kak
8	Bagaimana implikasi/dampak dari kegiatan Kultum santri terhadap pembentukan karakter disiplin belajar santri?	Iya, belajar saya meningkat yg khususnya terhadap mapel PAI Yaitu pendidikan agama Islam
9	Bagaimana implikasi/dampak dari kegiatan Kultum santri terhadap pembentukan karakter disiplin	Iye kakak saya selalu datang tepat waktu di TPA malah saya datang lebih dulu dari pada santri santri

	waktu santri?	lainnya. Maksudnya tuh lebih awal datang dari pada santri santri lainnya
<b>10</b>	Bagaimana implikasi/dampak dari kegiatan Kultum santri terhadap pembentukan karakter disiplin menaati aturan santri?	Ya, semakin baik karena adanya kegiatan ceramah yaitu ceramah dilakukan sebelum mulai pengajian dan menaati aturan seperti tidak makan saat mengaji dan tertib dalam pendidikan Agama

**Lampiran 5 Tabel Triangulasi Data**

No	Rumusan Masalah	Instrumen		
1.	1. Bagaimana proses pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kulum di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah	Observasi	Informan	Aspek Pengamatan
			1. Kepala TPA 2. Guru 3. Santri	1. Lingkungan TPA 2. Proses pembentukan karakter melalui kegiatan kulum
		Wawancara	Informan	Aspek Pengamatan
			1. Kepala TPA 2. Guru 3. Santri	1. Lingkungan TPA 2. Proses Pembentukan karakter melalui kegiatan kulum
Dokumentasi	Hasil 1. Dokumen TPA (Sejarah) 2. Lingkungan TPA 3. Implikasi pembentukan karakter melalui kegiatan kulum 4. Wawancara bersama informan			
2.	Implikasi pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan kulum	Observasi	Informan	Aspek Pengamatan
			1. Kepala TPA 2. Guru 3. Santri	1. Lingkungan TPA 2. Implikasi pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kulum
		Wawancara	Informan	Aspek Pengamatan
			1. Kepala TPA 2. Guru 3. Santri	1. Lingkungan TPA 2. Implikasi pembentukan karakter disiplin
		<u>Hasil</u>		

		Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dokumen TPA (Sejarah)</li><li>2. Lingkungan TPA</li><li>3. Implikasi pembentukan karakter melalui kegiatan kultum</li><li>4. Wawancara bersama informan</li></ol>
--	--	-------------	--

## Lampiran 6 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian di Lembaga



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPA)  
NUR ALAMSYAH AT-TARBIYAH**  
Alamat: Perumahan Griya Galung Boko Desa Kabba Kecamatan Minasatene  
Kabupaten Pangkep, 90619  
Email: [tpanuralamsyahat-tarbiyah@gmail.com](mailto:tpanuralamsyahat-tarbiyah@gmail.com) Telp. 082343846045

### SURAT KETERANGAN NO 14/TPANAT/11/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mashuri Adnan, S.Ag., M.Pd  
Jabatan : Ketua TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah

Menerangkan bahwa Selaku mahasiswa :

Nama : Muhammad Aswar Yanas  
NIM : 18110006  
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Judul Penelitian : Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum di  
TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep  
Telah melaksanakan penelitian di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah pada tanggal 3 Januari  
s/d 20 Februari 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 2 Maret 2022

Ketua

**TPA NUR ALAMSYAH  
Mashuri Adnan, S.Ag., M.Pd.**

## Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http:// fitk.uin-malang.ac.id</a> , email : <a href="mailto:fitk@uin_malang.ac.id">fitk@uin_malang.ac.id</a>	
Nomor	: 19/Un.03.1/TL.00.1/01/2022	06 Januari 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: <b>Izin Penelitian</b>	
<p>Kepada Yth. Kepala TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep di Kabupaten Pangkep</p>		
<p><b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p>		
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Muhammad Aswar Yanas	
NIM	: 18110006	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022	
Judul Skripsi	: <b>Pembentukan Karater Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum Santri di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep</b>	
Lama Penelitian	: <b>Januari 2022</b> sampai dengan <b>Maret 2022</b> (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p>		
<p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p>		
<p><b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p>		
<p style="text-align: right;">An Dekan, Dekan Bidang Akademik</p>		
<p style="text-align: center;"> Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002</p>		
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Yth. Ketua Program Studi PAI</li><li>2. Arsip</li></ol>		





## Lampiran 8 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fik.uin-malang.ac.id email: psia@uin-malang.ac.id

### LEMBAR KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

**NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD ASWAR YANAS**

**NIM : 18110006**

**JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
Jumat, 22 Oktober 2021	Konsultasi Judul Skripsi	Perbaikan judul skripsi variabel tidak relevan	<i>[Signature]</i>
Jumat, 29 Oktober 2021	Perbaikan Judul Skripsi	Judul terkait dengan pembentukan karakter disiplin santri harus punya treatment	<i>[Signature]</i>
Rabu, 17 November 2021	Konsultasi Proposal Skripsi	Tambahan teori pada bab II (Proses Pembentukan Karakter)	<i>[Signature]</i>
Jumat, 25 Februari 2022	Konsultasi Skripsi Bab IV dan V	Perlu penguatan hasil temuan dengan menambahkan teori	<i>[Signature]</i>
Jumat, 4 Maret 2022	Konsultasi Skripsi bab V	Penambahan teori	<i>[Signature]</i>
Jumat, 4 Maret 2022	Konsultasi ketuntasan skripsi	Acc	<i>[Signature]</i>

Malang, 4 Maret 2022

Dosen Wali/Pembimbing

*[Signature]*

DR. H. M. HADI MASRIURI L.C., MA.

NIP. 19670816

Scanned by TapScanner

## Lampiran 9 Sertifikat Bebas Plagiasi

	<b>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING</b>
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021	
diberikan kepada:	
Nama	: Muhammad Aswar Yanas
NIM	: 18110006
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum di TPA Nur Alamsyah AT-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 1 Maret 2022 Kepala,  Benny Afwadzi

## BIODATA MAHASISWA

Nama : Muhammad Aswar Yanas  
NIM : 18110006  
Tempat Tanggal Lahir : Tonasa, 15 November 2000  
Fak/Jur/Prog. Studi : FITK/Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2018  
Alamat Rumah : Jln. Pendidikan Kassi Tinambung RT 003  
RW 002 Kel. Kassi Kec. Balocci Kab.  
Pangkep Sulawesi  
Selatan  
No Tlp Rumah/HP : 082343846045  
Alamat email : [muhammadaswaryanas@gmail.com](mailto:muhammadaswaryanas@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

#### **Pendidikan Formal:**

SDN 13 Kassi  
MTSN 1 Tinambung  
SMPN 1 Balocci  
SMAN 20 Pangkep  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pendidikan Non Formal:**

Ma'had Sunan Ampel Al Aly  
Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Hasani Malang

Malang, 4 Maret 2022  
Mahasiswa

Muhammad Aswar Yanas  
NIM. 18110006